



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)



Laporan Tahunan
Annual Report

2014





TRADE



network search



DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS



<p>Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i></p>	1	<p>LAPORAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT'S REPORT</i></p>	
<p>Indikator Laporan Keuangan <i>Financial Statement Indicator</i></p>	2	<p>Manajemen Bank SBI Indonesia <i>Management's of Bank SBI Indonesia</i></p>	24
<p>Perekonomian Indonesia Selama Tahun 2014 <i>Indonesian Economy In 2014</i></p>	3	<p>Ikhtisar Kinerja <i>Performance Highlights</i></p>	25
<p>Tinjauan Perekonomian 2015 <i>Economic Outlook 2015</i></p>	5	<p>Rencana Bank Kedepan <i>Bank's Future Plan</i></p>	34
<p>Perkembangan Penting Selama Tahun 2014 <i>Significant Developments In The 2014</i></p>	5	<p>Teknologi Informasi <i>Information Technology</i></p>	34
<p>Perkembangan Penting Bank SBI Indonesia <i>Significant Developments Of Bank SBI Indonesia</i></p>	6	<p>Manajemen Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Management</i></p>	35
<p>LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI <i>REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS</i></p>		<p>Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function</i></p>	39
<p>Laporan Dewan Komisaris <i>Report of Board of Commissioners</i></p>	8	<p>Know Your Customer/Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme <i>Know Your Customer/Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism</i></p>	41
<p>Laporan Dewan Direksi <i>Report of Board of Directors</i></p>	11	<p>Penerapan Manajemen Risiko <i>Risk Management Implementation</i></p>	42
<p>PROFIL PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i></p>		<p>Risk Based Bank Rating <i>Risk Based Bank Rating</i></p>	51
<p>Sekilas Bank SBI Indonesia <i>Bank SBI Indonesia At a Glance</i></p>	15	<p>TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i></p>	52
<p>Susunan Pemegang Saham Perusahaan <i>Bank's Shareholder Composition</i></p>	16	<p>LAPORAN KEUANGAN <i>FINANCIAL STATEMENT</i></p>	72
<p>Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i></p>	17		
<p>Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i></p>	18		
<p>Profil Dewan Direksi <i>Board of Directors' Profile</i></p>	20		
<p>Pejabat Inti Bank <i>Bank's Executive Officer</i></p>	23		

VISI & MISI

VISION & MISSION



VISI

Menjadi Bank terdepan yang memenuhi seluruh kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

MISI

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan dan investasi kedua belah pihak.

VISION

Becoming the leading Bank which fulfills all customer's needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

MISSION

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service-oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.

INDIKATOR LAPORAN KEUANGAN

KEY FINANCIAL INDICATORS

KETERANGAN	TAHUN								BALANCE SHEET
	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007	
NERACA									
Total Kredit	1,914,822	1,938,108	1,669,009	1,192,191	1,060,554	561,441	372,967	220,204	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2,140,035	1,995,842	1,804,603	1,467,795	1,175,726	949,746	604,687	385,545	Total Third Party Fund
- Giro	172,724	223,785	246,484	143,379	108,190	51,730	32,408	36,600	Current Account -
- Tabungan	90,288	61,618	49,917	44,129	41,872	48,668	27,386	32,156	Saving Account -
- Deposito	1,877,023	1,710,439	1,508,202	1,280,287	1,025,664	849,348	554,892	316,789	Term Deposit -
Total Aset	3,392,398	2,586,828	2,366,748	2,111,743	1,595,025	1,142,551	778,164	548,398	Total Asset
Ekuitas	541,067	524,965	210,836	197,173	176,477	166,625	161,543	155,961	Equity and Reserves
LABA RUGI									INCOME STATEMENT
Pendapatan Operasional	270,800	233,743	175,882	161,855	122,309	100,226	62,253	43,381	Interest Income
Beban Operasional	142,021	122,973	97,751	83,108	71,325	63,632	30,709	23,748	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	128,779	110,770	78,131	78,747	50,984	36,594	31,544	19,633	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	12,673	14,081	10,395	11,753	4,098	1,188	1,017	2,216	Other Income
Beban Tenaga Kerja	32,416	28,518	23,172	17,849	14,194	12,747	9,779	9,628	Staff Expenses
Beban Lainnya	55,250	37,619	31,571	25,704	23,245	16,481	11,677	8,519	Other Expenses
Pendapatan (Beban) Non Opr.	-2,111	-368	-276	-2,268	-1,665	2,270	-311	156	Net of Non Ops Income / Exp
PPAP	28,950	32,525	14,813	17,029	3,469	3,752	3,234	1,447	Provision
Laba Sebelum Pajak	22,725	25,821	18,694	27,650	12,509	7,072	7,967	2,411	Net Profit Before Tax
Pajak	6,624	6,818	5,031	6,954	3,271	1,979	2,399	737	Tax
Laba Bersih	16,101	19,003	13,663	20,696	9,238	5,093	5,568	1,674	Net Profit After Tax
RASIO KEUANGAN									PERFORMANCE RATIO
Imbal Hasil Aktiva	0.78	0.97	0.83	1.58	0.9	0.8	1.4	0.54	Return On Asset/ ROA
Imbal Hasil Ekuitas	4.32	9.68	6.85	11.52	5.52	3.14	3.73	1.68	Return On Equity/ ROE
Beban Opr/ Pendapatan Opr	92.33	91.59	91.25	86.31	89.2	91.57	87.3	94.81	Opr Exp/Opr Inc
NPL Gross/ Ttl Kredit	6.85	3.11	6.26	3.61	7.38	4.11	2.35	3.35	NPL's Gross
NPL Nett	3.54	1.08	4.88	2.6	7.38	3.86	1.93	2.5	NPL's Net
KPMM	25.2	22.33	11.89	15.38	10.98	29.22	40.69	67.9	CAR
Total Kredit / Dana Pihak Ketiga	89.48	97.11	92.41	81.22	90.2	58.91	61.68	57.12	LDR

PEREKONOMIAN INDONESIA SELAMA TAHUN 2014

Perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan perlambatan, yang pada dasarnya sejalan dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi global.

Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 5.02%, menurun jika dibanding dengan pertumbuhan pada tahun 2013 yang sebesar 5.58%. Pertumbuhan tersebut terutama masih ditopang oleh sektor konsumsi rumah tangga (56.07%), pembentukan modal tetap bruto (32.57%) dan ekspor barang/jasa (23.72%).

Dari segi lapangan usaha, struktur perekonomian Indonesia yang tercermin dari Produk Domestik Bruto/PDB (Gross Domestic Product/GDP) tahun 2014 tersebut, masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu industri pengolahan (21.02%), pertanian, kehutanan dan perikanan (13.38%) serta perdagangan besar dan eceran (13.38%).

Pada 2014 investasi secara keseluruhan mengalami kenaikan 16%, yaitu dari IDR 398.6 triliun pada tahun 2013 menjadi IDR 463.1 triliun. Investasi asing (*FDI/Foreign Direct Investment*) naik 13.5% yaitu dari IDR 270 triliun menjadi IDR 307 triliun, sedangkan investasi domestik (*DDI/Domestic Direct Investment*) mengalami kenaikan 22% yaitu dari Rp 128 triliun menjadi Rp 156 triliun.

Adapun faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja investasi tersebut antara lain optimisme pelaku usaha terhadap perekonomian Indonesia, perbaikan iklim investasi, serta tetap terjaganya kestabilan kondisi makro ekonomi.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia/*NPI (Balance of Payment/BoP)* pada 2014 menunjukkan surplus sebesar USD 15.2 milyar, setelah pada tahun 2013 mengalami defisit USD 7.3 milyar. Perbaikan NPI tersebut terutama didukung oleh menyusutnya defisit transaksi berjalan dan meningkatnya surplus transaksi modal dan finansial.

Defisit transaksi berjalan (*account balance*) pada 2014 sebesar USD 26.2 milyar (2.95% PDB), atau menurun dibanding tahun 2013 yang mengalami defisit USD 29.1 milyar (3.18% PDB). Dalam dua kwartal terakhir tahun 2014 transaksi berjalan tersebut menunjukkan perbaikan, dimana pada kwartal-3 defisit USD 6,9 milyar dan kwartal-4 defisit USD 6.2 milyar.

Neraca perdagangan (*trade balance*) menunjukkan defisit sebesar USD 1.9 milyar, atau menurun dibanding defisit pada 2013 yang mencapai USD 4.1 milyar. Kondisi ini terutama dipengaruhi masih melambatnya kinerja ekspor sehubungan dengan belum pulihnya pertumbuhan ekonomi global, serta masih kuatnya permintaan impor. Dalam dua kwartal terakhir tahun 2014 transaksi perdagangan menunjukkan perkembangan yang prospektif, dimana kwartal-3 surplus USD 1.6 milyar dan kwartal-4 surplus USD 2.4 milyar.

INDONESIAN ECONOMY IN 2014

Indonesia's economic growth in 2014 indicates deceleration, which is basically in line with the weakness of global economic growth.

In 2014 economic growth achieved was 5.02%, which is less compared with the growth in 2013 amounting 5.58%. The growth was sustained mainly by domestic consumption sector (56.07%), gross fixed capital (32.57%) and exports of goods/services (23.72%).

In terms of business fields, the structure of Indonesia economy as reflected in the Gross Domestic Product/GDP in 2014, is still dominated by three main industry that is processing industry (21.02%), agriculture, forestry and fisheries (13.38%) as well as wholesale and retail trading (13.38%).

In 2014 the overall investment increased 16%, from Rp 398.6 trillion in 2013 to Rp 463.1 trillion. Foreign Direct Investment increased 13.5% from Rp 270 trillion to Rp 307 trillion, while Domestic Direct Investment increased 22% from Rp 128 trillion to Rp 156 trillion.

The factors that support the improvement of these investments performance include optimism among business sector on the Indonesian economy, improvement of investment climate, and still maintaining stability of macroeconomic conditions.

Performance of Indonesia's Balance of Payment in 2014 indicated a surplus of USD 15.2 billion, where in 2013 had a deficit of USD 7.3 billion. Balance of Payment improvement is mainly supported by the shrinking of the account balance deficit and increasing of the surplus of capital and financial transaction.

Current Account balance deficit in 2014 amounted to USD 26.2 billion (2.95% of GDP), a decrease compared to the year 2013, which had a deficit of USD 29.1 billion (3.18% GDP). In the last two quarters of 2014, the account balance showed improvement, whereas in the 3rd quarter deficit of USD 6,9 billion and the 4th quarter deficit of USD 6.2 billion.

Trade balance showed a deficit of USD 1.9 billion, a decrease compared to the deficit in 2013 of USD 4.1 billion. These conditions mainly influenced by slowdown in export performance with respect to global economic growth not yet recovered, as well as the strength of import demand. In the last two quarters of 2014 trading transactions showed prospective development, where the 3rd quarter surplus of USD 1.6 billion and 4th quarter surplus of USD 2.4 billion.

Sementara itu, surplus transaksi modal dan finansial pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai USD 43.6 milyar, dibanding tahun 2013 sebesar USD 22.0 miliar.

Secara keseluruhan NPI pada tahun 2014 mencatatkan cadangan devisa sebesar USD 111.9 milyar (setara 6.4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah), membaik dibanding tahun 2013 sebesar USD 99.4 milyar (setara 5.5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah).

Melambatnya kinerja ekspor dan masih tingginya permintaan atas barang impor, pengurangan subsidi BBM, terjadinya pengurangan stimulus AS serta kemungkinan naiknya sukubunga Fed Fund, berdampak terdepresiasi nilai rupiah dan inflasi yang tetap tinggi. Kondisi tersebut mendorong Bank Indonesia menaikkan sukubunga acuan BI rate dari 7.50% menjadi 7.75%.

Sebagai indikasi, nilai tukar rupiah terhadap US-dollar terdepresiasi sekitar 2,1% (*point to point*), yaitu dari IDR 12,189 pada Desember 2013 ke IDR 12,440-/USD pada Desember 2014, sementara inflasi tahun 2014 mencapai 8.36%, atau sedikit sekali perubahannya dibanding tahun 2013 di 8.38%.

Meskipun terjadi perlambatan perkembangan ekonomi, pada dasarnya stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan masih relatif terkendali. Stabilitas sistem keuangan tersebut didukung oleh terjaganya kinerja perbankan, walaupun menunjukkan perkembangan yang konservatif.

Perkembangan intermediasi perbankan dalam mendukung pembiayaan perekonomian, khususnya dalam penyaluran kredit perbankan, pada 2014 meningkat 11.6%, lebih rendah dibanding tahun 2013 yang meningkat 21.6%. Sedangkan rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) naik dari 18.36% pada 2013 menjadi 19.40% di tahun 2014 (jauh diatas CAR minimum 8%).

Total asset perbankan pada 2014 mengalami kenaikan dari Rp 4,955 triliun (2013) menjadi IDR 5,615 triliun, sedangkan DPK naik dari Rp 3,664 triliun (2013) menjadi sebesar IDR 4,114 triliun.

Posisi kredit naik dari Rp 3,293 triliun (2013) menjadi Rp 3,674 triliun, dengan LDR ditingkat 89.30% (2013: 90.55%), namun diikuti dengan menurunnya kualitas kredit, yang tercermin dari meningkatnya rasio kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) gross menjadi sebesar 2.20% (2013: 1.77%). Disisi lain, profitabilitas (ROA) perbankan mengalami penurunan menjadi 2.80% (2013: 3.08%), serta penurunan menjadi NIM 4.20% (2013: 5.40%).

Meanwhile, the capital and financial transaction surplus in 2014 increased significantly, reaching USD 43.6 billion, compared to the year 2013 of USD 22.0 billion.

Overall balance of payment in 2014 recorded foreign exchange reserve of USD 111.9 billion (equivalent to 6.4 month of imports and government foreign debt payments), improved compared to the year 2013 amounted to USD 99.4 billion (equivalent to 5.5 months of imports and government foreign and payments).

Decelerating of performance in exports and continued high demand for imported goods, the reduction in fuel subsidies, a reduction of US stimulus and the possible increase in the Fed Funds interest rates, impacted the depreciation of rupiah while the inflation remained high. These conditions encouraged Bank Indonesia to raise BI interest rate from 7.50% to 7.75%.

As an indication, the rupiah against US-dollar depreciated by about 2,1% (*point to point*), from IDR 12,189 in December 2013 to IDR 12,440-/USD in December 2014, while inflation in 2014 reached 8.36%, compared to the year 2013 at 8.38%.

Despite the slowdown in economic growth, basically overall stability of the financial system is still relatively restrained. The financial system stability confirmed with sustained banking performance, although showing conservative development.

The development of banking intermediation in supporting economic financing, especially in credit distribution, in 2014 increased by 11.6%, lower than in 2013, wherein it increased by 21.6%. While CAR rose from 18.36% in 2013 to 19.40% in 2014 (well above the CAR minimum requirement of 8%).

Total asset in 2014, increased from IDR 4,955 trillion (2013) to IDR 5,615 trillion, while third party funds grew up from IDR 3,664 trillion (2013) to IDR 4,114 trillion.

Credit position rose from Rp 3,293 trillion (2013) to Rp 3,674 trillion, with LDR remained at the level of 89.30% (2013: 90.55%). However a decrease in credit quality, which is reflected by an increased in ratio of gross Non Performing Loan at 2.20% (which in 2013: was 1.77%). On the other hand, profitability (ROA) decreased to 2.80% (which in 2013: was 3.08%), and decrease in NIM to 4.20% (which in 2013: was 5.40%).

TINJAUAN PEREKONOMIAN 2015

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan cukup prospektif, berkisar 5.4 – 5.8%. Pertumbuhan tersebut terutama akan ditopang oleh konsumsi swasta dan konsumsi pemerintah, terutama atas realisasi berbagai proyek infrastruktur dan perbaikan iklim investasi. Diharapkan kestabilan makroekonomi akan tetap terkendali yang menimbulkan optimisme berinvestasi.

Eksport diperkirakan masih berkontraksi, walaupun mulai mengalami perbaikan, karena turunnya harga komoditas dan masih lemahnya permintaan dunia.

Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan perekonomian juga masih akan ditopang oleh kinerja sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor transportasi dan komunikasi.

Disamping itu, inflasi pada tahun 2014 diperkirakan akan terkendali dalam kisaran 5 - 6%. Optimisme akan pencapaian sasaran inflasi tersebut dilandasi oleh adanya upaya-upaya dari Bank Indonesia dan pemerintah melalui bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, yaitu adanya kebijakan yang berorientasi menurunkan defisit transaksi berjalan, perluasan instrumen lindung nilai dalam transaksi valas.

Disamping itu, pemulihan ekonomi global masih terus berlangsung, dimana beberapa Negara maju melonggarkan kebijakan moneternya guna mendorong pertumbuhan ekonominya, seperti zona Euro, Cina, India, Jepang dll. Sementara itu, perekonomian AS sudah menunjukkan perkembangan yang solid, sehingga menimbulkan perkiraan bahwa Federal Reserve berpotensi menaikkan Fed Fund rate dari 0.25% (yang berlaku saat ini). Antisipasi kenaikan Fed Fund rate tersebut menyebabkan menguatnya nilai USD terhadap matauang utama lainnya dan menimbulkan tingkat volatilitas yang cukup tinggi.

Dengan bauran kebijakan moneter dan makro prudential diatas, diperkirakan pencapaian target-target moneter maupun makro ekonomi Indonesia tetap dapat terjaga stabilitasnya.

PERKEMBANGAN PENTING SELAMA TAHUN 2014

- **Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia**

Pemilihan umum dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk masa bakti 2014-2019. Pemilihan ini merupakan pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia. Pemilihan umum ini dimenangkan oleh pasangan Bpk. Joko Widodo dan Bpk. Jusuf Kalla dengan perolehan suara sebesar 53,15%, mengalahkan pasangan Bpk. Prabowo Subianto dan Bpk. Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 46,85%. Presiden dan Wakil Presiden terpilih dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014, menggantikan Susilo Bambang Yudhoyono.

ECONOMIC OUTLOOK 2015

Indonesia's economic growth is assumed to grow in 2015, ranging from 5.4 – 5.8%. The growth will primarily be supported by private consumption and government consumption, especially for the realization of infrastructure projects and improvement of the investment climate. Expected macroeconomic stability will remain under control that raises optimism in investment.

Export is still contracted, due to lower commodity prices and the weakness of global demand, although started to improve

Economic growth will still be supported by the performance of the manufacturing sector, trade, hotels and restaurants, as well as transport and communications sector.

In addition, inflation in 2014 is expected to be controlled in the range of 5 - 6%. Achieving the inflation target is based on the efforts of Bank Indonesia and the government through a mix of monetary and macroprudential policies, which is to reduce the current account deficit and the expansion of hedging instruments in foreign exchange transactions.

In addition, the global economic recovery continues, where some developed countries enlarge its monetary policy to boost economic growth, such as Euro zone, China, India, Japan etc. Meanwhile, the US economy has shown growth, raising expectations that the Federal Reserve could potentially raise the Fed Funds rate of 0.25% (current). Anticipated increase in the Fed Funds rate may cause the strengthening of USD against other major currencies resulting in high volatility in the economies.

With a mixture of monetary and macroprudential policies above, it is estimated that the Indonesian targets of monetary and macroeconomic may maintain its stability.

SIGNIFICANT DEVELOPMENTS IN 2014

- **General Election of President and Vice President of the Republic of Indonesia**

General Election was held on 9 July 2014 for the period 2014-2019. This election was the third direct presidential election in Indonesia. The winners of the general elections were Mr. Joko Widodo and Mr. Jusuf Kalla receiving a vote of 53,15%, beating the duo Mr. Prabowo Subianto and Mr. Hatta Rajasa who obtained 46,85% of the vote. President and Vice President were inaugurated on 20 October 2014, replacing Susilo Bambang Yudhoyono.

- **Pencabutan subsidi BBM**

Pada 17 November 2014, Presiden Joko Widodo mengumumkan kenaikan harga BBM. Premium naik dari Rp 6.500 menjadi Rp 8.500, sedangkan solar dari Rp 5.500 menjadi Rp 7.500 per liter. Menurut pemerintah, pengurangan subsidi BBM akan memberikan ruang fiskal hingga Rp 100 triliun. Menurut menteri keuangan Bambang Brodjonegoro, pemerintah akan memberikan kompensasi berupa bantuan langsung senilai Rp 200 ribu per bulan yang akan disalurkan kepada 15,5 juta keluarga. Kenaikan ini terjadi beriringan dengan turunnya harga minyak dunia secara drastis sejak Juni 2014.

- **Kenaikan BI rate**

Pada 19 November 2014 suku bunga acuan /BI Rate naik sebesar 25 bps dari 7.50% menjadi 7,75. Oleh BI, kenaikan BI Rate tersebut ditempuh untuk meredam ekspektasi inflasi dan memastikan bahwa tekanan inflasi pasca kenaikan harga BBM bersubsidi tetap terkendali. Diharapkan inflasi dapat terkendali pada kisaran $4\pm 1\%$ pada tahun 2015.

- **Fuel Subsidy Removal**

On 17 November 2014, President Joko Widodo announced an increase in fuel prices. Premium increased from Rp 6.500 to Rp 8.500, while diesel fuel from Rp 5.500 to Rp 7.500 per liter. According to the government, the reduction of fuel subsidy will provide fiscal savings up to Rp 100 trillion. According to Bambang Brodjonegoro, Finance Minister, the government will provide compensation in the form of direct aid amounting to Rp 200 thousand per month which will be distributed to 15,5 million of families. The increase is in line with the decline in world oil prices drastically since June 2014.

- **Increase in BI rate**

On 19 November 2014 reference rate/BI Rate increased by 25 bps from 7.50% to 7,75. Increase in BI rate was taken to suppress inflation expectations and ensuring that the inflation pressure after fuel price increase is in under control. Expected inflation can be controlled in the range of $4\pm 1\%$ in 2015.

PERKEMBANGAN PENTING BANK SBI INDONESIA

Di tahun 2014 tercatat beberapa perkembangan penting yang dapat meningkatkan kinerja bank serta meningkatkan pelayanan bank kepada nasabah antara lain :

- Dimulainya proyek "Blue Star" sebagai program perencanaan strategis usaha bank dalam jangka menengah dan jangka panjang, yang bekerjasama dengan Konsultan Internasional PT. Accenture dengan pola PMO (Project Management Office). Cakupan proyek "Blue Star" ini terbagi dalam 2 (dua) phase yaitu:

Phase 1 : Strategic Business Plan Development, yang merupakan evaluasi menyeluruh dalam berbagai aspek sehingga menghasilkan rencana Strategic usaha untuk lima tahun kedepan.

Phase 2 : Implementation support, yang merupakan pembentukan PMO untuk masing masing inisiatif proyek sebagai implementasi dari phase 1.

Berdasarkan implementasi proyek ini diharapkan Bank SBI Indonesia akan mencapai ROE 10% pada tahun ke 5.

SIGNIFICANT DEVELOPMENTS OF BANK SBI INDONESIA

In 2014, there were several important developments that improved the performance of the bank and the banking services to customers :

- The commencement of the project "Blue Star" as the bank's business strategic planning program in the medium and long term, in cooperation with the International Consultant PT. Accenture with PMO (Project Management Office) patterns. Scope of the project "Blue Star" is divided into 2 (two) phases, namely:

Phase 1: Strategic Business Plan Development, which is comprehensive evaluation of the various aspects, resulting Strategic business plan for the next five years.

Phase 2: Implementation support, which is the establishment of PMO for each project initiatives as implementation of phase 1.

Based on the implementation of this project, it is expected that the Bank SBI Indonesia will reach ROE of 10% in the 5th year.

- Dimulainya proyek migrasi Core Banking System dari Alpha Bits ke Sistem Finacle yang bekerja sama dengan PT. Telkom Sigma. Pengembangan Core Banking baru bertujuan menyiapkan solusi yang terintegrasi antara kebutuhan bisnis dan transaksi perbankan, sistem pelaporan kepada pihak regulator dengan transaksi SWIFT, aplikasi Anti Money Laundering (AML), serta pengembangan Internet banking retail & corporate. Corebanking Finacle menggunakan platform webbase dengan standar teknologi yang baru.

Disamping itu sistem ini akan didukung dengan aplikasi SMS gateway untuk informasi kepada nasabah serta pengembangan statment account elektronik dengan password encription.

- Telah diterimanya setoran dari pemegang saham sebagai tambahan modal pada bulan Desember 2014 sebesar total USD 25,686,869 dalam rangka menuju BUKU 2. Hal ini sesuai road map yang telah disampaikan kepada regulator.

- The commencement of migration project for replacement of Core Banking System from Alpha Bits to Finacle System by PT. Telkom Sigma. Development of new Core Banking aims to prepare integrated solution between the needs of business and banking transaction, reporting system to regulator with SWIFT transactions, Anti Money Laundering (AML) application, also the launch of Internet banking Retail & Corporate. Corebanking Finacle use web based platform with new technology standards.

Besides, the system will be supported by the SMS gateway application for customers as well as the development of electronic statement account with encryption password.

- Bank SBI Indonesia has received, funds from shareholders as additional capital in December 2014 with the total of USD 25,686,869 in order to be in BOOK 2. It is in accordance with road map that has been submitted to regulatory authorities.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONERS



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Ekonomi dunia pada tahun 2014 ditandai oleh pertumbuhan yang melambat dan tidak merata, tren penurunan harga komoditas yang terus berlanjut, serta ketidakpastian yang meningkat. Perbaikan ekonomi negara maju yang masih terbatas mendorong negara-negara tersebut melanjutkan kebijakan yang akomodatif.

Pertumbuhan ekonomi dunia dalam perkembangannya hanya bersumber dari AS sebagai motor penggerak. Perkembangan tersebut, ditambah lagi dengan perlambatan ekonomi Tiongkok berdampak pada kinerja ekonomi negara *Emerging Market* yang lebih lambat dari perkiraan, pada akhirnya memengaruhi realisasi pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih rendah.

To Our Respective Shareholders,

The world economy in 2014 was marked by slower and uneven growth. The downward trend in commodity prices continues, as well as the uncertainty increases. Improvement of the advanced economies are still limited, while other countries continued with accommodative policies.

The growth of the world economy and its development only comes from the US as a driving force. These developments, coupled with a slowdown in China's economic impact on the economic performance of Emerging Market countries which are slower than expected, in turn affecting economic growth realization.

Sementara itu, reformasi struktural yang ditempuh oleh India ditengah penerapan kebijakan moneter ketat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi India menjadi 5,5% dari 4,7% pada tahun 2013. Kebijakan moneter ketat tersebut ditujukan untuk mengarahkan inflasi mencapai sasaran sekaligus untuk memperbaiki fundamental ekonomi menghadapi normalisasi suku bunga kebijakan *Fed Fund Rate* (FFR). Untuk mendorong pertumbuhannya, India menempuh kebijakan reformasi struktural antara lain melalui program *"Make in India"*.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2014 mengalami moderasi pertumbuhan. Hal tersebut merupakan imbas dari dinamika ekonomi global yang tidak sesuai perkiraan dan kebijakan stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah. Moderasi ekonomi domestik juga tidak terlepas dari pengaruh kebijakan pemerintah untuk menjaga sustainabilitas fiskal. Pertumbuhan ekonomi yang melambat serta penurunan harga komoditas telah memberikan tekanan terhadap sisi penerimaan fiskal.

Di tengah kondisi sebagaimana tersebut diatas, Bank SBI Indonesia di tahun 2014 ini membukukan kenaikan sebesar 10,75% Total Aset dari Rp2,86 triliun di tahun 2013 bertumbuh 18,75% menjadi Rp3,39 triliun di tahun 2014. Total Ekuitas dari Rp525 milyar di tahun 2013 meningkat 3,07% menjadi Rp541 milyar di tahun 2014. Total Laba Komprehensif tahun 2014 sebesar Rp16,1 milyar, turun sebesar 15,28% dari Rp19,0 milyar di tahun yang lalu. Kredit yang diberikan turun sebesar 2,58% dari Rp1,89 triliun menjadi Rp1,84 triliun.

Dalam tahun 2014 ini, Bank SBI Indonesia telah memfokuskan diri untuk memperbaiki kualitas kerja bank, melalui suatu inisiatif yang diberi nama Proyek "Blue Star" yang didampingi oleh konsultan internasional PT. Accenture Indonesia. Usaha penting ini dirancang untuk memperbaiki kinerja bank dan budaya perusahaan di semua lini dan unit Bank.

Kami juga terus memberikan perhatian pada praktek tata kelola yang baik guna meraih peningkatan nilai dan pertumbuhan berkelanjutan. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi – aktif berperan untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengawasan dan kontrol dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya. Kerja sama aktif antara Dewan Komisaris dan jajaran Direksi tetap terpelihara selama tahun 2014 melalui rapat evaluasi bersama secara regular, guna membahas strategi dan kinerja usaha Bank, serta perkembangan pasar terakhir.

Prospek 2015 dan Apresiasi Tahun 2015 diperkirakan akan kembali menjadi tahun penuh tantangan bagi Indonesia, di mana ekonomi global tetap akan diliputi ketidakpastian. Selain itu, implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN akan dimulai tahun depan, yang dapat membuka peluang-peluang baru serta meningkatkan persaingan di sektor perbankan.

Meanwhile, structural reforms taken by India amidst tight monetary policy implementation is able to increase India's economic growth to 5,5% from 4,7% in 2013. The tight monetary policy is aimed to directing the inflation to reach target and also to improve economic fundamental facing normalization interest rate policy of the Fed Fund Rate (FFR). To encourage economic growth, India is taking structural reform policy, among others, through the program *"Make in India"*.

Indonesian economy in 2014 faced growth moderation. From the impact of global economic dynamics that are not as per expectation and stabilization policies implemented by Bank Indonesia and the Government. Moderation in domestic economy is inseparable from the influence of government policy to maintain fiscal sustainability. Deceleration in economic growth and reduction of commodity prices have put pressure on the fiscal revenue side.

Amidst conditions as mentioned above, Bank SBI Indonesia in 2014 has achieved an increase of 10.75% in Total Asset from Rp 2,86 trillion in 2013 to 18,75%, Rp3,39 trillion in 2014. Total Equity of Rp 525 billion in 2013 increased by 3,07% to Rp 541 billion in 2014. Total Comprehensive Income in 2014 amounted to Rp16,1 billion, reduced by 15,28% from Rp19,0 billion as in last year. Loan receivable decreased by 2,58% from Rp1,89 trillion to Rp1,84 trillion.

In 2014, Bank SBI Indonesia has focused on improving the bank's work quality, through an initiative called the "Blue Star" project led by international consultant PT. Accenture Indonesia. The important effort designed will result in improvement in the performance of bank and corporate culture at all levels and units of the Bank.

We also continue to focus the good governance practice in order to achieve increased value and sustainable growth. Committees under the Board of Commissioners is Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee – actively engage to ensure that all mechanism of oversight and control can function as best as possible. Active cooperation between Board of Commissioners and Board of Directors to be maintained during 2014 through joint evaluation meeting regularly, to discuss the Bank's strategy and business performance, as well as the latest market developments.

In 2015 it is expected to be a challenging year for Indonesia, where the global economy will remain an uncertainty. In addition, the implementation of the ASEAN Economic Community will begin next year, which could open up the new opportunities and boost competition in the banking sector.

Melalui Program Blue Star yang dijalankan, Dewan Komisaris meyakini kemampuan Bank SBI Indonesia untuk terus meraih profitabilitas dan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Kami yakin melalui Program-program yang dimulai tahun 2014 ini kedepan akan membawa Bank SBI Indonesia lebih dekat kepada aspirasi kita, yakni untuk menjadi jembatan yang menghubungkan perdagangan Indonesia dengan India.

Bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham yang senantiasa memberikan dukungan, kepada para mitra usaha atas kerja samanya dan kepada para nasabah atas kepercayaannya kepada Bank SBI Indonesia.

Akhirnya, kami sampaikan juga apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dengan upaya yang luar biasa. Dengan seluruh dukungan ini, Bank ini dapat meraih pencapaian yang lebih tinggi di tahun-tahun mendatang.

Through Blue Star program, Board of Commissioners believe Bank SBI Indonesia will continue to achieve profitability and create value for all stakeholders. We believe through the programs started in 2014 will bring Bank SBI Indonesia closer to our aspiration, which is to be the bridge that connects the Indonesian trade with India.

Board of Commissioners herewith expressed their gratitude to the shareholders who continue to provide support, to its business partners for cooperation to our customers for the trust in Bank SBI Indonesia.

Finally, we also convey appreciation to Board of Directors and all employees for their dedication and tremendous effort. With all the support, Bank will be able to achieve higher performance in the coming years.

Jakarta, Mei / May 2015
Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners

LAPORAN DEWAN DIREKSI

REPORT FROM BOARD OF DIRECTORS



Para Pemegang saham yang terhormat,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, serta kerja keras segenap manajemen dan karyawan, maka Bank SBI Indonesia dapat memperbaiki dan meningkatkan tata kelola perusahaan selama kurun waktu tahun 2014.

Di tahun 2014 tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia masih berlanjut dimana masih melemahnya pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh kebijakan moneter di Amerika, namun Bank SBI Indonesia melakukan berbagai aktifitas yang sangat strategis diantaranya diperoleh tambahan modal dari pemegang saham sehingga Bank SBI Indonesia telah memiliki modal yang memadai untuk pengembangan usaha, dimulainya proyek "Blue Star" sebagai program perencanaan strategis bisnis bank untuk

To Our Respective Shareholders,

Praise to be Allah Almighty, for His Grace to us and also sustained efforts from management and employees, Bank SBI Indonesia is able to refine and improve corporate governance throughout 2014.

In 2014, the challenges faced by the Indonesian economy continues in which weakening economic growth caused by monetary policy in United States. Bank SBI Indonesia initiated several strategic activities among others obtained additional capital from shareholders so that Bank SBI Indonesia has adequate capital for business development. The two most important initiatives are commencement of the project "Blue Star" as the bank's business strategic planning program for the next five years, as well as migration

lima tahun kedepan, serta melakukan perbaikan infrastruktur, dimulainya proyek migrasi penggantian "core banking sistem" dari system aplikasi ke system finacle yang lebih terkemuka guna mendukung kinerja usaha Bank, sehingga dapat memberikan nilai tambah serta kepuasan layanan kepada seluruh "stakeholders" khususnya para nasabah.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia 2014

Kondisi Bank SBI Indonesia tentunya tidak terlepas dari perkembangan kondisi perekonomian Indonesia, dimana pada tahun 2014 GDP mengalami pertumbuhan 5.02%, atau menurun dari tahun 2013 yang tumbuh 5.58%.

Dalam tahun 2014, diwarnai adanya pencabutan subsidi BBM yang berdampak pada kenaikan harga BBM, yang diikuti naiknya BI rate dari 7.50% menjadi 7.75% sebagai langkah antisipasi pemerintah dalam meredam inflasi. Sebagai indikasi inflasi pada tahun 2014 mencapai 8.36%, tidak banyak mengalami perubahan jika dibanding tahun 2013 sebesar 8.38%.

Disamping itu kondisi moneter juga diwarnai adanya kemungkinan naiknya sukubunga Fed Fund rate dari tingkatnya saat ini (0.25%) sebagai dampak berakhirnya "tapering off" oleh US Federal Reserve.

Perlambatan ekonomi juga terjadi di beberapa negara utama, yang pada dasarnya merupakan penggerak dalam perekonomian dunia. Kondisi ini berdampak pada turunnya permintaan atas minyak dan menekan harga minyak dunia hingga sekitar 50%.

Dari perkembangan yang ada, Bank Dunia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2015 akan naik 3%, sedangkan Indonesia akan tumbuh sekitar 5.0-5,2%.

Kinerja Perusahaan 2014

Dengan kondisi perekonomian diatas, perkembangan PT. Bank SBI Indonesia menunjukkan kinerja yang relatif baik. Pada tahun 2014 aset bank mengalami kenaikan sebesar 34.9% dibanding posisi tahun 2013, yaitu dari IDR 2.86 triliun (2013) menjadi IDR 3.86 triliun, sedangkan Dana Pihak Ketiga naik 7.5% yaitu IDR 1.99 triliun menjadi IDR 2.14 triliun, sedangkan kredit tidak banyak mengalami perubahan yaitu diposisi IDR1.94 triliun, tidak banyak mengalami perubahan dibanding 2013 di IDR 1.94 triliun.

Sedangkan kinerja perusahaan menunjukkan perkembangan sebagai berikut: CAR 25.33% (2013: 22.33%), ROI 0.77% (2013: 0.97%), ROE 3.20% (2013: 9.68%), LDR 90.57% (2013: 97.11%), NPL net 2.83% (2013:1.08%).

project of replacement of "core banking system" from application system to more reputable web based finacle system to support the Bank's business performance, in order to provide value added and service satisfaction to all stakeholders especially customers. Leveraging technology will result in improving delivering standards.

Indonesia's Economic and Banking Conditions in 2014

Bank SBI Indonesia's conditions certainly cannot remain unaffected from the development of the Indonesian economy, in which in 2014 GDP growth slowed to 5.02% from 5.58% in the year 2013.

In 2014, the withdrawal of fuel subsidies impacted on the increase in fuel prices, which was followed by the increase in BI rate from 7.50% to 7.75% to control and reduce inflation. Inflation in 2014 reached 8.36%, and not changed significantly when compared to the year 2013 of 8.38%.

Besides, monetary conditions the possibility of increase in the rate of Fed Fund rate from the current level (0.25%) and the expiration of tapering off by Federal Reserve impacted the economy.

The economic slowdown also occurred in several major countries, which was basically a driving force in the world economy. These conditions impacted on the decline in demand for oil and depressed world oil prices by around 50%.

The World Bank estimates that world economic growth in 2015 will be 3%, while Indonesia will grow around 5.0-5,2%.

Corporate Performance in 2014

By above economic conditions, the development of PT. Bank SBI Indonesia indicate a relatively good performance. In 2014 the bank's asset increased by 34.9% compared to the position of 2013, from IDR 2.86 trillion (2013) to IDR 3.86 trillion, while Third Party Funds rose 7.5% from IDR 1.995 trillion to IDR 2.140 trillion, while credit did not change significantly is in position of IDR1.914 trillion, did not change significantly compared to 2013 at IDR 1.930 trillion.

While company performance indicate the following developments : CAR 25.32% (2013: 22.33%), ROA 0.78% (2013: 0.97%), ROE 4.32% (2013: 9.68%), LDR 89.48% (2013: 97.11%), NPL net 3.541% (2013:1.08%).

Perlu kami informasikan bahwa pada akhir Desember 2014 ini perusahaan telah menerima dana dari SBI sekitar USD 25 juta untuk menambah modal, yang diharapkan akan lebih memperkuat pilar dalam menopang bisnis perusahaan.

To be informed that by the end of December 2014 the company has received funds from SBI approximately USD 25 million for the capital increase, which is expected to further strengthen the pillars in sustaining the company's business.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami menyadari pentingnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara konsisten. Untuk itu kami senantiasa secara tegas berkomitmen untuk memenuhi segala ketentuan yang berlaku serta melaksanakan operasional bank secara transparan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness),

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan budaya risiko (*Risk Culture*) yang berkelanjutan di lingkungan Bank SBI Indonesia. Maka secara berkesinambungan Bank SBI Indonesia senantiasa melakukan pembekalan dengan mengikuti program sertifikasi manajemen risiko, sosialisasi budaya risiko dan kepatuhan, serta training dan seminar sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masing-masing (pada semua aspek bisnis dan operasional yang ada).

Good Corporate Governance

We realize the significance of consistent good corporate governance implementation. Thus, we firmly strive to commit to fulfill all applicable provisions and to implement bank's operations in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner.

In order to improve sustainable risk culture in Bank SBI Indonesia environment. Bank SBI Indonesia continuously strives to carry out training by partaking in risk management certification program, dissemination of risk & compliance culture and training & seminar as per respective competency and needs (for all existing business and operations aspect).

Prospek Usaha

Pada tahun-tahun mendatang, kami optimis dapat meningkatkan kinerja di seluruh lini bisnis terutama menjaga kualitas aset serta meningkatkan produktivitas aset dan sumber daya manusia. Upaya meningkatkan pendapatan yang terus tumbuh berkelanjutan akan dilakukan secara konsisten, begitupula dengan upaya menjaga likuiditas yang fundamental dan solid. Yang tak kalah penting adalah, kami akan terus meningkatkan layanan terbaik terhadap para nasabah, karena mereka adalah sumber dari usaha Bank.

Sejalan dengan re-defining strategi bisnis, Bank SBI Indonesia berkomitmen menyediakan berbagai layanan unggul dan proaktif untuk masyarakat, sehingga nasabah dapat terpenuhi kebutuhannya dan mendapatkan solusi banking yang mereka inginkan. Semua ini tentunya akan dilakukan melalui optimalisasi penggunaan produk berbasis Teknologi Informasi seperti Internet Banking dan SMS Banking.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan serta menjangkau nasabah dan masyarakat pada umumnya, dalam beberapa tahun ke depan, kami berencana untuk membuka 1 (satu) kantor cabang di Semarang/Solo. Relokasi kantor cabang Medan dan cabang pembantu Melawai juga sudah kami lakukan di tahun 2014 ini.

Business Prospect

In the coming years, we are optimistic to improve performance in all business line particularly in maintaining assets quality and improving assets productivity and human resources. Efforts to increase income will be conducted consistently, and also sustained efforts to maintain fundamental and solid liquidity. Most significantly we will continuously strive to improve the best services for the customers since they are the source of Bank's business.

Along with the re-defining of business strategy, Bank SBI Indonesia commits to render excellent and proactive services for community, so that customer's needs are fulfilled and they can get appropriate banking solution. All of those will be certainly conducted through optimization of usage of Information Technology-based products such as Internet Banking and SMS Banking.

In an attempt to improve the quality of service and reach customers and society in general, in the next few years, we plan to open 1 (one) office branch in Semarang/Solo. Relocation of Medan branch and Melawai sub branch also have been done in 2014.

Penutup

Atas pencapaian yang telah diraih Bank SBI Indonesia, kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham dan seluruh *stakeholders* khususnya para nasabah, yang telah memberikan kepercayaannya kepada Bank SBI Indonesia.

Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih serta menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan yang jelas dan tegas sehingga Bank SBI Indonesia dapat berkembang secara berkesinambungan. Demikian juga kepada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas arahan dan dukungan yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia selama ini.

Kami menyadari bahwa tantangan yang akan kami hadapi pada tahun 2015 akan lebih berat, namun dengan kerja keras, disiplin dan pengelolaan bank sesuai dengan azas prudential banking dan dukungan dari seluruh karyawan dan para nasabah, kami yakin Bank SBI Indonesia akan tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan Petunjuk-Nya bagi kita semua dalam menyongsong hari depan yang lebih baik. Amin,

Closing

Upon this accomplishments, we on behalf of Board of Directors, express our gratitude to the shareholders and all stakeholders, particularly the customers, who trust in Bank SBI Indonesia.

We also express our gratitude and appreciation to Board of Commissioners who have provided clear and firm support, guidance and direction which lead to sustainable development of Bank SBI Indonesia. We express gratitude to Bank Indonesia (BI) and Financial Services Authority (OJK) for direction and support extended to Bank SBI Indonesia.

We realize that targets we deal with in 2015 will be challenging. However, by hard work, discipline the Bank management following the prudential banking principle and from support all employees and customers, are optimistic that Bank SBI Indonesia will grow and achieve the goals.

May Allah Almighty always bless with His protection and Guidance for our better future. Amen.

Jakarta, Mei / May 2015
Atas nama Dewan Direksi
On behalf of Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

SEKILAS BANK SBI INDONESIA

Bermula pada tanggal 14 Desember 2006, ketika State Bank of India (SBI) yang merupakan salah satu bank terbesar di India mengakuisisi saham sebesar 76% dari PT. Bank IndoMonex yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai Bank Devisa yang mana berhak untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 nama bank tersebut diubah menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI. Pada bulan Agustus 2013 selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT. Ravindo Jaya sehingga menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU 2 dimana Modal Tier 1 pada triwulan 1 tahun 2016 akan mencapai Rp. 1 triliun, para pemegang saham Bank SBI Indonesia telah melakukan penambahan modal secara bertahap.

Bank SBI Indonesia memiliki 6 (enam) kantor cabang dan 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang tersebar di 4 (empat) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Bank SBI Indonesia juga memiliki 1 (satu) cash point yang berlokasi di kantor Kedutaan Besar India, Jakarta.

State Bank of India (SBI)

Adalah perusahaan perbankan dan jasa keuangan terbesar di India yang berkantor pusat di Mumbai dengan total asset sebesar Rp. 4.959 triliun / USD 401 milyar (posisi bulan Desember 2014 unaudited).

Sejarah Bank ini bermula pada tahun 1806 ketika Bank of Calcutta (yang kemudian dikenal sebagai Bank of Bengal) didirikan. Pada tahun 1921, Bank of Bengal dan dua bank lainnya (Bank of Madras dan Bank of Bombay) bergabung dan bersatu menjadi Imperial Bank of India. Di tahun 1955, Reserve Bank of India mengakuisisi pengendalian Imperial Bank India dan membentuk SBI, berdasarkan undang-undang Parlemen, untuk menggantikan Imperial Bank of India.

SBI memiliki struktur administrative yang luas, mengawasi jaringan besar cabang di India dan luar negeri. Dengan Corporate Centre yang berlokasi di Mumbai, SBI memiliki 14 Local Head Offices, 57 Zonal Offices, 190 Kantor Luar Negeri di 36 negara di seluruh dunia.

BANK SBI INDONESIA AT A GLANCE

Starting on 14 December 2006, when State Bank of India (SBI) which is one of the largest banks in India acquired shares amounting to 76% of PT. Bank IndoMonex hereinafter took control of management in June 2007 and operates in Indonesia as a foreign subsidiary of SBI. In June 2009, Bank SBI Indonesia obtained the status of a foreign exchange bank which entitled for Bank to conduct business in foreign exchange transactions. Further in 2009 the bank's name was changed to Bank SBI Indonesia to reflect the new ownership of SBI. In August 2013 subsequently SBI acquired 23% shares of PT. Ravindo Jaya to raise its stake to 99%. The shareholders of Bank SBI Indonesia has conducted capital increase gradually for the Bank to be in the category BOOK 2 wherein Tier 1 Capital in the 1st quarter of 2016 will reach Rp. 1 trillion.

Bank SBI Indonesia has 6 (six) branches and 8 (eight) sub-branches spread over 4 (four) major cities in Indonesia : Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan. Bank SBI Indonesia also has 1 (one) cash point located in the Embassy of India's office, Jakarta.

State Bank of India (SBI)

Is the largest banking and financial services in India which has its headquarter in Mumbai with total assets of Rp. 4.959 trillion / USD 401 billion (position of December 2014 unaudited).

The origins of State Bank of India date back to in 1806 when the Bank of Calcutta (later known as the Bank of Bengal) was established. In 1921, the Bank of Bengal and two other banks (Bank of Madras and Bank of Bombay) amalgamated into the Imperial Bank of India. In 1955, the Reserve Bank of India acquires control the Imperial Bank India and formed SBI, by an act of Parliament, to replace the Imperial Bank of India.

SBI has extensive administrative structure, overseeing a large network of branches in India and abroad. With the Corporate Centre located in Mumbai, SBI has 14 Local Head Offices, 57 Zonal Offices with 15.869 branches in India, 190 Foreign Offices in 36 countries throughout the world.

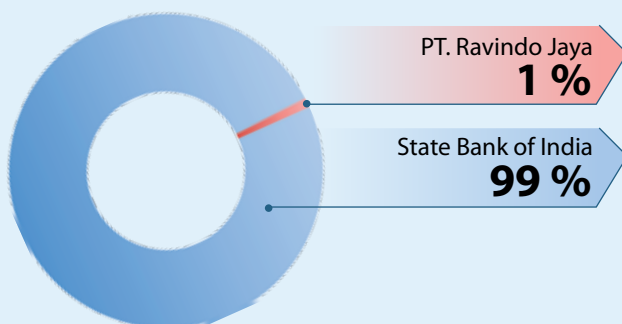
SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

BANK'S SHAREHOLDER COMPOSITION



Bank SBI Indonesia

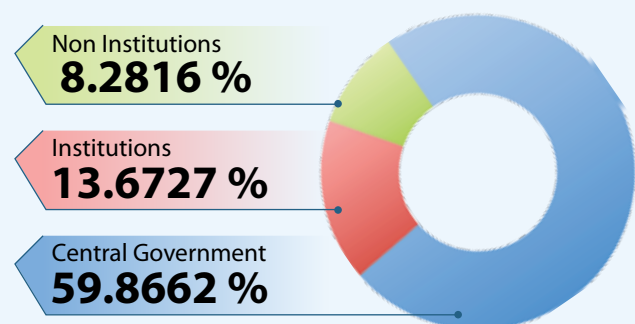
(Posisi / Position of 31.12.2014)



- State Bank of India : 99%
- PT. Ravindo Jaya : 1%

State Bank of India

(Posisi / Position of 31.12.2014)

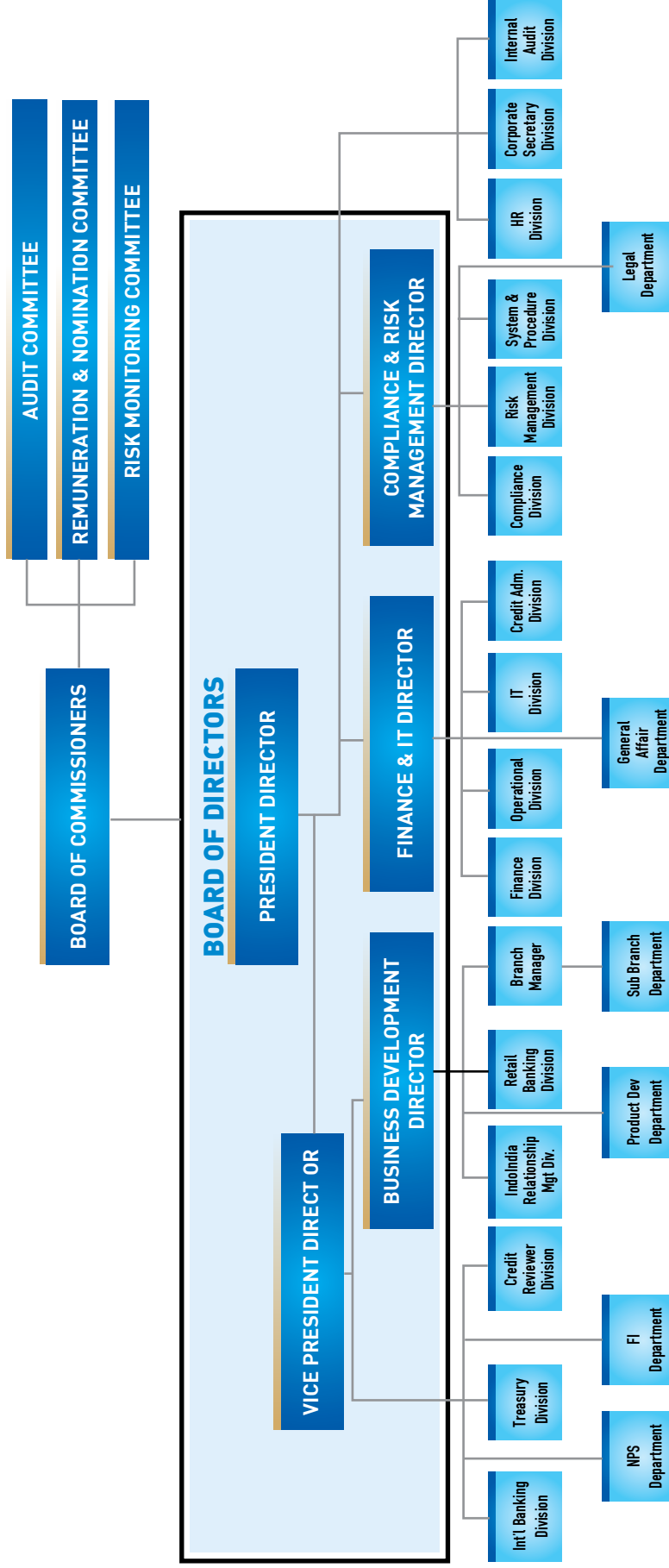


- Central Government : 59.8662%
- Institutions : 13.6727%
- Non Institutions : 8.2816%



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATIONAL STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE



Dr. P.K. Agrawal

Komisaris Utama *President Commissioner*

59 tahun, Warga Negara India, menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Januari 2013 sampai dengan saat ini. Bergelar Doktor dibidang ilmu kimia.

59 years, Indian Citizen, appointed as President Commissioner since January 2013 up to now. Doctoral degree in Chemistry.

Bergabung di dunia perbankan pada tahun 1980 di State Bank of India dari mulai sebagai pegawai percobaan sampai menjadi seorang Bankir profesional yang telah berpengalaman selama kurang lebih 33 tahun. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia, beliau juga menjabat sebagai General Manager (Wholesale Banking) di State Bank of India, Mumbai.

In 1980, he commenced his career in banking and joined State Bank of India as a probationary officer. He is a professional Banker with more than 34 years experience. Besides his position as President Commissioner of Bank SBI Indonesia, he is the General Manager (Wholesale Banking) in State Bank of India, Mumbai.





Vincent Nangoi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

59 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak November 2012 sampai dengan saat ini. Lulusan fakultas ekonomi dari Universitas Indonesia.

59 years, Indonesian Citizen, and appointed as Independent Commissioner in November 2012. He graduated from University of Indonesia with a Bachelor of Economy.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1982 di Bank Ekspor Impor Indonesia (saat ini dikenal bernama Bank Mandiri) dan menduduki posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London dan Senior Vice President, Treasury Group Head Office, Bank Mandiri Jakarta.

He joined Bank Ekspor Impor Indonesia in 1982 (currently Bank Mandiri) and was appointed as Chief Executive of Bank Mandiri (Europe) Ltd. London and Senior Vice President, Treasury Group Head Office, Bank Mandiri Jakarta.

Banuara A.S. Mangunsong
Komisaris Independen
Independent Commissioner

48 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Januari 2013 sampai dengan saat ini. Lulusan fakultas akuntansi dari Universitas Gajah Mada dan S-2 Manajemen Keuangan dari Universitas Pelita Harapan.

48 years, Indonesian Citizen, and appointed as Independent Commissioner in January 2013. He graduated with a Bachelor of Accounting from Gajah Mada University and obtained a Master of Financial Management from Pelita Harapan University.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1994 di Bank Negara Indonesia (BNI) dan menduduki posisi antara lain Market Risk Management Group Head, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta dan Manager Audit, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.

In 1994, he first commenced his career in banking at Bank Negara Indonesia (BNI) and was appointed as Market Risk Management Group Head of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta and Audit Manager of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.



PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE



Rizal Yamin

Direktur Utama *President Director*

59 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama sejak Januari 2013 sampai dengan saat ini. Lulusan fakultas ekonomi dari Wadia College, Poona University, India dan S-2 Manajemen dari IMDR Poona, India.

59 years, Indonesian Citizen, and appointed as President Director in January 2013. Rizal Yamin graduated with a Bachelor of Economy from Wadia College, Poona University, India and obtained a Master of Management from IMDR Poona, India.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1981 di Bank of America, Jakarta dan beberapa bank lain serta menjabat di berbagai posisi seperti bagian operasional, sumber daya manusia dan corporate secretary.

In 1981, he commenced his career in banking at Bank of America, Jakarta and worked in several other banks thereafter. He held several positions such as in operations, human resources and corporate secretary division.

Naresh Kumar Sharma
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

51 tahun, Warga Negara India, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak Mei 2014. Lulusan Bachelor of Commerce, D.A.V College Amritsar, India dan S2, Master of Business Administration (Banking & Finance).

51 years, Indian Citizen, has been appointed as Vice President Director since May 2014. Graduated Bachelor of Commerce, D.A.V College Amritsar, India and obtained a Master of Business Administration (Banking & Finance).

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1982 di State Bank of India sebagai Assistant and Trainee Officer sampai menjadi seorang Bankir profesional, serta pernah menduduki berbagai posisi antara lain Chief Manager and Branch Head, Assistant General Manager, State Bank of India.

In 1982, he commenced his first career in banking and joined State Bank of India as Assistant and Trainee Officer. He is a professional Banker who held several positions among others, Chief Manager and Branch Head, Assistant General Manager of State Bank of India.



Manoj Kakkar
Direktur
Director

49 tahun, Warga Negara India, menjabat sebagai Direktur sejak Juni 2012. Lulusan Honours in science, dari St. Xavier's College, Ranchi University, India.

49 years, Indian Citizen, and has been appointed as Director since June 2012. He obtained an honours degree in science from St. Xavier's College, Ranchi University, India.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1988 di State Bank of India dari mulai sebagai pegawai percobaan sampai menjadi seorang Bankir profesional, serta menduduki di berbagai posisi antara lain Regional Manager di SBI. Selanjutnya yang bersangkutan berpengalaman bidang kredit, operasional dan sumber daya manusia.

In 1988, he commenced his career in banking and joined State Bank of India as a probationary officer. He is a professional Banker who held several positions among others Regional Manager at SBI. Further, he is experienced in credit, operations and human resources.





Zainal Riffandi
Direktur
Director

52 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur sejak Agustus 2008. Lulusan fakultas pertanian dari Institut Pertanian Bogor.

52 years, Indonesian Citizen, and has been appointed as Director since August 2008. He graduated with Bachelor of Agriculture from Bogor Agricultural University.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1986 di Bank Bukopin dan beberapa bank lain seperti Bank Mega serta menjabat di berbagai posisi seperti marketing, kredit, pimpinan cabang serta manajemen risiko.

In 1986, he commenced his career in banking at Bank Bukopin and several other banks such as Bank Mega. He held several positions in marketing, credit, branch manager and risk management.

Gede Ariesunda
Direktur
Director

57 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur sejak November 2011 sampai dengan Desember 2014. Lulusan fakultas Ekonomi di Ohio Wesleyan University, USA.

57 years, Indonesian Citizen, and has been appointed as Director since November 2011 up to December 2014. He graduated with a Bachelor of Economy from Ohio Wesleyan University, USA.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1984 di Bank of Tokyo Trust Company, New York, USA dan beberapa bank lain serta menjabat di berbagai posisi seperti kredit, international banking.

In 1984, he commenced his career in banking at Bank of Tokyo Trust Company, New York, USA and several other banks. He held several positions such as Credit and International Banking.



PEJABAT INTI BANK BANK'S EXECUTIVE OFFICER



No	Nama / Name Jabatan / Position
1	Tri Budi Yuniarto Division Head (Treasury)
2	Sri Hartati Division Head (Risk Management)
3	Agung Wibawa Putra Division Head (Operation)
4	Suhartanto Division Head (Credit Review)
5	Chaerudin Division Head (Finance)
6	Achmad Jaelani Division Head (Compliance)
7	Dwi Ananta Wicaksono Division Head (Human Resources)
8	Pradono Puji Wibowo Division Head (System and Procedure)
9	Jhon Sahala Pjs. Division Head (Internal Audit)
10	Nurhasanah Division Head (Corporate Secretary)

*) Non Executive Officer

***) Has resigned in 2014

No	Nama / Name Jabatan / Position
11	Vidhyapati Chaudhary Division Head (IT)
12	Nagaraj Susurla Ramasubbarao Division Head (Int'l Banking & Product Dev.)
13	Martahi Manullang Division Head (Credit Administration)
14	Inez Pratiwi Department Head (Legal)*
15	Agus Awaludin Department Head (General Affair)*
16	Ambarsari Branch Manager (Kantor Pusat Operational)
17	Bozhar Lukman Pjs Branch Manager (Pasar Baru)
18	Siti Yanti E. Gultom Branch Manager (Mangga Dua)**
19	Gan Gan Darajat Branch Manager (Bandung)**
20	Siska Nurindah Sari H. Branch Manager (Medan)**

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S REPORT



MANAJEMEN BANK SBI INDONESIA

Pengelolaan Bank SBI Indonesia dilaksanakan oleh Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi.
- c. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- d. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk :
 - Komite Audit ;
 - Komite Pemantau Risiko ;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance antara lain sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- b. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- e. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Direksi antara lain membentuk komite-komite antara lain : Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko dan Komite ALCO.

Selain itu Direksi telah memastikan bahwa satuan - satuan kerja antara lain : SKAI, SKMR, SKK independen dari fungsi operasional Bank.

MANAGEMENT OF BANK SBI INDONESIA

The Management of Bank SBI Indonesia is carried out by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.

Generally, duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows :

- a. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in each business activities.
- b. Supervising the implementation of the Directors' duty and responsibility and providing the Directors with advice.
- c. In conducting monitoring, Board of Commissioners direct, monitors, and evaluates the implementation of Bank's strategic policy.
- d. In order to support the implementation effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall form :
 - Audit Committee ;
 - Risk Monitoring Committee ;
 - Remuneration and Nomination Committee.

The Board of Directors has conducted its duties and responsibilities as per the provision of Good Corporate Governance as follows :

- a. Fully responsible for the implementation of Bank's management.
- b. Managing Bank in accordance with its authority and responsibility as regulated in Article of Association and the applicable Laws and Regulations.
- c. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance principles in each Bank's business activity in all level of organization.
- d. Following-up audit findings and the recommendation from the Bank's Internal Audit Division, the External Auditors, the monitoring result from Financial Services Authority (OJK) and/or the monitoring results from other authorities.
- e. In order to carry out Good Corporate Governance principles, the Board of Directors establishes the following committees : Credit Committee, Risk Management Committee, ALCO Committee.

In addition, the Board of Directors has ensured that the following divisions : Internal Audit Division, Risk Management Division, Compliance Division are independent from Bank's operations function.

Dalam melakukan review atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengadakan rapat Direksi setiap minggu. Sedangkan dalam menjalankan fungsi pengawasannya Dewan Komisaris mengadakan rapat Dewan Komisaris setiap bulan. Selain itu guna menjalin komunikasi serta penyampaian informasi atas kinerja Bank, setiap bulan diadakan rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi.

In conducting the review of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors (BOD) held BOD meeting every week. Whereas in its supervisory function Board of Commissioners held meeting of Board of Commissioners every month. In addition to having communication and delivering information on the performance of the Bank, coordination meeting of Board of Commissioners and Board of Directors is conducted every month.

IKHTISAR KINERJA

• Perkembangan Bisnis Secara Umum

Antara tahun 2010 dan 2014, total bisnis bank (Depositio + Pinjaman) telah tumbuh sebesar 82% dan telah mencapai sebesar Rp. 4,074,611 juta. Pada tahun 2014, Bank telah menunjukkan kinerja yang baik dengan total simpanan tumbuh dari Rp. 1,195,842 juta menjadi 2,138,135 juta, meningkat sebesar 7.13% disbanding tahun sebelumnya. Portfolio deposito berkembang secara konsisten sejalan dengan rencana pertumbuhan bank. Total asset Bank telah tumbuh secara signifikan dari Rp. 2,856,828 juta menjadi Rp. 3,385,918 million.

• Ukuran Kinerja

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012	Dec 2013	Dec 2014
Total DPK / Total Third Party Funds	1,175,726	1,467,795	1,804,603	1,995,842	2,140,035
Pertumbuhan Deposito (%) / Growth in Deposits (%)	23.79	24.84	22.94	10.6	7.22
Total Kredit / Total Advances	1,060,554	1,192,191	1,669,009	1,938,108	1,914,822
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	88.90	12.41	40.00	16.12	-1.20
Investasi / Investment	272,817	323,417	427,452	507,926	767,676
Pertumbuhan Investasi (%) / Growth in Investment (%)	-57.17	18.54	32.16	18.83	51.14
Pinjaman / Borrowings	221,545	398,970	289,125	268,957	315,818
Keuntungan sebelum provisi dan pajak / Profit before provision and taxes	15,979	44,679	33,507	58,346	51,675
Laba Bersih / Net Profit	9,238	20,696	13,663	19,003	16,101
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	50,984	78,747	78,131	110,770	142,021
Pendapatan Bukan Bunga operative income (net) / Non Interest Income (inc non operative income (net))	2,434	9,485	10,118	13,713	10,561
Beban Bukan Bunga (ex provision) / Non Interest Expense (ex provisions)	37,439	43,553	54,743	66,137	87,666
BOPO (%)	89.2	86.31	91.25	91.59	92.33
ROA (%)	0.9	1.58	0.83	0.97	0.78
ROE (%)	5.52	11.52	6.85	9.68	4.32

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

• Overview of Business Development

Between 2010 and 2014, the total business of the bank (Deposits + Advances) has grown by 82% and has reached a level of IDR 4,074,611 millions. In 2014, Bank has shown a moderate with total deposits growing from IDR 1,295,842 million to 2,138,135 million, a growth of 7.13% over the previous year. Deposit portfolio has been growing consistently in line with bank's growth plans. The total asset of the Bank has grown significantly from IDR 2,856,828 million to IDR 3,392,398 million.

• Performance Measurement

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012	Dec 2013	Dec 2014
Gross NPA to Loans	7.38	3.61	6.26	3.11	6.85
Net NPA to Loans	7.38	2.57	4.88	1.08	3.54
Total Ekuitas / Total Equity	176,477	197,173	210,836	524,965	541,067
CAR (%)	10.98	15.38	11.89	22.33	25.2
LDR (%)	90.2	81.22	92.41	97.11	89.48
NIM (%)	4.03	4.55	3.63	3.9	4.21
Total Assets	1,595,025	2,111,743	2,366,748	2,856,828	3,392,398

• Aset

Jumlah total aset berkembang dari Rp. 1,595,025 juta pada Desember 2010 menjadi Rp. 3,385,918 juta pada Desember 2014, naik sebesar 112.28%. Dibandingkan dengan ukuran dan usaha Bank, pertumbuhannya meningkat secara signifikan. Bank lebih fokus didalam mendatangkan bisnis Indo-India dimana telah dibentuk "special desk". Untuk memberikan dorongan pertumbuhan aset, Bank juga aktif berpartisipasi dalam sindikasi.

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012	Dec 2013	Dec 2014
Jumlah Aset / Total Assets	1,595,025	2,113,919	2,366,748	2,856,828	3,392,398

• Investasi

Strategi investasi Bank adalah untuk memenuhi kewajiban peraturan dan juga untuk menggunakan dana yang menganggur untuk penempatan jangka pendek. Antara tahun 2013 dan 2014, strategi investasi Bank telah memberikan hasil yang baik yang mengakibatkan pendapatan treasury yang baik.

Bank melakukan investasi di Obligasi Bank Indonesia (BI Obligasi), Penempatan pada BI/Lokal yang disetujui Bank serta Obligasi Korporasi.

• Kredit

Kredit tidak bertumbuh seperti yang diharapkan dalam tahun berjalan dikarenakan berbagai faktor eksternal dan lebih fokus pada konsolidasi. Sebagai bagian dari strategi terhadap pertumbuhan kredit, Bank baru-baru ini merekrut Relation Officer dan juga Indo-India desk yang secara terpisah dibentuk guna melancarkan perkembangan peluang bisnis yang saat ini belum optimal.

• Aset

The total asset size has grown from IDR 1,595,025 million in December 2010 to IDR 3,392,398 million in December 2014, a growth of 112.28%. Compared to the size and operations of the Bank, the growth is significant. The Bank's focus is more on bringing in Indo-India business into its books for which a special desk has been created. Bank is also actively participating in syndications to give impetus to grow its asset size.

• Investment

Bank's investment strategy is to meet the statutory obligation and also to use the idle resource for short term placement. Between 2013 and 2014, the investment strategy of the Bank has given a good return resulting in a good treasury income.

The bank invests in Bank Indonesia Bonds (BI Bonds), Placements with BI/Local approved Bank and Corporate Bonds.

• Credit

Credit did not grow as expected in the current year due to various external factors and Bank focus more on consolidation. As part of the strategy to credit growth, the Bank has recently recruited Relationship Officers and also established Indo-India desk separately to expedite the development of business opportunities that are currently not optimal.

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec 2010	Dec 2011	Dec 2012	Dec 2013	Dec 2014
Jumlah Kredit / Total Advances	1,060,554	1,192,191	1,669,009	1,938,108	1,914,822
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	88.9	12.41	40	16.12	-1.20

• Kredit Bermasalah

Di tahun 2014, kredit bermasalah meningkat menjadi 61,082 miliar and NPL Net menjadi 2,83% dari 0,88% pada tahun 2013. Hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi nasional yang tidak secerah tahun sebelumnya. Selain adanya beberapa debitur bermasalah yang telah membayar pinjamannya, terdapat pula debitur yang masuk dalam kredit bermasalah sehingga menjadi 15 debitur. Namun demikian Bank secara proaktif menerapkan berbagai strategi dalam memonitor dan menyelesaikan hal tersebut.

• Asset Yang Diambil Alih (AYDA)

Di tahun 2014, AYDA Bank SBI Indonesia telah turun sebesar Rp. 22,432 miliar melalui penjualan jaminan 3 (tiga) debitur sebesar Rp. 15,315 miliar dan 1 debitur diselesaikan melalui keputusan Mahkamah Agung sebesar Rp. 25,428 miliar.

• Penempatan Dana pada Bank Lain

Dalam rangka mendukung kelancaran operasional sebagai bank devisa, Bank mengelola giro pada bank asing lain (dalam berbagai mata uang) dan menggunakannya untuk penempatan dana.

Penempatan antar bank dengan bank lokal dan bank asing pada dasarnya merupakan penempatan dana jangka pendek dalam rangka memanfaatkan kelebihan likuiditas sementara yang nantinya akan digunakan untuk menopang kelancaran aktifitas harian bank. Penempatan dana tersebut saat ini dalam bentuk call money.

• Penempatan Dana dari Bank Lain

Penempatan dari bank lain pada dasarnya merupakan bentuk pinjaman jangka pendek dari bank counterparty untuk menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka menopang kelancaran aktifitas harian bank. Pinjaman antarbank tersebut terutama dalam bentuk call money berdasarkan *uncommitted line* dengan tingkat sukubunga yang berlaku di pasar antarbank. Selain itu interbank borrowing ini sewaktu-waktu dilakukan dalam rangka melakukan stress testing atas risiko likuiditas serta untuk melihat tingkat kepercayaan bank counter party.

• Non-Performing Loan (NPL)

In 2014, Non Performing Loan (NPL) increased to 61,082 billion and NPL Net became 3,54% from 1,08% in 2013. This can not be in isolation from the economic growth in the country which is not as encouraging as the previous year. Besides the presence of some problematic debtors who have paid their loans, there are still debtors who entered non performing loans, so the total become 15 debtors. However the bank is proactively implementing various strategies to monitor and resolve the matter.

• Foreclosed Collateral

In 2014, foreclosed assets of Bank SBI Indonesia has reduced by IDR 22,432 billion by selling 3 debtor's collateral with total amount IDR 15,315 billion and 1 debtor settled by decision of the Supreme Court of IDR 25,428 billion.

• Funds Placements with Other Banks

In order to support the smooth operations as a foreign exchange bank, bank maintains current account with other Foreign Banks (in various currencies) and use them for placement of funds.

Inter-bank placement with local and foreign banks are basically short-term placements of funds in order to use the temporary excess liquidity to support the fluidity of bank's daily activities. Such fund placements are currently in the form of call money basis.

• Funds Placements from Other Banks

Placement from other banks which are basically in the form of short-term loans from counterparty banks to maintain liquidity needs in order to support the fluidity of bank's daily activities. Inter-bank lending was primarily in the form of call money based on uncommitted line with the interest rates, applicable in interbank market. In addition interbank borrowing conducted at any time in order to perform stress testing on liquidity risk and to observe trust level of counterparty bank.

• **Aktivitas Trade Finance Activities**

Bank menyediakan berbagai layanan Trade Finance kepada nasabah antara lain , Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export Collection/Negotiation, Import related transactions serta Bank Garansi dan lainnya. Strategi pelayanan yang cepat merupakan fokus untuk lebih banyak memberikan keuntungan bagi nasabah yang sudah ada melalui proses pengiriman yang efisien dan juga pertumbuhan agresif di area tersebut. Selain itu bank juga fokus untuk mempertahankan dan mendapatkan nasabah baru di berbagai sektor. Aktivitas tersebut juga sekaligus sebagai proses dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperkenalkan teknologi baru untuk pengiriman yang efisien.

• **Aktivitas Valuta Asing/FX activities**

Transaksi jual beli valuta asing (forex) dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas bank melalui peng"cover"an atas transaksi nasabah baik individual maupun institusi.

Adapun jenis transaksi valas forex yang dilakukan bank terdiri dari transaksi spot, forward dan swap. Dalam transaksi valas Bank mengacu pada peraturan yang berlaku.

• **Komitmen dan Kontijensi**

Bank memfokuskan pada peningkatan Contingent Business yaitu Letter of Credit dan Bank Guarantee. Hal tersebut membantu Bank dalam meningkatkan bisnis Trade Finance sekaligus meningkatkan pertumbuhannya di non-interest income.

Bank menunjukkan pertumbuhan volume di segmen bisnis tersebut serta melihat berbagai inisiatif/strategi.

(dalam jutaan rupiah/ in IDR millions)

	Dec - 12	Dec - 13	Dec - 14
Tagihan Komitmen/ Commitments Receivables :			
• Pembelian spot dan derivatif/ Buy spot and derivatif	24.515	49.108	31.972
Total tagihan komitmen / Total commitments receivables	24.515	49.108	31.972
Kewajiban komitmen / Commitments Payables :			
• Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan / Unused provision of fund facilities	(269,473)	(169,812)	(180,581)
• Penjualan spot dan derivatif/ Sale spot and derivatif	(39,102)	(61,368)	(31,971)
• Irrevocable letters of credit yang masih berjalan / Outsanding irrevocable letters of credit	(13,566)	(27,343)	(16,073)

• **Trade Finance Activities**

Bank provides all Trade Finance Services to its customers viz., Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export Collection/Negotiation, Import related transactions and Bank Guarantees etc. The immediate service strategy is focused on more benefits for existing customers through efficient delivery process and also the aggressive growth in the area. In addition the bank also focus to retain and acquire new customers across various sectors. We are also in the process of increasing public understanding and introduce new technology for efficient delivery.

• **Foreign Exchange Activities**

Buying and selling transactions foreign exchange (forex) was aimed to optimizing the profitability of banks through covering on transactions both individual and institutional clients.

The types of forex transactions provided by bank consisting of spot, forward and swap. In forex transactions bank refers to regulations.

• **Commitment and Contingency**

The Bank is focusing on increasing Contingent Business viz., Letters of Credit and Bank Guarantee issue. Thus helps Bank in demonstrating its support to Trade Finance and also it is important for its growth in non-interest income.

The Bank is witnessing higher volumes in this segment and is also looking at various initiatives/strategies.

	Dec - 12	Dec - 13	Dec - 14
Kewajiban komitmen / Commitments Payables	(322,141)	(258,522)	(228,626)
Komitmen Netto / Nett Commitments	(297,626)	(209,414)	(196,653)
Tagihan Kontijensi / Congencies Receivables :			
• Penghasilan bunga dalam penyelesaian / Interest receivable on non-performing assets	16.933	22.722	35.237
• Total tagihan kontijensi / Total contingencies receivables	16.933	22.722	35.237
Kewajiban Kontijensi / Contingencies Payables :			
• Garansi yang diterbitkan / Bank guarantees	(76,820)	(81,929)	(50,523)
Total kewajiban Kontijensi / Total contingencies payables	(76,820)	(81,929)	(50,523)
Kontijensi Netto / Nett contingencies	“(59,887)	(59,207)	(15,286)
Komitmen dan Kontijensi netto / Net commitments and contingencies	(357,513)	(268,621)	(211,939)

• Dana Pihak Ketiga

Sepanjang tahun 2014, Bank SBI Indonesia berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp. 2,138,135 juta atau mengalami kenaikan sebesar 7,14% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,995,577 juta. Dana pihak ketiga tersebut merupakan dana yang berasal dari Giro Bank, Tabungan dan produk Deposito Berjangka.

Adapun rincian Dana Pihak Ketiga kita adalah sebagai berikut :

» Tabungan

Produk tabungan Bank SBI Indonesia mencakup Tabungan Emas, Tabungan Simolek, Tabungan Simolek Payroll, Tabungan Mandiri dan Tabunganku. Pada produk Tabungan terjadi kenaikan menjadi Rp. 90.288.265.703 di akhir tahun 2014 dari Rp. 61.617.830.351 di akhir tahun 2013, atau mengalami kenaikan sebesar 46,53 %.

» Giro

Bank SBI Indonesia memiliki produk Giro dalam mata uang Rupiah dan Dollar. Di tahun 2014 Bank SBI Indonesia melakukan perubahan fitur terhadap Giro Mantap, sehingga produk Giro Mantap dapat menjadi pilihan karena memberikan kelebihan dari rekening sejenis. Produk Giro menunjukkan penurunan dari Rp. 223.520.285.979 di tahun 2013 menjadi Rp.170.823.986.721 di akhir tahun 2014 atau terjadi penurunan 23,58 %. Hal ini dikarenakan aktifnya penggunaan rekening giro oleh nasabah.

• Third Party Funds

Throughout 2014, Bank SBI Indonesia successfully mobilized third party funds of IDR 2,138,135 billion which increase by 7,14% compared to the previous year in the amount of IDR 1,995,577 billion. The third party funds are fund received from bank's Current Account, Savings and Time Deposit products.

The detail of Third Party Funds is as follows :

» Savings

Saving products of Bank SBI Indonesia covers Tabungan Emas, Tabungan Simolek, Tabungan Simolek Payroll, Tabungan Mandiri and Tabunganku. For Savings product, there was an increase up to IDR 90.288.265.703 at the end of 2014 from IDR 61.617.830.351 at the end of 2013, or increased by 46,53 %.

» Current Account

Bank SBI Indonesia maintained Current Account products in Rupiah and Dollar. In 2014 Bank SBI Indonesia to change the features of Giro Mantap, thus be an option because it gives an edge of similar accounts. Current Account products decreased from IDR 223.520.285.979 in to IDR 170.823.986.721 at the end of 2014 or decreased by 23,58 %. This was due to year end withdrawal from current account by customer.

» Deposito

Produk Deposito Bank SBI Indonesia yang ditawarkan meliputi Deposito berjangka, Deposito On call, Deposito Bank SBI Indonesia, Deposito Fleksibel, Deposito Emas dan Deposito Recurring. Total dana pihak ketiga yang dihimpun melalui produk Deposito mencapai Rp. 1.877.022.800.491 atau meningkat sebesar 9,74 % dari tahun sebelumnya.

» Fixed Deposit

Fixed Deposit products offered by Bank SBI Indonesia cover Time Deposit, On call Deposit, Bank SBI Indonesia's Deposit, Flexible Deposit, Gold Deposit and Recurring Deposit. Total third party funds collected through Deposit product was IDR 1.877.022.800.491 or increased by 9,74 % compared to the previous year.



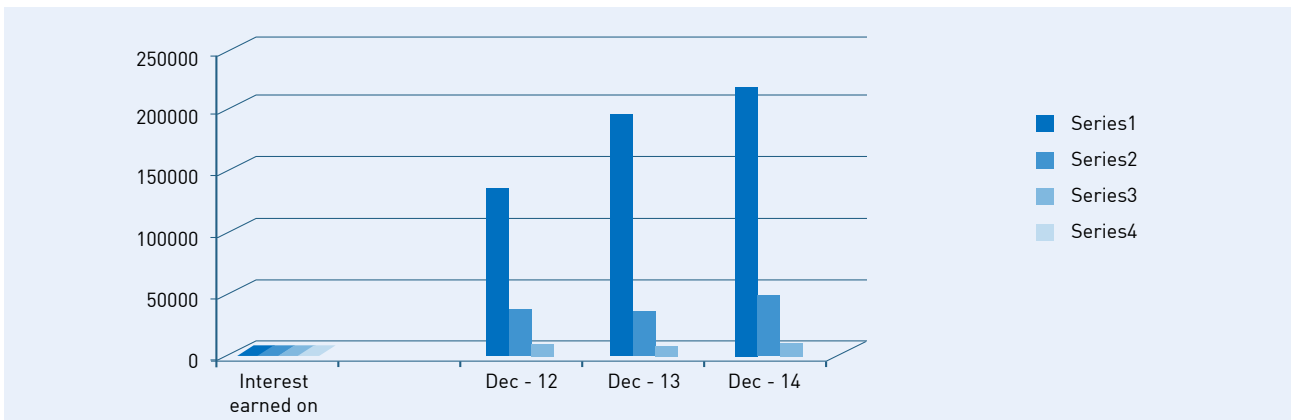
• Pendapatan Bunga

• Interest Income

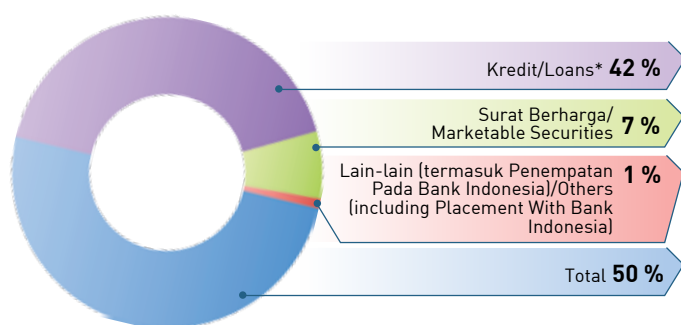
(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Kredit / Loans*	133,850	194,774	216,444
Surat Berharga / Marketable Securities	35,135	35,237	46,704
Lain-lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / Others including Placement With Bank Indonesia)	6,897	3,732	7,652
Total	175,882	233,743	270,800

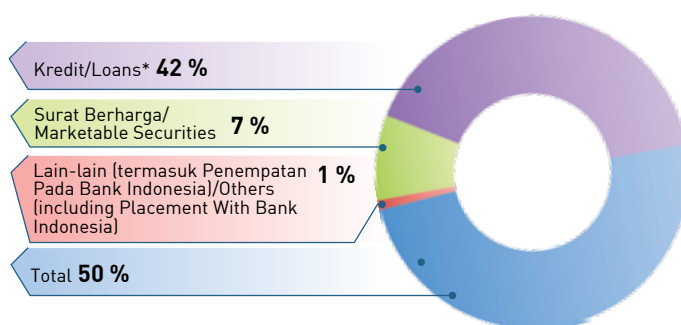
*including the fees and commission related to loans



Desember/December 2013



Desember/December 2014



Pendapatan bunga termasuk komisi dan biaya yang diterima dari kredit yang diberikan telah meningkat dari Rp. 233,744 juta pada tahun 2013 menjadi Rp. 270,800 juta (bertumbuh 15.85%) pada tahun 2014. Hal ini sebagai akibat adanya pertumbuhan kredit yang baik dimana pendapatan bunga pinjaman yang meningkat dari Rp. 194,774 juta pada akhir Desember 2013 menjadi Rp. 216,444 juta pada akhir Desember 2014 mencatatkan pertumbuhan sebesar 11.13%.

Interest income including commission and fees received from loans has increased from Rp. 233,744 million in 2013 to Rp. 270,800 million (15.85% growth) in 2014. This as a result of good growth in investment where interest income increased from Rp. 194,774 million at the end of December 2013 to Rp. 216,444 million at the end of December 2014 recording a growth of 11.13%.

• **Biaya Bunga**• **Interest Cost**

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Dana Pihak Ketiga / Deposits	95,240	116,619	138,534
Pinjaman dan Lainnya / Borrowing and other	2,511	6,355	3,487
Total	97,751	122,974	142,021

Biaya bunga mengalami peningkatan dari Rp 122,974 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2013 menjadi 142,021 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2014, dengan presentase pertumbuhan 15.48%.

Interest cost increased from Rp 122,974 million for the 12 month period ending December 2013 to 142,021 million for the same period ended December 2014, with the percentage growth of 15.48%.

• **Pendapatan Bunga Bersih**• **Net Interest Income**

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	78,131	110,770	128,779

Pendapatan bunga bersih tetap stabil pada periode tahun 2014 sebesar Rp 128,779 juta meningkat 16.26% dari tahun 2013 sebesar Rp. 110,770 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya margin bunga pada tahun 2014.

Net interest income remained stable during the period of 2014 amounting to Rp 128,779 million, 16.26% increase from 2013 where it was at Rp. 110,770 million. This increase was caused by increase in interest margin in 2014.

• Pendapatan Lainnya

• Other Income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Laba Selisih Kurs dan Komisi / <i>Forex and Commision</i>	7,960	12,202	9,062
Pendapatan Administrasi / <i>Administration Income</i>	922	715	696
Pendapatan Lainnya / <i>Other Income</i>	1,513	1,164	2,915
Total Pendapatan Lainnya / <i>Total Other Income</i>	10,395	14,081	12,673
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / <i>Net Non operating income</i>	(277)	(368)	(2,112)

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2014 sebesar Rp. 12,673 juta.

Other income in 2014 was Rp. 12.673 million.

• Biaya Operasional dan Provisi

• Operating Cost and Provisions

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Beban Tenaga Kerja / <i>Personal Expenses</i>	23,172	28,518	32,416
Beban Lainnya / <i>Other Expenses</i>	27,516	33,695	51,104
Premi Penjaminan Pemerintah / <i>Premium on Govt. Guarantee</i>	4,055	3,924	4,146
Total Beban / <i>Total Expenses</i>	54,743	66,137	87,666
Provisi / <i>Provisions</i>	14,813	32,525	28,950

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) naik 32.55% menjadi Rp. 87,666 juta pada tahun 2014. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 36.98 %, diikuti beban lainnya 58.29 % dan premi penjaminan 5.66 %. Peningkatan beban lainnya dikarenakan adanya biaya dalam rangka peningkatan platform teknologi.

Total operating expense (not including provision expense) increased by 32.55% to Rp. 87,666 million in 2014. Composition of operating expense consisted of personnel expense which reached 36.98%, followed by other expenses of 58.29% and guarantee premium of 5.66%. Increase in other expenses was due to expenses on upgradation of technology platform.

Beban provisi (CKPN) Bank dibukukan sebesar Rp. 28,950 selama tahun 2014 menurun 10.99% dibandingkan tahun sebelumnya.

Loan Loss Provision expense was Rp. 28,950 during 2014 reduce by 10.99% compared to the previous year.

• Laba Operasional dan Laba Bersih

• Operating Profit and Net Profit

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Laba Operasional / <i>Operating Profit</i>	18,971	26,189	24,836
Laba Sebelum Pajak / <i>Profit Before Tax</i>	18,694	25,821	22,725
Laba Bersih / <i>Net Profit</i>	13,663	19,004	16,101

Bank telah membukukan laba bersih sebesar Rp. 16,101 juta pada Desember 2014, yang mengalami penurunan sebesar 15.28% yang pada Desember 2013 sebesar Rp 19,004 juta dikarenakan adanya biaya dalam rangka peningkatan teknologi dan peluncuran beberapa inisiatif untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Bank had posted net profit of Rp. 16,101 million in December 2014, which decreased by 15.28% compared to Rp 19,004 million in December 2013 because of expenses on upgradation of technology and launch of several initiatives for future growth.

• Profitabilitas dan Rasio Lainnya

• Profitability and Other Ratios

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Return On Assets (ROA)	0.83%	0.97%	0.78%
Return on Equity (ROE)	6.85%	9.68%	4.32%
Loan Deposit Ratio (LDR)	92.41%	97.11%	89.48%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	11.89%	22.33%	25.20%
NIM	3.63%	3.90%	4.21%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	91.25%	91.59%	92.33%

» Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

ROA menurun dari 0.97% Desember 2013 menjadi 0.78% pada Desember 2014 meskipun kenyataannya asset telah meningkat 18.75% selama periode tersebut. ROE pada Desember 2013 sebesar 9.68% yang mengalami penurunan menjadi 4.32% per Desember 2014.

» Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

ROA decreased from 0.97% in December 2013 to 0.78% in December 2014 though the fact that the asset have increased 18.75% during the period. ROE in December 2013 which was 9.68% which decreased to 4.32% by December 2014

» Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 4.21% pada Desember 2014 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 31 bp di atas NIM tahun lalu sebesar 3.90%.

» Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin of 4.21% in December 2014 improved of 31 bp above the NIM last year of 3.90%.

» Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational expenses to Operational income (BOPO)

LDR sebesar 89.48% mencapai tingkat sesuai yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia (antara 78%-92%).

CAR pada Desember 2014 sebesar 25.20% dan masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank.

BOPO pada tahun 2013 sebesar 91.59% dan menjadi 92.33% pada tahun 2014 dikarenakan adanya biaya dalam rangka peningkatan teknologi dan peluncuran beberapa inisiatif untuk pertumbuhan di masa mendatang.

» Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational expenses to Operational income (BOPO)

LDR reached the level of 89.48% as required by Bank Indonesia (between 78%-92%).

CAR in December 2014 of 25.20%, and still provide adequate space for the growth of the Bank.

BOPO in 2013 was 91.59% to 92.33% in 2014 because of expenses on upgradation of technology and launch of several initiatives for future growth.

• Modal dan Cadangan

• Capital and Reserve

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)

	Dec-12	Dec-13	Dec-14
Total Ekuitas dan Cadangan / <i>Total Equity and Reserve</i>	210,836	524,966	541,067

Modal dan cadangan telah meningkat dari Rp 524,966 juta pada Desember 2013 menjadi Rp 541,067 juta pada akhir Desember 2014.

RENCANA BANK KE DEPAN

Di tahun 2015 ini Bank SBI Indonesia merencanakan ekspansi yang lebih agresif. Salah satu inisiatif dalam proyek "Blue Star" adalah pembentukan Divisi Indo India telah mulai diterapkan dan merupakan bagian dari bisnis perbankan yang dijalankan. Selain itu dengan dukungan konsultan internasional, PT. Accenture Indonesia strategi bisnis Bank kedepan akan memberikan arahan yang jelas dan dapat membedakan ke "ke khasan" Bank SBI Indonesia dengan Bank lainnya sehingga sasaran menjadi salah satu " Best Indonesia Business Bank " akan tercapai sesuai dengan rencana mengikuti implementasi inisiatif dari proyek lain saat ini yang sedang dikembangkan.

Terkait ekspansi cabang, di tahun 2015 Bank SBI Indonesia fokus pada konsolidasi bisnis melalui jaringan cabang yang telah ada saat ini. Bank SBI Indonesia memiliki 14 (empat belas) kantor cabang yang tersebar di Jakarta (8 kantor), Bandung (2 kantor), Surabaya (3 kantor) serta Medan (1 kantor). Selain itu pula terdapat 1 (satu) kantor kas yang berlokasi di kantor Kedutaan Besar India di Jakarta.

Bank SBI Indonesia juga telah merelokasi kantor cabang di Melawai dan cabang Medan ke lokasi yang lebih baik selama 2014.

TEKNOLOGI INFORMASI

Tahun buku 2014 terdapat beberapa peristiwa penting di bidang Teknologi Informasi di bank kami. Bank SBI Indonesia berencana memberikan platform teknologi baru dimana bank telah mengadakan kerjasama dengan penyedia layanan teknologi PT. Sigma Cipta Caraka, salah satu dari penyedia solusi teknologi terkemuka di Indonesia. Sepanjang tahun ini, Bank SBI Indonesia telah memulai proyek penerapan dan berpindah ke core banking system yang baru. Proyek core banking telah dimulai pada kuartal kedua tahun ini dan proses migrasi tersebut berjalan dengan baik dan bank optimis akan keberhasilan pembangunan teknologi platform baru tersebut pada kuartal kedua di tahun 2015. Setelah berpindah ke platform teknologi baru, bank akan dapat menyediakan semua jenis layanan perbankan dari satu platform. Bank akan memperkenalkan fasilitas Corporate Internet Banking untuk nasabah korporasi dan mengubah platform Retail Internet Banking, sehingga nasabah Retail dan Korporasi akan mendapatkan nuansa baru dalam menggunakan Internet banking yang baru dan mampu memberikan fasilitas perbankan yang terbaik. Nasabah Retail Internet Banking akan mendapatkan banyak fitur tambahan pada Retail Internet Banking yang baru di tahun 2015. Bank juga merencanakan operasional ATM Bank lebih bermanfaat dengan cara menambahkan fasilitas pembayaran tagihan melalui ATM dan mulai melakukan proses peningkatan Kartu Debit ATM dalam sistem kartu berbasis Chip untuk memberikan kelebihan rasa aman dan dapat diandalkan.

Capital and reserve increased from Rp 524,966 million in December 2013 to Rp 541,067 million at the end of December 2014.

BANK'S FUTURE PLAN

In 2015, Bank SBI Indonesia plans to expand more aggressively. One of the initiative of the project "Blue Star" is the establishment of Indo India Division which has started functioning as part of banking business. In addition to above with the support of International consultant, PT. Accenture Indonesia, Bank's business strategy further will provide clear direction which will differentiate the uniqueness of Bank SBI Indonesia with other Banks. Thus the goal to become the "Best Indonesia Business Bank" will be achieved as planned, following the implementation of the initiatives of current other projects being developed.

In relation to branches expansion, in 2015 Bank SBI Indonesia focus on business consolidation through existing branches network. Bank SBI Indonesia has 14 (fourteen) branch offices spread out in Jakarta (8 offices), Bandung (2 offices), Surabaya (3 offices) and Medan (1 office). Besides, there is 1 (one) cash office located in Embassy of India in Jakarta.

Bank SBI Indonesia has also relocated Melawai sub-branch office and Medan branch to better locations during 2014.

INFORMATION TECHNOLOGY

Financial year 2014 there are several important events in Information Technology in our bank. Bank SBI Indonesia plans to come up with new technology platform for which bank has entered into agreement with its present technology service provider PT Sigma Cipta Caraka one of the leading technology solution provider of Indonesia. During the year, Bank SBI Indonesia has initiated the project to implement and migrate to new core banking system. The core banking project has been kicked off during the second quarter of the year and the migration process went well and we are sanguine for a successful roll out to new technology platform during the second quarter of 2015. After migrating to new technology platform, our bank will be able to provide all kind of banking services from one platform. We shall be introducing Corporate Internet Banking facility to our Corporate customers and changing Retail Internet Banking platform, thus our Retail and Corporate customers will get a new feel in using new Internet banking and able to avail best banking facilities. Our Retail Internet Banking customers will get many additional features in new Retail Internet Banking in 2015. We are also planning to make our ATM operations more useful by adding facility of bill payment through our ATMs and initiated the process to upgrade our ATM Debit Card to Chip based card system to make our cards more secure and reliable.

Bank juga merencanakan untuk mendesain ulang halaman website Bank dan akan memberikan tampilan yang lebih informatif dan menarik.

Dalam mengembangkan basis Teknologi Informasi ini, bank fokus mengadakan pelatihan untuk staf sehingga mereka dapat menerapkan platform baru tersebut saat diluncurkan.

Bank SBI Indonesia memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan perbankan terbaik kepada nasabahnya, bank bekerja untuk meningkatkan kemampuan dan ruang lingkup teknologi dalam rangka memberikan hasil yang terbaik dari produk dan pelayanan yang diberikan kepada nasabah bank dengan cara terbaik, aman serta akurat. Setelah migrasi ke Core Banking System yang baru, platform Teknologi Informasi akan lebih kompetitif.

We propose to redesign our web page to make it more informative and attractive.

We are focussing on the training of our staff on the new technology so that they could adopt this new platform from the day of its launch.

Bank SBI Indonesia is committed to provide excellent banking services to our customers, we are working to enhance the capability and scope of technology in order to give a good feel of its product and services which is rendered to our customers in smooth, secure and accurate manner. After migration to new Core Banking System, IT platform will be more competitive.



MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan tantangan bisnis yang semakin kompetitif, Divisi Sumber Daya Manusia mempunyai peranan yang strategis dalam mewujudkan kesuksesan bagi suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan karyawan yang kompeten dan kompetitif untuk mewujudkan tujuan Perusahaan, sehingga karyawan tidak dapat lagi dianggap sebagai faktor biaya, melainkan sebagai aset yang berharga. Untuk itu, diperlukan transformasi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, dari hanya sebatas proses administrasi/operasional, menjadi fungsi yang lebih strategis dalam manajemen dan pengembangan karyawan. Pengelolaan karyawan menjadi penting dan harus sejalan dengan rencana strategis perusahaan.

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

In line with the competitive business challenges, Human Resources Division (HRD) has a strategic role in realizing the success of a company. The company requires competent and competitive employees to realize the Company objective, so that employees can no longer be considered a cost factor, but rather as a valuable asset. Therefore, transformation is required in managing Human Resources. From only limited administrative processes/operations, become more strategically functional in the management and employees development. The management of employees to be important and should be in line with the company's strategic plan.

Dalam mengimplementasikan karyawan adalah asset yang harus dijaga dan dikembangkan, bukan sebagai orang yang hanya bekerja dan menjadi beban pengeluaran dari perusahaan, maka perlu membuat rencana yang terarah terhadap perkembangan dan kesejahteraan karyawan. Bentuk rencana yang terhadap perkembangan karyawan melalui pelatihan yang kontinyu dan terprogram.

In to develop employees as an asset, not just as people who work and be burden of expenditure of the company, it is necessary to create plan focused on the employees' development and welfare. Employee development is being done through continuous training and programmes.

Berikut kami sampaikan jenis pelatihan dan jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan selama tahun 2014 :

The following are the type of training and the number of employees who attended training during 2014 :



Selain merealisasikan program-program training, Divisi Sumber Daya Manusia bekerja sama dengan Konsultant melakukan beberapa pengembangan melalui Project HR Capability Development. Proyek-proyek yang telah dilakukan tahun 2014 maupun tahun 2015 antara lain :

1. Organization Restructuring
2. Job Demand Driver & Man Power Plannimg
3. Key Performance Indicator
4. Strandardized Performance Appraisal
5. Training & Capability Building

Pada tahun 2014 jumlah karyawan sebesar 251, dan mengalami penurunan dibanding tahun 2013 sebesar 264, hal ini disebabkan implementasi Job Demand Driver (work load analysis), dimana Divisi SDM bekerja sama dengan Divisi lainnya melakukan analisa beban kerja dan selanjutnya Divisi yang beban kerjanya sedikit, sebagian karyawannya dipindahkan ke divisi lainnya serta melakukan evaluasi terhadap replacement tenaga kerja dengan lebih selektif.

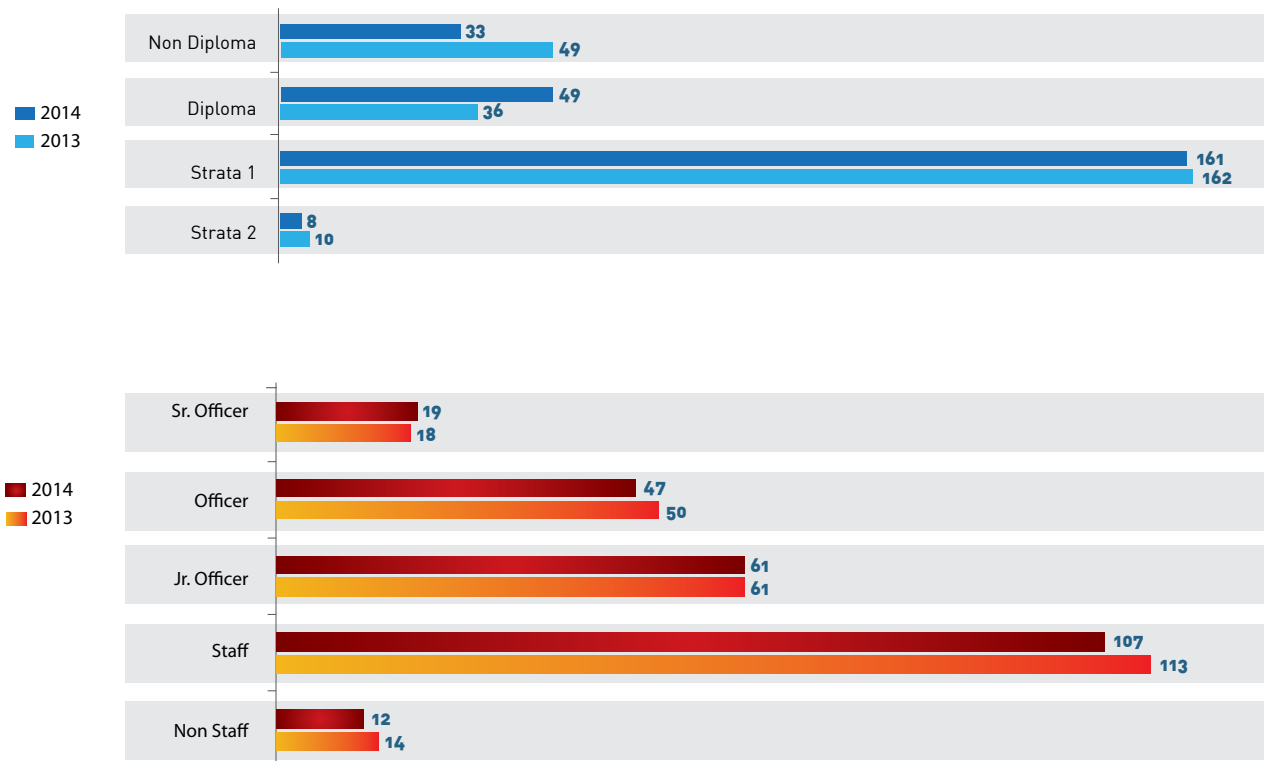
Komposisi Karyawan Berdasarkan Level dan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut :

Besides realizing the training programs, HRD in collaboration with consultant conduct some development through project HR Capability Development. The projects carried out in 2014 and 2015 include :

1. Organization Restructuring
2. Job Demand Driver & Man Power Plannimg
3. Key Performance Indicator
4. Strandardized Performance Appraisal
5. Training & Capability Building

In 2014 the number of employees is 251, which declined from 264 compared to the year 2013. This was due to the implementation of Job Demand Driver (work load analysis), in which HRD cooperate with other Divisions to analyze the workload in which the Division has the less work load and therefore, some employees be moved to other division as well as to evaluate the replacement of the manpower by being more selective.

Employee Composition Based on Level and Education Level shown in the following diagram:



Untuk menciptakan sebuah organisasi yang berkelanjutan yang memiliki kinerja tinggi dan memenuhi tujuan serta sasaran strategis dan operasional terutama di bagian bisnis unit, pada tahun 2014 Bank SBI Indonesia melakukan proses rekrutmen untuk Relationship Manager melalui Relationship Officer Development Program (RODP). RODP dirancang sebaik mungkin baik dari proses rekrutmen maupun program pendidikannya, hal ini tercermin dari keseriusan Bank SBI Indonesia menggandeng konsultan rekrutmen untuk proses seleksi maupun assessment calon peserta. Adapun pelaksanaan RODP itu sendiri dilakukan pada awal tahun 2015.

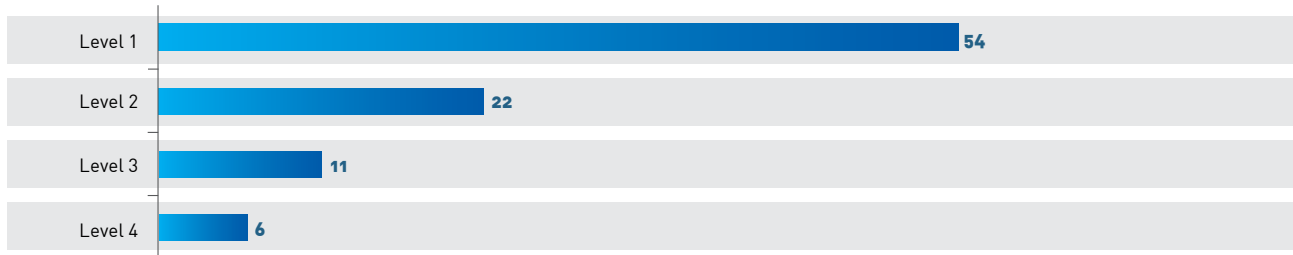
To create a sustainable organization that delivers high performance and meet strategic goals and objectives operationally, especially in business unit. In 2014 Bank SBI Indonesia conducted the recruitment process for Relationship Manager through Relationship Officer Development Program (RODP). RODP is best possible designed from recruitment process and education program, which is reflected in the seriousness of Bank SBI Indonesia by engaging with recruitment consultant for the selection process and assessing the potential participants. The RODP implementation was initiated in early 2015.

• **Program Penerapan Sertifikasi Manajemen Risiko**

• **Implementation Program of Risk Management Certification**

Dalam rangka pengimplementasian penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia telah melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko dengan rincian sebagai berikut :

In implementing the application of Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia has conducted Risk Management certification program with the following details :



FUNGSI KEPATUHAN

Berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan. Pengangkatan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah independen dari Unit Kerja Operasional.

Dalam rangka penerapan fungsi kepatuhan sesuai peraturan Bank Indonesia, Bank harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan paling kurang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

COMPLIANCE FUNCTION

Based on Bank Indonesia Regulation No 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 concerning Implementation of Commercial Bank's Compliance Function, Bank SBI Indonesia has Director in charge of Compliance Function and form the Compliance Unit. Appointment of Director in charge of Compliance Function and Compliance Division in accordance with applicable regulations. In implementing the duties and responsibilities, Compliance Director and Compliance Division have been independent from Division of Operations.

In implementing the compliance function in accordance with Bank Indonesia regulations, the Bank shall conduct the following steps :

1. To pursue Compliance Culture implementation in all levels of organization and Bank business activities
2. Managing Compliance Risks faced by Bank
3. Ensuring the policies, regulations, systems and procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with Bank Indonesia and applicable legislation
4. Ensuring Bank's compliance with the commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other authorized supervisory.

Duties and responsibilities of Directors of Compliance at least include :

1. Formulating a strategy to encourage the creation of Bank Compliance Culture.
2. Proposing compliance policies or compliance principles determined by Board of Directors.
3. Establishing systems and procedures of compliance to develop the Bank's internal rules and guidelines.
4. Ensuring all policies, regulations, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are conducted in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable legislation.
5. Minimizing Bank Compliance Risk.
6. Conducting precautions to ensure the policies and/or decisions taken by Board of Directors does not deviate from Bank Indonesia regulations and applicable legislation.
7. Conducting other duties related to Compliance Function, among others, to monitor and maintain compliance of the bank to the commitment made by Bank to Bank Indonesia or other competent supervisory authority.

Compliance Division in order to implement the Compliance Function conduct duties and responsibilities as follows :

1. Creating steps in order to support the creation of Compliance Culture in all Bank's business activities in every level of the organization.
2. Perform identification, measurement, monitoring and control of Compliance Risk with reference to Bank Indonesia regulations concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku 5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan 6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan | <ol style="list-style-type: none"> 3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank with the applicable legislation. 4. To review and/or recommend updating and refinement of policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank to comply with Bank Indonesia regulations and applicable legislation. 5. To conduct efforts to ensure the policies, systems and procedures, as well as Bank's business activities in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable legislation ; and 6. To perform other duties related to the Compliance Fu |
|---|---|

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penerapan prinsip kehati-hatian selama tahun 2014 telah dilakukan sebagai berikut :

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank SBI Indonesia telah membentuk fungsi Internal Control dan APU PPT di setiap wilayah/kota. 2. Sosialisasi budaya kepatuhan dan budaya risiko kepada seluruh karyawan 3. Pemberian opini proses kredit 4. Pemberian opini terhadap draft perjanjian kerja dengan pihak ketiga 5. Penyampaian ringkasan dan sosialisasi Peraturan Bank Indonesia & Peraturan Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh jenjang organisasi dan dilakukan sertifikasi kepada unit kerja terkait dalam pemenuhan peraturan tersebut. 6. Setiap bulan mengingatkan kepada seluruh Cabang/ Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal. 7. Review terhadap kebijakan, pedoman dan prosedur internal, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kebijakan dan Prinsip-prinsip Kepatuhan Bank SBII ➢ Kebijakan dan Prosedur Transaksi Lindung Nilai Nasabah dengan Bank SBII ➢ Kebijakan dan Prosedur Transaksi "Swap Lindung Nilai" dengan Bank Indonesia ➢ Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank SBII ➢ Kebijakan dan Prosedur Pembelian Valas terhadap Rupiah oleh Nasabah atau Pihak Asing ➢ Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Pemeriksaan Internal Kontrol ➢ Kebijakan Penggunaan Indikator Likuiditas sebagai "Early Warning Liquidity" ➢ Revisi Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit Sindikasi ➢ Kebijakan Penetapan Maksimum Posisi Devisa Netto (Nett Open Position) ➢ Kebijakan Investasi Surat Obligasi, Medium Term Notes (MTN) & Negotiable Certificate of Deposit (NCD) 8. Mengikutsertkan Officer SKK dalam uji kompetensi sertifikasi Kepatuhan dan AML yang diselenggarakan oleh LSPP | <p>In carrying out the compliance function with applicable regulations and the implementation of the principle of prudence for the year 2014 has been conducted as follows :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank SBI Indonesia has formed Internal Control function and AML PPT in each region/city. 2. Socialization of compliance culture and risk culture to all employees. 3. Providing credit process opinion. 4. Providing opinion of the draft agreements with third parties. 5. Submission of summary and socialization of Bank Indonesia Regulations and Regulation of Financial Services Authority to all organization levels and conducted certify to related unit in compliance with these regulations. 6. Every month remind all Branch/Sub Branch and/or Division of the reporting requirements to external parties. 7. Review the policies, guidelines and internal procedures, among others : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Policies and Principles of Compliance of Bank SBII ➢ Policies and Procedures of Hedging Transactions of Customer with Bank SBII ➢ Policies and Procedures of Transaction "Swap Hedging" with Bank Indonesia ➢ Policy of Corporate Social Responsibility (CSR) of Bank SBII ➢ Policies and Procedures of FX-Rupiah by the Customer or Foreign Party. ➢ Policies, Guidelines and Procedures of Internal Control Inspection ➢ Policies of Usage of Liquidity Indicators as "Early Warning Liquidity" ➢ Revision of Policies and Procedures of Syndication Lending. ➢ Policies of Maximum Determination of Nett Open Position. ➢ Policies of Investment of Bonds, Medium Term Notes (MTN) & Negotiable Certificate of Deposit (NCD) 8. Engaging Compliance Officers in the competency test of Compliance certification and AML held by LSPP |
|---|--|

9. Pembekalan kepada Tim APU PPT dan Internal Control
10. Penyampaian komitmen hasil audit Bank Indonesia/OJK

9. Briefing to AML PPT Team and Internal Control
10. Submission of commitment audit results of Bank Indonesia/OJK

Indikator Kepatuhan

Terdapat beberapa indikator kepatuhan posisi 31 Desember 2014 yang mencerminkan bahwa pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank SBI Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik, diantaranya adalah :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 25,20%, melebihi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.
2. Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
3. Rasio NPL (net) 3,54%, berada dibawah ketentuan Bank Indonesia maksimal 5%.
4. Rasio Pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) 100 %, masih sesuai dengan ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 100%.
5. Giro Wajib Minimum (GWM) Primer dalam Rupiah 8,11 %, Primer dalam Valuta Asing 8,21%, dan Sekunder 15,91%, berada diatas ketentuan Bank Indonesia.
6. Tidak terdapat pelanggaran Posisi Devisa Netto (PDN)
7. Komitmen terhadap pihak Regulator dan/atau pihak eksternal lain secara umum dapat dipenuhi dengan baik.

Compliance Indicator

There are several compliance indicators for 31 Desember 2014 which reflected that the implementation of compliance function in Bank SBI Indonesia was properly implemented, among other things :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) after calculating credit risk, market risk and operational risk of 25,20%, was higher than Bank Indonesia provision of 8%.
2. There was no any excesss or violation to Legal Lending Limit (LLL).
3. Net NPL Ratio of 3,54%, was lower than Bank Indonesia provision in a maximum of 5%.
4. Fulfilment Ratio of Loan Loss Provision of 100%, still in accordance with Bank Indonesia minimum provision of 100%.
5. Minimum Statutory Reserves (GWM) Primary in Rupiah was 8,11 %, Primary in Forex was 8,21%, and Secondary was 15,91%, was above of Bank Indonesia provision.
6. There was no violation of Net Open Position.
7. Commitment towards Regulator and/or external parties were fulfilled properly.

KNOW YOUR CUSTOMER/ANTI PENCUCIAN UANG & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (KYC/APU PPT)

Dalam menjalankan usahanya, Bank SBI Indonesia dihadapkan pada beberapa risiko yang dapat mengakibatkan kerugian baik materi maupun non materi. Bahwa salah satu risiko yang mungkin dihadapi Bank SBI Indonesia adalah digunakannya atau dijadikannya Bank sebagai alat maupun sasaran dari kegiatan pencucian uang untuk menyembunyikan atau menyamarkan asal-usul harta kekayaan yang merupakan hasil dari suatu kejahatan dan pendanaan terorisme.

Dalam melaksanakan program APU & PPT, Bank SBI Indonesia telah memiliki Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) yang telah disetujui Direksi dan Komisaris dan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku melalui surat No. 018/DIR-OPS/VI/13 tanggal 24 Juni 2013. Pelaksanaan program APU & PPT dilakukan di seluruh Cabang/Capem dan unit kerja terkait.

Bank SBI Indonesia telah melakukan langkah-langkah dalam pemenuhan kepatuhan terkait program APU & PPT antara lain :

- Dalam penerimaan Nasabah/WIC telah dilakukan Customer Due Dilligince
- Sosialisasi Program APU dan PPT kepada seluruh Cabang/Capem/Unit Kerja

KNOW YOUR CUSTOMER/ANTI MONEY LAUNDERING & COMBATING THE FINANCE OF TERRORISM (KYC/AML CFT)

In conducting its business, Bank SBI Indonesia faced with several risks that may result in loss of both material and non material. One of the possible risks faced by Bank SBI Indonesia is used as a tool or target or money laundering to conceal or disguise the origin of the assets which is the result of a crime and the financing of terrorism.

In implementing the program AML & CFT, Bank SBI Indonesia has issued Guideline for Implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML & CFT approved by Board of Directors and Board of Commissioners and in accordance with applicable regulator by letter No. 018/DIR-OPS/VI/13 dated 24 June 2013. The implementation of AML & CFT programs was conducted throughout Branch / Sub Branch and related units.

Bank SBI Indonesia has conducted steps in fulfillment of compliance related to AML & CFT programs include :

- In accepting Customers/Walk In Customer (WIC) has conducted Customer Due Dilligince
- Sosializing AML & CFT Program to all Branch/Sub Branch/Work Unit.

- Pengkinian data nasabah secara berkala dan berkesinambungan
 - Penyampaian black list (daftar nama teroris) yang dikeluarkan oleh otoritas berwenang kepada seluruh Cabang/Capem/unit kerja terkait
 - Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan kepada PPATK dengan tepat waktu
 - Memantau pelaksanaan program APU dan PPT agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - Tidak memiliki rekening nasabah/WIC yang berbentuk Shell Bank
 - Tidak memiliki rekening nasabah/WIC yang di gunakan untuk kegiatan pencucian uang dan terorisme
- Updating customer data regularly and continuously.
 - Submitting black list (list of terrorist names) issued by the competent authority to all Branch/Sub Branch/ related Work Unit.
 - Reporting customer financial transactions submitted to INTRAC timely.
 - Monitoring the implementation of AML & CFT program in accordance with applicable provisions.
 - Do not have a customer account/WIC in the form of Shell Bank
 - Do not have a customer account/WICT used for money laundering and terrorism activities.

Belum pernah ada sanksi dari Regulator terkait pelaksanaan program APU & PPT

The were no sanctions from Regulator relating to implementation of AML & CFT program.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sehubungan dengan perkembangan usaha Bank SBI Indonesia dengan asset yang setiap tahunnya meningkat serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal antara lain perkembangan produk, jasa maupun teknologi informasi sehingga meningkatkan faktor risiko yang melekat pada aktivitas operasional Bank, maka Bank SBI Indonesia dituntut untuk lebih responsif terhadap kompleksitas usaha yang dihadapi oleh Bank SBI Indonesia.

Penerapan manajemen risiko di Bank SBI Indonesia dilaksanakan melalui 4 (empat) pilar yaitu :

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi ;
- Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, penetapan limit ;
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dengan kecukupan sistem informasi ;
- Sistem pengendalian intern.

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di setiap aktivitas operasional yang menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja di Bank SBI Indonesia dilaksanakan antara lain dengan meningkatkan risk awareness melalui sosialisasi "Budaya Manajemen Risiko dan Budaya Kepatuhan" kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu dilakukan pengelolaan permodalan agar Bank mampu menyerap kemungkinan risiko kerugian yang dihadapi Bank.

Bank SBI Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan prosedur pada setiap produk dan aktivitas operasional Bank. Penerapan manajemen risiko yang dilandasi oleh Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In connection with Bank SBI Indonesia's business development with assets increase annually, and anticipate external factors, among others, the development of products, services and information technology thus improving the risk factors inherent in the Bank's operational activities, Bank SBI Indonesia is required to be responsive towards business complexity faced by

The implementation of risk management in Bank SBI Indonesia is conducted through 4 (four) pillars namely :

- Active supervisory of the Board of Commissioners and Board of Directors ;
- The adequacy of Policy and Procedure, limit determination ;
- Risk identification, measuring, monitoring, and controlling risk with information system adequacy ;
- Internal control system.

To support the implementation of risk management in each operation activity which becomes the responsibility of all work units in Bank SBI Indonesia was conducted among others by increasing risk awareness through dissemination of "Risk Management and Compliance Culture" which refers to the applicable laws. Moreover conducted capital management that the Bank is able to absorb the possibility of losses faced by the Bank.

Bank SBI Indonesia has defined policies and procedures for each Bank's product and operation activity. Implementation of risk management based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 as has been amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Bank.

○ Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain : Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yaitu Divisi Manajemen Risiko , Divisi Kepatuhan, Departement Legal dan Divisi Sistem dan Prosedur.

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk Komite-komite (antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, ALCO dan Komite Pemantau Risiko) ;
- Pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh setiap Satuan Kerja terkait yang melaksanakan transaksi sebagai risk owner (Risk taking units) memiliki fungsi yang terpisah dengan Satuan Kerja Independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Intern ;
- Pemantauan manajemen risiko secara bank wide dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko ;
- Proses sistem pengendalian internal oleh Satuan Kerja Audit Intern ;
- Pemantauan risiko kepatuhan secara bank wide dilakukan oleh Divisi Kepatuhan.

○ Sistem Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko melekat dalam kebijakan dan prosedur, penetapan limit transaksi, kewenangan di seluruh ruang lingkup aktivitas usaha Bank SBI Indonesia untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan usaha maupun peraturan baru atau revisi dari peraturan eksternal, maka evaluasi dilakukan secara berkala sebagai langkah mitigasi risiko.

Proses review limit dilakukan secara berkala, dengan mempertimbangkan perkembangan skala usaha Bank SBI Indonesia, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, maupun modal yang tersedia antara lain :

- BPMK internal
- PDN internal
- Limit investasi surat berharga
- Limit counterparty
- Limit transaksi operasional harian
- Limit konsentrasi kredit per sektor ekonomi

Proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing Satuan kerja mengingat risiko tersebut melekat sesuai aktivitas, kebijakan dan prosedur terkait. Divisi Manajemen risiko sebagai Unit kerja independen melakukan proses sistem manajemen risiko terhadap hal-hal berikut :

○ Organization Structure of Risk Management

Organisational structure is to support existing risk management system and governance in Bank SBI Indonesia including : Director of Compliance supervises Divisions which are responsible for Bank's Risk Management and independent, namely Risk Management Division, Compliance Division, Legal Department and System and Procedure Division.

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, including Committees (such as Risk Management Committee, Credit Committee, ALCO and Risk Monitoring Committee) ;
- Risk management performed by each related Division which executes transaction as risk owner (Risk taking units) has separated function with Independent Division towards Risk Management Division, Compliance Division and Internal Audit Division ;
- Monitoring risk management on the basis of bank wide by Risk Management Division ;
- Internal control system process by Internal Audit Division ;
- Monitoring of compliance risk on the basis of bank wide by Compliance Division.

○ Risk Management System

Risk management framework is inherent to policy and procedure, transaction limit determination, authority in all scope of Bank SBI Indonesia's business activities for making sure that such policy and procedure correspond to business development, new regulation or revision of external regulation, an evaluation is conducted periodically as part of risk mitigation.

Limit review process is conducted periodically by taking into account the development of Bank SBI Indonesia's business scale, risk tolerance, products or services characteristics or available capital such as :

- Internal Legal Lending Limit
- Internal NOP
- Limit of investment securities
- Counterparty limit
- Transaction limit of daily operations
- Credit concentration limit per economic sector

Risk management process is carried out by each Division given the fact that the risk is inherent as per related activity, policy and procedure. Risk Management Division as an independent division performs risk management system process for the following matters :

- Proses identifikasi risiko yang melekat pada setiap jenis risiko, digunakan untuk menganalisa sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank.
- Pengukuran dan penilaian risiko yang dituangkan kedalam laporan profil risiko untuk disampaikan kepada pihak internal dan eksternal, sehingga Bank mengetahui peringkat dari profil risiko yang akan mempengaruhi terhadap penetapan kecukupan modal minimum Bank, serta penilaian tingkat kesehatan Bank.
- Pemantauan dilakukan terhadap eksposur risiko, kepatuhan limit, toleransi risiko berdasarkan data dari Satuan Kerja terkait.
- Pengendalian risiko dilakukan sebagai langkah mitigasi, melalui pengolahan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas operasional bank.

Evaluasi risiko yang melekat pada penerbitan produk dan atau aktivitas baru dilakukan sebelum diimplementasikan.

- Identification process for inherent risk to each type of risk is utilized to analyse source of risk from Bank's products and activities.
- Risk measurement and assessment are stated in risk profile report to be submitted to internal and external parties, thus Bank can recognize the rating of risk profile affecting the determination of Bank's capital adequacy ratio, as well as the assessment of Bank's soundness.

- Monitoring of to risk exposure, limit compliance and risk tolerance based on data from related Division.
- Risk control is conducted as a mitigation effort, through management of risk inherent to Bank's operations products and activities.

An evaluation of inherent risk with the introduction of products and/or new activities is monitored prior to its implementation.

○ Penerapan Basel II dan Basel III

Dalam rangka penerapan Basel II, Bank SBI Indonesia melaksanakan perhitungan kecukupan modal minimum sesuai peraturan yang berlaku dari Bank Indonesia dengan menggunakan metode :

- Risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach).
- Risiko kredit dengan pendekatan standar (Standardised Approach).
- Risiko pasar dengan pendekatan standar (Standardised Approach).

Selain penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) sesuai pillar II untuk risiko kredit, operasional, pasar, likuiditas, hukum, kepatuhan dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2014 sebesar 25,20% dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2014, Bank SBI Indonesia masih memiliki ekse CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian.

Sebagai persiapan penerapan Basel III, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan penerapan Basel III dalam rangka laporan kepada State Bank of India sebagai perusahaan induk setiap triwulan.

○ Implementation of Basel II and Basel III

In order to implement Basel II, Bank SBI Indonesia carries out calculation of capital adequacy ratio as per the applicable regulation from Bank Indonesia by using the methods :

- Operational risk by using Basic Indicator Approach.
- Credit risk by using Standardised Approach.
- Market risk by using Standardised Approach.

Besides Basel II implementation in pillar I, calculation of capital adequacy ratio in accordance with regulation No. 15/12/PBI/2013 concerning capital adequacy ratio, Bank SBI Indonesia has made Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report as pillar II for credit, operational, market, liquidity, legal, compliance risk by using historical data-based scenario.

Bank SBI Indonesia's CAR ratio on December 2014 was 25,20% thus according to self assessment of ICAAP calculation for the position on December 2014, Bank SBI Indonesia still had adequate CAR excess to cover any loss potential.

In anticipation of Basel III, Bank SBI Indonesia calculates capital adequacy based on Basel III implementation in order to submit report to State Bank of India on a monthly basis.

○ Profil Risiko

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Bank Indonesia sebagaimana peraturan No. 11/25PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tentang penilaian kesehatan Bank yang meliputi :

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Stratejik ;

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut :

- Tata kelola risiko ;
- Kerangka manajemen risiko ;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia ;
- Sistem pengendalian risiko ;

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV 2014, Bank SBI Indonesia memiliki komposit risiko peringkat "2".

○ Pengelolaan 8 Jenis Risiko

Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 jenis risiko :

1. Risiko Kredit

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit, Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.

○ Risk Profile

Bank SBI Indonesia prepares risk profile quarterly report to be submitted to Bank Indonesia pursuant to regulation No. 11/25PBI/2009 concerning amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 concerning Amendment to Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank.

Risk profile analysis is conducted to inherent risk component and risk management implementation quality (KPMR) of 8 types of risks based on regulation No. 13/23/DPNP concerning of Bank's health level, including :

1. Credit Risk ;
2. Market Risk ;
3. Operational Risk ;
4. Liquidity Risk ;
5. Compliance Risk ;
6. Legal Risk ;
7. Reputational Risk ;
8. Strategic Risk ;

Risk management implementation quality reflects risk control system condition which encompasses several following aspects :

- Risk governance ;
- Risk management framework ;
- Risk management process which includes identifications, measurement, monitoring, information system and human resources ;
- Risk monitoring system ;

Analysis of result of risk profile for each type of risk for inherent risk and risk management implementation quality results in ranking of risk profile assessment. As per to self assessment of risk profile assessment for the fourth quarter of 2014, Bank SBI Indonesia had risk composite ranking of "2".

○ Management of 8 Risk Types

As per risk management implementation framework, the following is the description on risk management for 8 risk types :

1. Credit Risk

- Credit risk identification process starts from credit approval process. Division of Risk Management has a role to provide opinion about credit proposal regarding inherent risk in terms of new credit approval, extension, addition or change of credit facility.

- Sebagai upaya mengantisipasi munculnya risiko kredit, dilakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan.
- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.
- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.
- Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.
- Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit dan pelaporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah termasuk agunan yang diambil alih, sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.
- Untuk meningkatkan portofolio kredit terhadap bisnis perdagangan antara Indonesia dan India telah dibentuk Divisi Bisnis Indo-India.
- In anticipation of potential credit risk, monitoring is conducted to each debtor's condition and Bank portfolio condition in its entirety.
- Bank has defined procedure for credit analysis, approval mechanism, monitoring and non-performing loan settlement as well as credit restructuring.
- For control of credit risk likely to occur due to weakness of credit administrative aspect, Credit Administration Division of Head Office conducts monitoring of the implementation of credit administration in all Branches.
- Limit of authority to approve credit for Branch is only granted for back to back loan with certain requirement. Meanwhile, other types of credit are still handled by Credit Committee and credit approval to related party is done by Commissioner.
- In order to manage credit risk continuously, it is performed through stipulation and evaluation of process and credit policy, arrangement and evaluation of limit and regular reporting to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- In connection with comprehensive credit risk control and improvement of prudential banking principle towards credit performance, Bank sustainably conducts efforts to settle non-performing loan and foreclosed collateral for the purpose of maintaining net NPL ratio under Bank Indonesia provision of 5%.
- To increase credit portfolio towards trade business between Indonesia and India have formed Indo-India Business Division.

2. Risiko Pasar :

- Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari : risiko suku bunga dari risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.
- Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal.
- Dalam melaksanakan investasi pada surat berharga keseluruhannya di bukukan pada banking book, sehingga tidak dilakukan Mark to Market, sebagai mitigasi risiko terhadap risiko suku bunga pada banking book, investasi surat berharga dengan minimal peringkat A.

2. Market Risk :

- Bank SBI Indonesia deals with market risk which consists of : interest rate and exchange rate risk, occurring in on balance sheet or off balance sheet.
- For exchange rate risk management, Bank SBI Indonesia conducts efforts to control square position in order that NOP is under control with average ratio under 10% of capital.
- In implementing on securities it is entirely posted in banking book thus Mark to Market is not executed as a risk mitigation towards interest rate risk in banking book, securities investment with a minimum rating of A.

- Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.
- Pengukuran risiko nilai tukar sudah menggunakan metode Var dengan hasil rata-rata DVar pada semua valuta asing < 5%.
- Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi pergerakan nilai tukar atau suku bunga.
- Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.
- Pemantauan risiko suku bunga dilakukan secara harian melalui daily financial report, sehingga Net Interest Income dalam kondisi terkendali dengan perolehan laba positif.

3. Risiko Likuiditas :

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India.
- Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi posisi dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas.
- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit dilakukan pengendalian seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, sehingga rasio LDR diupayakan di bawah rasio 100%.
- Monitoring terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposan inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposan inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan rata-rata 5% yang memiliki risiko rendah.
- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkonsentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA)
- Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan pendanaan.
- Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

- ALCO Committee discusses exchange rate and interest rate fluctuation and defines deposit and loan interest rate through Decision Letter of the Board of Directors.
- VaR method is being applied for exchange rate risk measurement with average result of DVaR in all foreign exchange < 5%.
- Stress test is carried out to find out Bank's capital capability level in dealing with exchange rate or interest rate movement.
- Coordination between Unit which conduct transactions and Treasury Division in controlling market risk continuously.
- Interest rate risk monitoring conducted on a daily basis through daily financial report, thus Net Interest Income in controlled conditions with a positive profit.

3. Liquidity Risk :

- In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.
- In anticipation of any potential liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has limit from State Bank of India.
- In Treasury Policy and Procedure, contingency funding plan has been defined to control liquidity risk in order that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligation in a timely manner.
- ALCO meeting discusses condition of assets position and liabilities including liquidity ratios.
- For LDR ratio control, credit growth is controlled along with Third Party Funds growth in order to maintain LDR under 100%.
- Monitoring of funds movement in a large amount for core depositor and core debtor ratio. For core debtor and core depositor based on identification result, if funds or back-to-back loan on an average of 5% is categorized as low risk.
- For diversification on structure of third-party funds concentrated in deposit, a continuous efforts are made to increase a number of current account and saving customer (CASA)
- Coordination between Operation Division and Treasury Division in controlling financing.
- Treasury Division controls maturity profile and cash flow projection as a mitigation of liquidity risk.

4. Risiko Operasional :

- Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari Satuan Kerja tersebut.
- Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, kebijakan dan Prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.
- Disaster Recovery Plan dan Business Continuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2014 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.
- Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain: ATM/ Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System.
- Untuk meningkatkan pengendalian operasional Teknologi Informasi dan pelayanan elektronik banking, sedang dilakukan proses pergantian Core Banking System dan dilakukan evaluasi tahapannya sesuai Pedoman Penerapan Manajemen Resiko Teknologi Informasi.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal.
- Dalam memperhitungkan risiko operasional pada kecukupan modal minimum, Bank SBI Indonesia menggunakan metode pendekatan dasar (Basic Indicator Approach) sesuai peraturan Bank Indonesia.
- Dari faktor sumber daya manusia: kuantitas sumber daya manusia dilakukan pemenuhan sesuai kebutuhan dan perkembangan usaha Bank, sedangkan dari segi kuantitas seluruh karyawan diberikan pelatihan dan rasio biaya pendidikan posisi akhir Desember 2014 telah melampaui 5%.
- Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.
- Dalam tahun 2014 tidak terjadi risk event karena faktor eksternal.

5. Risiko Hukum :

- Departemen Legal Kantor Pusat berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.

4. Operational Risk :

- Operational risk is inherent to each Division in Head Office or Branch. Thus operational risk management becomes the responsibility of each Division.
- In order to support operational risk management, policy and procedure in each of the Bank's activity have been inherent to such operational risk control.
- As risk mitigation in Information Technology, operations of Information Technology are conducted through outsourcing with PT. Telkom Sigma for more than 10 years.
- Disaster Recovery Plan dan Business Continuity Plan were implemented in 2014 as risk mitigation against any potential emergency condition.
- In dealing with competition banking service, Bank SBI Indonesia offers electronic banking products such as : ATM/Debit Card, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System.
- To improve Information Technology operations and e-banking services, Core Banking System replacement and its stages evaluation are being conducted in accordance with Information Technology Risk Management Implementation Guidelines.
- Operational risk control is also conducted to prevent any internal or external fraud.
- In calculating operational risk on capital adequacy ratio, Bank SBI Indonesia uses Basic Indicator Approach in accordance with Bank Indonesia regulation.
- From the perspective of human resources: quantity of human resources is adjusted to Bank's need and business development. Meanwhile employees quality is improved through training and education cost ratio as at the end of December 2014 has exceeded 5%.
- Determining human resources policy for management of human resources.
- In 2014 no risk event occurred for external factors.

5. Legal Risk :

- Legal Department of Head Office has a role to evaluate and bind agreements for not only credit agreement and guarantee binding but also agreement evaluation with third party in order to control legal risk.

- Departemen Legal Kantor Pusat juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.
- Menjalinkan kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.
- Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.

6. Risiko Reputasi :

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi, Call Center Unit berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telepon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.
- Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitahuan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.
- Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi, sebagai contoh : pengendalian rasio CAR, NPL net, GWM.
- Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.

7. Risiko Kepatuhan :

- Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.
- Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.

- Legal Department of Head Office has also a role as "Legal Watch" that provide analysis or legal advice or settlement of legal issues related to the entire legal exposure including human resources, to minimize the negative impact of the weakness of legal aspects as well as litigation.
- Building cooperation with external party in terms of legal issues resolution which involves external party.
- Legal opinion is given in order to examine document legality for credit process or related legal risk with respect to the introduction of new products and activities.

6. Reputational Risk :

- In order to control reputational risk, Call Center Unit has a role to accommodate customer's complaint via phone. Meanwhile, customer complaints through face to face is communicated through Branch and Sub-branch
- Customer's complaint is settled in the period as per the applicable regulation.
- Monitoring on potential negative reporting through printed/electronic media is conducted by Corporate Secretary Division.
- Transparency on Bank's financial and non-financial condition is conducted to mitigate reputational risk, e.g. : controlling ratio of CAR, NPL net, Minimum Statutory Reserves (GM).
- Education on products and banking services is being done delivered to customer through written information in the form of brochure, banner or direct description through communication with customer.

7. Compliance Risk :

- AML and CFT programme is applied, starting from customer acceptance, transaction activities up to customer's data closing.
- Cash financial transaction report for the amount in accordance with regulation has been submitted to Financial Transaction Report and Analysis Center as per the agreed time.
- Evaluation of financial transaction deviant from customer profile is conducted as risk mitigation against any potential of suspicious financial transaction.

- Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.
- Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, NPL Net.
- Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.
- Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- Divisi SISDUR memiliki peran untuk melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja terkait dalam rangka penyusunan atau revisi Kebijakan dan Prosedur sesuai dengan perkembangan usaha Bank maupun penyesuaian terhadap peraturan eksternal yang berlaku.
- Pemantauan terhadap pengenaan sanksi / denda dari Otoritas Jasa Keuangan atau lainnya untuk dilakukan perbaikan oleh Satuan Kerja terkait.

8. Risiko Strategik :

- Bank SBI Indonesia telah melakukan penyusunan "Business Plan" dan "Corporate Plan" yang telah disetujui oleh komisaris dan direksi, adapun penyusunannya telah melalui analisa SWOT.
- Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.
- Sehubungan dengan diterapkannya kegiatan usaha Bank pada kelompok "BUKU 2", pemegang saham pengendali dan pemegang saham lokal telah melakukan penambahan modal pada tahun 2014 lebih dari US.\$ 25 juta, sehingga Bank SBI Indonesia telah memiliki modal yang memadai untuk pengembangan usaha maupun untuk menyerap kemungkinan kerugian.
- Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, telah dibentuk Satuan Kerja di Kantor Pusat yang melakukan monitoring perkembangan bisnis dari seluruh Cabang.

- Providing credit process opinion in terms of compliance with applicable internal and external regulations.
- Control of compliance risk towards regulation is conducted to detect any deviation from regulation of Legal Lending Limit, Net Open Position, Capital Adequacy Ratio, Minimum Statutory Reserves, NPL Net.
- Establishment of Internal Control under the Supervision of Compliance Division to detect deviations from daily transactions.
- Compliance Division always sends reminder to all Divisions which has reporting obligation to external parties.
- Sysdur Division has a role to coordinate with related Divisions in formulating or revising Policy and Procedure in accordance with Bank's business development or adjustment to the applicable external regulation.
- Monitoring of the imposition of sanctions/ penalties from the Financial Services Authority or others to be repaired by the related unit.

8. Strategic Risk :

- Bank SBI Indonesia has prepared Business Plan and Corporate Plan which have been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors, the formulation of which has passed SWOT analysis.
- Evaluation of the Bank's business plan realization is discussed in coordination meeting of Commissioners and Directors.
- In connection with determination of Bank's business activities in BUKU 2 category, the controlling shareholder and local shareholder has added capital in 2014 more than US.\$ 25 million, thus Bank SBI Indonesia has adequate capital in developing business and absorbing any potential loss.
- For monitoring on Bank's business strategy as per Bank's business Plan, a special Division has been established in Head Office which is responsible for monitoring business development in all Branches.

RISK BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risikotersebut berada diperingkat 2 yang berarti kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan.

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2014 masih manageable sebagai bank devisa yang terekspose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

Rentabilitas Bank memadai, untuk mendukung pertumbuhan permodalan Bank, terlihat dari kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) yang memadai mendukung pertumbuhan permodalan Bank antara lain pada rasio ROE, ROA, NIM, laba telah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemampuan Manajemen dalam mengelola rentabilitas dengan penambahan modal yang berasal dari laba ditahan untuk mendukung usaha Bank.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Sampai dengan saat ini pertumbuhan modal Bank meningkat dari dana setoran modal oleh pemegang saham serta perolehan laba Bank. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang.

RISK BASED BANK RATING

The entire condition of Bank reflected from the four assessment factors of Bank's Health Level (TKB) based on risk is in the rating of 2 which indicates that Bank is generally in a good condition and thus it is considered able to deal with significant negative impact from business condition change and other external factors reflected from assessment factors rating, such as : risk profile, GCG implementation, rentability and capital.

Risk profile condition on December 2014 was entirely manageable for foreign exchange bank exposed under external condition such as fluctuation of exchange rate, interest rate and national and global economy. Hereinafter, with the support of capital from the controlling shareholder, Bank will be capable to contend with competition among other Banks.

Bank's rentability is sufficient and its profit supports Bank's capital growth. They are reflected from Bank performance in raising adequate profit (rentability) to support Bank's capital growth, among others, ROE, ROA, NIM ratio have reached the specified target. Management capabilities in managing earnings with additional capital from retained earnings to support the Bank's business.

Bank has edequate capital level which can cover all risks dealt. Till now Bank's capital growth increases from paid-up capital funds injected by the shareholders and Bank's profit gain. Shareholders have committed to increase capital in order to develop business according to the Bank's business plan for short term and long term.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



PENDAHULUAN

Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) memegang peranan yang sangat penting dan mendasar pada industry perbankan. Hal ini dikarenakan bank adalah jenis usaha (business) yang sepenuhnya mengandalkan pada kepercayaan publik, khususnya masyarakat yang menempatkan dananya untuk dikelola atau diinvestasikan oleh pihak bank.

Bank SBI Indonesia melaksanakan praktik tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang berpedoman pada prinsip Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Tanggung Jawab (*responsibility*), Independensi (*independency*) dan Kewajaran (*fairness*).

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank SBI Indonesia secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian GCG yaitu :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Fungsi Audit Intern
7. Fungsi Audit Ekstern
8. Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Pelaporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

A. PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GCG

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria Dan Independensi Anggota Komisaris

Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) mencakup 1 (satu) Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen.

PREFACE

Corporate Governance plays a very important role and is fundamental to the banking industry, as the bank's have business fully rely on the public trust, especially public whose deposit to be managed or invested by the bank.

To implement good corporate governance practices in Bank SBI Indonesia, the basic principles of corporate governance are based on the principle of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

In order to ensure the implementation of 5 (five) basic principles of GCG, Bank SBI Indonesia regularly conducts self assessment which includes 11 (eleven) GCG assessment factors, namely :

1. Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners
2. Duties and Responsibilities of Board of Directors
3. Completeness and Duty Implementation of the Committees
4. Conflict of Interest Handling
5. Implementation of the Bank's Compliance Function
6. Internal Audit Function
7. External Audit Function
8. Risk Management Function including Internal Control System
9. Fund Provision for Related Party and Large Exposures
10. Transparency of Financial and Non Financial, Good Corporate Governance Implementation Report and Internal Report
11. Bank Strategic Plan

A. DISCLOSURE OF GCG IMPLEMENTATION

1. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

1.1. Number, Composition, Criteria And Independency Of The Board Of Commissioners' Members

The Board of Commissioners consists of 3 (three) persons including 1 (one) President Commissioner and 2 (two)

Jumlah anggota Dewan Komisaris pada periode pelaporan tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang berjumlah 5 (lima) orang. Adapun susunan Dewan Komisaris PT. Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2014 terdiri dari :

1. Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	Dr. Pramod Kumar Agrawal
2. Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	Vincent Nangoi
3. Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	Banuara A.S. Mangunsong

Independent Commissioners. The number of Board of Commissioners of the reporting period does not exceed the number of the Board of Directors which consists of 5 (five) persons. As for the composition of Board of Commissioners of PT Bank SBI Indonesia period of 31 December 2014 as follows:

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus Fit and Proper Test dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK/ Bank Indonesia.

All members of the Board of Commissioners have passed Fit and Proper Test and have obtained the approval from OJK/ Bank Indonesia.

Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan selanjutnya memperoleh persetujuan dari RUPS.

Replacement and/or appointment of the Commissioner is conducted by considering the recommendation of Remuneration and Nomination Committee and subsequently obtention of the approval from General Meeting of Shareholders (GMS).

2 (dua) anggota Dewan Komisaris hanya merangkap pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan. Sedangkan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris (Komisaris Utama) hanya melaksanakan fungsi pengawasan pada Bank sebagai anak perusahaan. Pemenuhan komposisi Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai ketentuan dan tidak ada intervensi dari pemegang saham.

2 (two) members of Board of Commissioners only concurrently on 1 (one) institution/company is not a financial institution. Meanwhile, 1 (one) member of Board of Commissioners (President Commissioner) only conducts supervisory function in Bank as a subsidiary. The composition fulfilment of the Board of Commissioners has been carried out in accordance with the provision and there is no intervention from the shareholders.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai yang dibuktikan dimana tidak adanya salah satu anggota melakukan hal-hal yang menyebabkan berkurangnya integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang bersangkutan.

All members of Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia have integrity, competency and adequate financial reputation which are evidenced by the absence of any incidents in the conduct by any of the members which shows lack of their integrity, competency and financial reputation.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia :

All members of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia:

- Tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Telah memiliki pedoman dan tata tertib termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Berupaya secara berkelanjutan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawabnya selaku anggota Dewan Komisaris.

- Have no any family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or Directors.
- Have guidelines and conduct regulations including management of work ethic, working hours and meeting.
- Have no any financial, management, ownership, and family relationship with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with Bank, which may affect their capability to act independently.
- Endeavours to improve banking knowledge particularly the latest development of financial sector/others in order to support their duties and responsibilities as the members of the Board of Commissioners.

1.2. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilakukan oleh Dewan Komisaris diantaranya melalui rapat koordinasi dengan Direksi yang dilakukan setiap bulan untuk membahas aktivitas operasional Bank dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi.

Selain itu dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris :

- Telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, review terhadap rencana bisnis bank, review terhadap kinerja bank.
- Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait (Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi).
- Telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.

1.3. RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal melalui rapat Dewan Komisaris yang telah dilakukan pada tahun 2014 sebanyak 11 (sebelas) kali.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk dissenting opinions yang terjadi secara jelas. Selain itu hasil rapat Dewan Komisaris dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris serta Direksi untuk ditindaklanjuti.

1.2. DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Supervisory function towards the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors has been conducted by the Board of Commissioners through, among other things, monthly coordination meeting with the Board of Directors to discuss Bank's operations activities and to ensure the implementation of GCG principles in each Bank's business activity in all levels of organization.

In addition, in conducting the supervisory function, the Board of Commissioners:

- Has directed, monitored and evaluated the implementation of Bank's strategic policy, review of bank's business plan and review of bank's performance.
- Is not involved in the decision-making process of Bank's operations activities, save for in terms of funds provision to related parties (Shareholders, Commissioners and Directors).
- Has ensured that the Directors have been following-up audit findings and recommendations of the Bank's Internal Audit Division, external auditor, monitoring results of OJK/Bank Indonesia and/or other authorities' monitoring results.
- Has conducted their duties and the responsibilities in an independent manner.

1.3. MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners provided sufficient time to perform their duties and responsibilities optimally through the Board of Commissioners meeting which has been conducted 11 (eleven) times in 2014.

The decision-making process in the Board of Commissioners meeting has been being conducted on the basis of amicable settlement. All discussion results of the Board of Commissioners meeting have been stated in the minutes of meeting and well documented, including the dissenting opinions that obviously appear. Besides, the discussion results of the meeting have been distributed to all members of the Board of Commissioners and Directors to be followed-up.

No.	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Rapat Dewan Komisaris <i>Meeting of Board of Commissioners</i>			
		Fisik <i>Meeting (Physically)</i>	Videokonferensi <i>Video Conferencing</i>	Sirkulasi <i>Circulation</i>	Tidak Hadir <i>Absence</i>
1	Dr. Pramod Kumar Agrawal	2	8	1	-
2	Vincent Nangoi	10	-	1	-
3	Banuara A.S. Mangunsong	10	-	1	-

2. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

2.1. JUMLAH, KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi Bank berjumlah 5 (lima) orang meliputi Direktur Utama dan 4 (empat) Direktur dimana seluruhnya berdomisili di Indonesia. Pemenuhan komposisi Direksi dilakukan berdasarkan kebutuhan Bank yang disesuaikan dengan Peraturan OJK/Bank Indonesia. Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah lulus Fit and Proper Test dan memperoleh surat persetujuan dari OJK/Bank Indonesia. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

2.1. NUMBER, COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCY OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors consist of 5 (five) persons including President Director and 4 (four) Directors which were all domiciled in Indonesia. Fulfilment of Directors composition is conducted on the basis of Bank's need adjusted to OJK/Bank Indonesia Regulation. President Director is selected from independent party who is unconnected with the Controlling Shareholder, and does not have any financial relationship, management relationship, share ownership and family relationship. All members of the Board of Directors has more than 5-year experience in bank operations as Bank Executive Officer and have passed Fit and Proper Test as well as have obtained the approval letter from OJK/Bank Indonesia. Replacement and/or appointment of the Directors is conducted by taking into account the recommendation from Remuneration and Nomination Committee.

Komposisi Direksi Bank periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

The composition of the Board of Directors period of 31 December 2014 as follows:

1. Direktur Utama / <i>President Director</i>	Rizal Yamin
2. Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>	Naresh Kumar Sharma
3. Direktur / <i>Director</i>	Manoj Kakkar
4. Direktur / <i>Director</i>	Zainal Riffandi
5. Direktur / <i>Director</i>	Gede Ariesunda

Selain itu kriteria dan independensi anggota Direksi telah seluruh anggota Direksi Bank SBI Indonesia dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance termasuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui training/seminar yang diikuti.

Besides, criteria and independency of the members of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia have been applied as per the provision of Good Corporate Governance. In the meantime they also conduct sustainable learning process in all levels or layers of organization through training/seminar in which they partake.

2.2. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Adapun tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance antara lain sebagai berikut :

1. Seluruh anggota Direksi menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dalam melakukan kegiatan usaha Bank, Direksi selalu berpedoman pada prinsip-prinsip GCG serta peraturan lainnya yang berlaku.

2.2. DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

As for the duties and responsibilities of the Board of Directors, they have been conducted as per the provision of Good Corporate Governance as follows:

- 1 All members of the Board of Directors perform their duties in managing Bank in accordance with the regulation stipulated in Article of Association and the applicable Laws and Regulations.
- 2 In conducting Bank's business activities, the Directors strive to hold GCG principles and other applicable regulations.

- | | |
|---|---|
| <p>3. Direksi selalu menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan OJK/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain melalui pembahasan dengan Auditee untuk dilakukan tindakan korektif.</p> <p>4. Direksi selalu menyediakan data dan informasi sesuai permintaan dari Komisaris secara lengkap, akurat, kini dan tepat waktu.</p> <p>5. Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.</p> | <p>3 The Board of Directors consistently take follow-up to audit findings and recommendations from Internal Audit Division, external auditor and OJK/Bank Indonesia's monitoring results and/or other authorities' monitoring results through discussion with Auditee for the purpose of taking corrective action.</p> <p>4 The Board of Directors consistently provide data and information as per the request of the Board of Commissioners in a complete, accurate, updated and timely manner.</p> <p>5 All members of the Board of Directors do not grant general power of attorney to other parties, in which it can causes duties and functions assignment of the Board of Directors.</p> |
|---|---|

2.3. RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi Bank diselenggarakan setiap minggu untuk menetapkan antara lain kebijakan dan keputusan strategis. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi akan diimplementasikan dan telah sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku. Seluruh pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Direksi.

3. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif dari hasil rapat Komite yang disampaikan dalam rapat Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan/atau perubahan anggota Komite dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut :

2.3. MEETING OF BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors meeting of Bank is convened every week for the purpose of defining, among other things, policy and strategic decision. Any meeting decision taken by the Board of Directors will be implemented and has been in accordance with the applicable work policy, guideline and conduct regulations. All decision-making process in the Board of Directors meeting is conducted on the basis of amicable settlement.

All discussion results of the meeting have been stated in the minutes of meeting and well documented, including the obvious disclosure of dissenting opinions that appear during the meeting.

3. COMPLETENESS AND IMPLEMENTATION OF COMMITTEES' DUTIES

The Board of Commissioners has formed Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee in order to support the implementation effectiveness of its duties and responsibilities. In addition, the Board of Commissioners has made sure that the Committees have performed their duties effectively on the basis of Committees' meeting results presented in the Board of Commissioners meeting.

Appointment and/or change to the members of Committees is conducted by the Board of Directors on the basis of the Board of Commissioners' meeting results.

The committees mentioned above are as follows:

3.1. KOMITE AUDIT

3.1.a. STRUKTUR, KEANGGOTAAN, KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik sebagaimana yang dipersyaratkan.

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu seluruh Pihak Independen tidak berasal dari mantan Anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari Bank SBI Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 tanggal 19 Juni 2013 tentang Komite Audit, susunan keanggotaan Komite Audit pada periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

1. Ketua / <i>Chairperson</i>	: Banuara A.S. Mangunsong	(Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>)
2. Anggota / <i>Member</i>	: Vincent Nangoi	(Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>)
3. Anggota / <i>Member</i>	: Erwin Mardjuni	(Pihak Independen / <i>Independent Party</i>)
4. Anggota / <i>Member</i>	: Fathor Rachman	(Pihak Independen / <i>Independent Party</i>)

3.1.b. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk proses pelaporan keuangan yang dilakukan pembahasannya dalam rapat Komite Audit.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap :

- Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

3.1. AUDIT COMMITTEE

3.1.a. STRUCTURE, MEMBERSHIP, EXPERTISE AND INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE'S MEMBERS

Members of Audit Committee consist of 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Independent Parties. Audit Committee is chaired by Independent Commissioner. Members of Audit Committee share good integrity, altruism and moral as required.

All Independent Parties who become the members of Audit Committee have no any financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners/Directors and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect their capability to act independently. In addition, all Independent Parties are not selected from the former Members of the Board of Directors or Executive Officer from Bank SBI Indonesia.

In accordance with Decision Letter of the Board of Directors No. 020/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 dated 19 June 2013 concerning Audit Committee, the composition of Audit Committee membership for the period 31 December 2014 as follows:

3.1.b. DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

The Duties and responsibilities of Audit Committee are to monitor and to evaluate audit planning and implementation as well as to monitor follow-up to audit result in order to assess the adequacy of internal control including financial reporting process, the discussion of which is conducted in Audit Committee meeting.

In order to implement its duties, Audit Committee has conducted monitoring and evaluation towards:

- Implementation of Internal Audit Division's duties.
- Compliance of audit implementation performed by Public Accountant with the applicable audit standard
- Compliance of financial statement with the applicable accounting standard
- Follow-up implementation by the Board of Directors upon audit result from Internal Audit Division, public accountant and OJK/Bank Indonesia's monitoring results.

Komite Audit Bank SBI Indonesia telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP atas nama KAP Ernst & Young sesuai ketentuan yang berlaku kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

Audit Committee of Bank SBI Indonesia has recommended to appoint Public Accountant and Public Accountant Firm on behalf of KAP Ernst & Young in accordance with the applicable terms to General Meeting of Shareholders through the Board of Commissioners.

3.1.c. FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT

Selama tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan 9 (sembilan) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

No.	Tanggal Penyelenggaraan Komite Audit
1	28 Januari 2014
2	27 Februari 2014
3	10 Maret 2014
4	14 Mei 2014
5	30 Juni 2014
6	28 Agustus 2014
7	30 September 2014
8	31 Oktober 2014
9	24 Nopember 2014

3.1.c. FREQUENCY OF AUDIT COMMITTEE MEETINGS

During 2014, Audit Committee has conducted 9 (nine) meetings. In each meeting, minutes of meeting is made and submitted to the Board of Commissioners.

No.	Date of Audit Committee Meeting
1	28 January 2014
2	27 February 2014
3	10 March 2014
4	14 May 2014
5	30 June 2014
6	28 August 2014
7	30 September 2014
8	31 October 2014
9	24 November 2014

3.2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

3.2.a. STRUKTUR, KEANGGOTAAN, KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu seluruh Pihak Independen tidak berasal dari mantan Anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari Bank SBI Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 tanggal 19 Juni 2013 tentang Komite Pemantau Risiko, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko pada periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

3.2. RISK MONITORING COMMITTEE

3.2.a. STRUCTURE, MEMBERSHIP, EXPERTISE AND INDEPENDENCY OF RISK MONITORING COMMITTEE'S MEMBERS

Members of Risk Monitoring Committee consist of 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Independent Parties. Risk Monitoring Committee is chaired by Independent Commissioner. Members of Risk Monitoring Committee share good integrity, altruism and moral.

All Independent Parties who become the members of Risk Monitoring Committee have no any financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners/Directors and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect their capability to act independently. In addition, all Independent Parties are not selected from the former Members of the Board of Directors or Executive Officer from Bank SBI Indonesia.

In accordance with Decision Letter of the Board of Directors No. 019/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 dated 19 June 2013 concerning Risk Monitoring Committee, the composition of Risk Monitoring Committee membership for the period 31 December 2014 as follows:

1. Ketua / Chairperson	: Vincent Nangoi	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
2. Anggota / Member	: Banuara A.S. Mangunsong	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
3. Anggota / Member	: Erwin Mardjuni	(Pihak Independen / Independent Party)
4. Anggota / Member	: Fathor Rachman	(Pihak Independen / Independent Party)

3.2.b. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan fungsi utama memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan kebijakan terhadap eksposur risiko.

Fungsi ini dilaksanakan Komite antara lain dalam bentuk :

- a) Pemantauan dan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dari laporan profil risiko Bank yang mencakup hasil dari penerapan manajemen risiko pada Risk Taking Unit dan sistem pengendalian.
- b) Memberikan rekomendasi terhadap penerbitan Peraturan OJK/Bank Indonesia atau Surat Edaran OJK/Bank Indonesia yang memiliki dampak pada bank untuk selanjutnya dilakukan follow up, dan memberikan rekomendasi terhadap eksposur yang tinggi, misalnya dari risiko kredit.

3.2.c. FREKUENSI RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 6 (enam) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

No.	Tanggal Penyelenggaraan Komite Pemantau Risiko
1	28 Januari 2014
2	27 Februari 2014
3	10 Maret 2014
4	14 Mei 2014
5	24 Nopember 2014
6	29 Desember 2014

3.3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

3.3.a. STRUKTUR, KEANGGOTAAN, KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris Utama dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif dari Divisi Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan tentang sistem remunerasi dan/atau nominasi serta succession plan Bank.

3.2.b. DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners, the main function of which is to provide recommendations to the Board of Commissioners towards the implementation of risk management and policy against risk exposure.

This function is conducted by Committee in the form of:

- a) Monitoring and implementing duties of Risk Management Committee and Risk Management Division from Bank's risk profile report which covers results of risk management implementation in Risk Taking Unit and control system.
- b) Providing recommendations towards the issuance of OJK/Bank Indonesia Regulation or Circular Letter of OJK/Bank Indonesia which impacts bank to be subsequently followed-up, and providing recommendations towards high exposure, e.g. from risk credit.

3.2.c. FREQUENCY OF RISK MONITORING COMMITTEE MEETINGS

During 2014, Risk Monitoring Committee has conducted 6 (six) meetings. In each meeting, minutes of meeting is made and submitted to the Board of Commissioners.

No.	Date of Risk Monitoring Committee Meeting
1	28 January 2014
2	27 February 2014
3	10 March 2014
4	14 May 2014
5	24 November 2014
6	29 December 2014

3.3. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

3.3.a. STRUCTURE, MEMBERSHIP, EXPERTISE AND INDEPENDENCY OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S MEMBERS

Members of Remuneration and Nomination Committee consist of 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) President Commissioner and 1 (one) Executive Officer from Human Resources Division who have knowledge on remuneration and/or nomination system as well as Bank's succession plan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 010/KPTS/DIR-SBII/II/2013 tanggal 26 Februari 2013 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

1. Ketua / <i>Chairperson</i>	: Vincent Nangoi	(Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>)
2. Anggota / <i>Member</i>	: Dr. P.K. Agrawal	(Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>)
3. Anggota / <i>Member</i>	: Banuara A.S. Mangunsong	(Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>)
4. Anggota / <i>Member</i>	: Dwi Ananta Wicaksono	(Kepala Divisi SDM / <i>Head of HR Division</i>)

In accordance with Decision Letter of the Board of Directors No. 010/KPTS/DIR-SBII/II/2013 dated 26 February 2013 concerning Remuneration and Nomination Committee, the composition of Remuneration and Nomination Committee membership for the period 31 Desember 2014 as follows:

3.3.b. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang :

- a) Terkait kebijakan remunerasi :
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b) Terkait kebijakan nominasi :
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris

3.3.c. FREKUENSI RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 (tiga) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

3.3.b. DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee has duties and responsibilities as under :

- a) In relation to remuneration policy :
 - To conduct an evaluation towards remuneration policy.
 - To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be presented in General Meeting of Shareholders.
 - Remuneration policy for Executive Officer and Employee in entirety to be submitted to the Board of Directors.
- b) In relation to nomination policy:
 - To prepare and to provide recommendations regarding system and procedure for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the Board of Commissioners to be presented in General Meeting of Shareholders.
 - To provide recommendations regarding prospective members of the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be presented in General Meeting of Shareholders.
 - To provide recommendations regarding Independent Party who will become members of Committee to the Board of Commissioners.

3.3.c. FREQUENCY OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETINGS

During 2014, Remuneration and Nomination Committee has conducted 3 (three) meetings. In each meeting, minutes of meeting is made and submitted to the Board of Commissioners.

No. Tanggal Penyelenggaraan Komite Remunerasi dan Nominasi

- 1 15 Juli 2014
- 2 28 Nopember 2014
- 3 29 Desember 2014

No. Date of Remuneration and Nomination Committee Meeting

- 1 15 July 2014
- 2 28 November 2014
- 3 29 December 2014

4. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan untuk menjalankan fungsi kepatuhan yaitu serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK/Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Agar pengelolaan risiko kepatuhan dapat berjalan dengan baik, maka budaya kepatuhan terus ditanamkan dan dikembangkan ke seluruh lini organisasi, diantaranya melalui pelatihan di internal atau eksternal, sosialisasi kebijakan internal khususnya kebijakan yang baru diterbitkan.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

- a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi antara lain dengan menyelenggarakan sosialisasi Budaya Kepatuhan kepada seluruh jenjang organisasi.
- b. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan SKMR dengan melakukan *self assessment* terhadap risiko kepatuhan yang dilakukan setiap bulan.
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan merekomendasikan kebijakan, pedoman dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia yang berlaku dan/atau peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
- d. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan ke kebijakan, ketentuan sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Bank has a Division of Compliance to perform the compliance functions with series of preventive actions or steps to ensure that policies, regulations, systems and procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with the provisions of OJK/Bank Indonesia and applicable legislation also ensuring Bank's compliance towards Bank's commitments to OJK/Bank Indonesia and/or other competent supervisory authority.

In order to manage compliance risk that could run well, the compliance culture continues to be implemented and developed across organizational lines, including through internal or external training, internal policies socialization particularly new issued policies.

Related to the duties and responsibilities, Division of Compliance has conducted among other things :

- a. Prepared several steps in order to support Compliance Culture in all Bank's business activities at all levels of the organisation, by organising dissemination of Compliance Culture.
- b. Conducted identification, measurement, monitoring and control towards Compliance Risk by referring to OJK/Bank Indonesia regulation regarding Risk Management Implementation for Commercial Bank, i.e. by performing coordination with Risk Management Division in conducting self assessment towards compliance risk on a monthly basis.
- c. Assessed and evaluated the effectiveness, adequacy and compliance of policy, provision, system or procedure owned by Bank against the applicable laws and regulations, among other things by recommending work policy, guideline and procedure adjusted to the applicable OJK/Bank Indonesia provision and/or other applicable laws and regulations.
- d. Reviewed and/or recommended update and improvement of policy, provision, system and procedure owned by Bank so as to be in accordance with OJK/Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations.

- e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan memberikan opini terhadap draft kebijakan, pedoman dan prosedur kerja yang diterima dari Divisi Sistem dan Prosedur.
- f. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain melakukan monitoring realisasi komitmen ke OJK/Bank Indonesia, melakukan sosialisasi ketentuan OJK/Bank Indonesia dan sebagai contact person terkait penerapan fungsi kepatuhan Bank baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Selain itu dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan agar pengelolaan risiko kepatuhan dapat dikoordinasikan dengan baik, Bank telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab dari Direktur Kepatuhan yang telah dilaksanakan antara lain :

- a. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Menciptakan Budaya Kepatuhan antara lain dengan menyelenggarakan sosialisasi budaya kepatuhan secara berkala dan berkesinambungan, menerapkan kedisiplinan pegawai, membudayakan kepada seluruh pegawai untuk selalu membaca, memahami dan mengimplementasikan ketentuan internal dan eksternal.
- d. Memastikan prinsip-prinsip kepatuhan sudah melekat pada kebijakan, pedoman dan prosedur kerja serta pada setiap unit kerja.
- e. Memastikan sistem dan prosedur yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank sesuai ketentuan yang berlaku.
- f. Bank telah memiliki seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank yang telah disesuaikan dengan ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Memberikan opini proses kredit termasuk memberikan masukan pada proses persetujuan Kredit dalam meeting Komite Kredit.
- h. Telah memberikan pendapat apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan OJK/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- e. Conducted efforts to make sure that policy, provision, system and procedure, as well as Bank's business activities have been in accordance with OJK/Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations, among other things, by providing opinion on the draft of work policy, guideline and procedure received from Division of System and Procedure.
- f. Performed other duties related to Compliance Function, among other things, monitoring of commitment realization to OJK/Bank Indonesia, conducting dissemination of OJK/Bank Indonesia provision and acting as a contact person in relation to the implementation of Bank's compliance function either to internal parties or to external parties.

In addition, in the framework of the implementation of good corporate governance and risk management of compliance can be well coordinated, the Bank appointed a member of the Board of Directors as Director of Compliance in accordance with applicable regulations. The duties and responsibilities of the Director of Compliance have been implemented including :

- a. Ensuring Bank's compliance with Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations.
- b. Implementation report of Director of Compliance's duties and responsibilities has been submitted on a quarterly basis to President Director with a copy to the Board of Commissioners as per the applicable provision.
- c. In order to create Bank's Compliance Culture, among other things by organising periodic and continuous dissemination of compliance culture, by encouraging employee's discipline, as well as by cultivating habit of reading, understanding and implementing internal and external provisions to all employees.
- d. Ensuring compliance principles inherent in policies, guidelines and procedures as well as in each unit.
- e. Ensuring systems and procedures used to prepare the Bank's internal regulations and guidelines in accordance with prevailing regulations.
- f. Bank has it own all policy, provision, system and procedure, as well as Bank's business activities which have been already adjusted to OJK/Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations.
- g. Provided opinion on credit process providing recommendations on credit approval process in the meeting of Credit Committee.
- h. Providing opinion if there is any policy and/or decision which deviates from OJK/Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations.

- i. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK/Bank Indonesia maupun pihak eksternal lainnya dapat terpenuhi tepat waktu.

- i. Monitored and to maintain Bank's compliance with commitment made by Bank to OJK/Bank Indonesia or other external parties in order that it can be fulfilled in a timely manner.

5. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal Bank sangat penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan Manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional Bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas.

Adapun tugas dan tanggung jawab SKAI antara lain :

- a. Menyusun rencana pemeriksaan setiap tahun yang disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris, yang mencakup penilaian kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian intern Bank, pemeriksaan berbagai aktivitas fungsi fungsional maupun penilaian kualitas kinerja.
- b. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, operasional dan kegiatan lainnya yang sangat diperlukan untuk menunjang pekerjaan dibidang internal audit.
- c. Melakukan pengkinian Pedoman Kerja SKAI sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2014, Satuan Kerja Audit Intern telah melakukan 9 (sembilan) kali pemeriksaan terhadap Divisi/ Cabang yaitu Divisi International Banking, IT (Data Centre & DRC), Treasury, General Affairs, Kantor Pusat Operasional termasuk 3 (tiga) Cabang Pembantu, Cabang Pasar Baru termasuk 1 (satu) Cabang Pembantu, Cabang Surabaya termasuk 2 (dua) Cabang Pembantu, Cabang Medan dan Cabang Bandung termasuk 1 (satu) Cabang Pembantu sesuai dengan Rencana Kerja SKAI tahun 2014. Laporan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris.

6. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Penerapan fungsi audit ekstern telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, diantaranya Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young yang sudah terdaftar di OJK/Bank Indonesia. Proses penunjukan KAP tersebut telah dilakukan berdasarkan rekomendasi Komite Audit serta telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

5. IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

Bank Internal Audit Function is very important as the role is expected of these functions to assist all levels of Management in securing the Bank's operational activities involving funds from the public.

The duties and responsibilities of the Internal Audit, among others :

- a. Provide inspection plans every year approved by the President Director and Board of Commissioners, which includes adequacy assessment and effectiveness of Bank's internal control system, inspection various activities of function and quality assessment of performance.
- b. Provide the analysis and financial assessment, operational and other activities needed to support the work of the internal audit.
- c. Updating guidelines of Internal Audit in accordance with the applicable provisions and regulations.

During 2014, Division of Internal Audit has conducted 9 (nine) audits towards Divisions/Branches, namely Division of International Banking, IT (Data Centre & DRC), Treasury, General Affairs, Operations Head Office including 3 (three) Sub-Branches, Pasar Baru Branch including 1 (one) Sub Branch. Surabaya Branch including 2 (two) Sub Branches, Medan Branch and Bandung Branch including 1 (one) Sub Branch in accordance with the Work Plan of Internal Audit Division of 2014. The audit report has been submitted to the President Director with a copy to Board of Directors, Audit Committee and Board of Commissioners.

6. IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Implementation of the external audit function is in accordance with the applicable regulation, including the Bank. The Bank has appointed Public Accountant Office (KAP) Ernst & Young that has been registered in OJK/Bank Indonesia. The public accountant office appointment process has been carried out with the recommendation from Audit Committee and approved by the Board of Commissioners and Shareholders.

Dalam melaksanakan fungsi audit ekstern, KAP yang ditunjuk telah mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dengan penyampaian *management letter* tepat pada waktunya. Independensi akuntan public dalam mengaudit laporan keuangan tahun buku 2014 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

In performing external audit function, the appointed Public Accountant office has been independently acted, complying public accountant professional standard and working agreement as well as audit scope implemented through management letter disclosure in timely manners. The independency of public accountant in auditing financial statement in 2014 has complied to Auditing Standard implemented by Indonesian Accounting Association.

7. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

7. APPLICATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEM

Bank telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, serta sesuai dengan total asset dan ketersediaan modal. Komisaris dan Direksi memiliki kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan pengawasan kebijakan dan strategi manajemen risiko, salah satunya dengan berupaya untuk mengendalikan kegiatan usaha agar supaya Bank dapat memenuhi kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan.

Bank has implemented risk management as per the size and complexity of Bank's business, pursuant to the total assets and the capital availability. Commissioners and Directors have competency to conduct monitoring on risk management policy and strategy.

Bank telah memiliki kebijakan prosedur mengenai penetapan limit sesuai dengan pedoman penerapan manajemen risiko.

Bank also already has procedure policy regarding limit determination as per risk management implementation guideline

Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Evaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko masih dalam proses kaji ulang sehubungan dengan penambahan modal dan Rencana Bisnis Bank tahun 2015-2017. Dewan Komisaris melalui rapat koordinasi dengan Direksi memberikan pengarahannya mengenai eksposur risiko dan tindak lanjut perbaikan.

The Board of Commissioners has approved policy, strategy and frame of risk management stated in risk management implementation guideline. Evaluation of risk management policy and strategy which are still in the review process in connection with capital addition and Bank's Business Plan 2015-2017. The Board of Commissioners through coordination meeting with the Board of Directors provides direction regarding risk exposure and refinement follow-up.

Dalam penerapan manajemen risiko, Direksi bertanggung jawab antara lain dalam pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko dengan memberikan arahan dalam pembahasan profil risiko Bank, mendiskusikan risiko yang material dalam rapat dengan Direksi maupun dalam rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris serta menumbuhkan budaya manajemen risiko melalui sosialisasi secara berkesinambungan untuk menumbuhkan *risk awareness*.

In the implementation of risk management, the Board of Directors are responsible, among others, the implementation of policies, strategies, and risk management framework to provide direction in the discussion of the Bank's risk profile, material risks discussed in the meeting with the Board of Directors and in coordination meeting with Board of Commissioners and to foster the culture of risk management through socialization continuously to improve risk awareness.

8. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

8. PROVISIONS OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE

Dalam hal pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan OJK/Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran dan pelanggaran BMPK.

In terms of funding to related parties and large exposures, the Bank always consider the prudence principle and guided by the provisions of OJK/Bank Indonesia on Legal Lending Limit (LLL). During 2014 there were no incidence of exceeding and violation of LLL.

Pendanaan kepada pihak terkait dan debitur inti per Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Funding to related parties and core debtors for period of December 2014 as follows :

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah / Amount	
		Debitur / Debtor	Nominal / Nominal value (Jutaan Rupiah / Million Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait / To Related Party	11	13.395
2	Kepada Debitur Inti : To Core Debtor:		
	a. Individu / Individual	10	424.058
	b. Group / Group	5	426.057

9. RENCANA STRATEGIS BANK

Bank telah menyusun rencana bisnis bank dengan mempertimbangkan factor perubahan internal dan eksternal, realistis, komprehensif dan terukur serta telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Realisasi Rencana Bisnis Bank sesuai target RBB Desember 2014 antara lain :

9. BANK'S STRATEGIC PLAN

Bank has formulated Bank's Business Plan and it has been approved by the Board of Commissioners by taking into account internal and external changes factor and in a realistic, comprehensive and measured manner.

Realisation of Bank's Business Plan as per the target in Bank's Business Plan 2014 is as follows:

Komponen / Component	Des 2014	Target RBB / Target in Bank's Business Plan	Variance / Variance
		Des 2014	(dlm. Jutaan / in million)
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	2,140,035	2,195,000	-2.50%
Laba / Profit	16,101	16,073	0.17%
Kredit / Credit	1,914,822	2,227,999	-14.06%
Aset / Asset	3,392,398	3,531,611	-3.94%
NIM / NIM	4.21%	4.44%	-0.23%

Rencana Strategis Bank disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor SWOT serta faktor-faktor infrastruktur pendukung yang meliputi :

1. Kecukupan SDM sesuai struktur organisasi.
2. IT untuk mendukung operasional Bank dengan perubahan Core Banking System.
3. Jaringan kantor untuk mendukung pemasaran produk Bank dan pelayanan nasabah.

Bank's Strategic Plan prepared by considering SWOT factors as well as supporting infrastructure factors that includes :

1. HR adequacy as per organizational structure
2. IT for supporting Bank's operations and changes in the Core Banking System
3. Offices network for supporting Bank's products marketing and customer service.

10. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Bank telah menginformasikan secara transparan kondisi keuangan kepada stakeholders, pihak lain (OJK/Bank Indonesia), termasuk pengumuman laporan publikasi triwulan melalui media massa. Selain itu Bank juga telah memberikan informasi produk sesuai ketentuan yang berlaku secara transparan. Pengaduan nasabah dan mediasi perbankan serta penyelesaian nasabah telah dilaksanakan sesuai ketentuan OJK/Bank Indonesia.

10. TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

Bank has informed the financial condition transparently to the stakeholders, the other party (OJK/Bank Indonesia), including the announcement of the publication of quarterly reports through the mass media. In addition, the Bank transparently also to provide product information in accordance with the applicable provisions. Customer complaints and banking mediation have been carried out in accordance with the OJK/Bank Indonesia regulations.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan

The Bank has policies and procedures regarding the implementation of the transparency of financial and non-financial conditions.

B. KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham 5% atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

B. SHARE OWNERSHIP, FINANCIAL RELATIONSHIP AND FAMILY RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

All members of the Board of Commissioners and Directors do not have 5% or more of share in relevant Bank or in Bank and other companies located in domestic and foreign countries.

All members of the Board of Commissioners and Directors have no financial relationship and family relationship with other members of the Board of Commissioners and Directors and/or the Controlling Shareholders of the Bank.

C. SHARES OPTION DAN BUY BACK SHARES

Selama tahun 2014 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

C. SHARES OPTION AND BUY BACK SHARES

During 2014, there are no shares option and buy back shares performed by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officer and Bank's employees. In accordance with Article of Association of Bank SBI Indonesia, there is no regulation concerning share option and buy back shares.

D. PAKET / KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hanya menerima remunerasi dari Bank dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio remunerasi yang baik dengan perbandingan sebagai berikut :

- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji tertinggi Pegawai adalah = 1,984% berbanding 1
- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji terendah Direktur adalah = 1,984% berbanding 1
- Rasio gaji tertinggi Pegawai terhadap gaji terendah Pegawai adalah = 13,11% berbanding 1

D. REMUNERATION PACKET/POLICY AND OTHER FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

All members of the Board of Commissioners and Directors only receive remuneration from Bank and other facilities agreed in General Meeting of Shareholders. In addition, members of the Board of Commissioners and Directors do not use Bank for their private interest, family and/or other parties which causes any harm and bring no profit to Bank.

Bank SBI Indonesia has good remuneration ratio which is detailed as follows:

- The ratio of the highest Directors salary against the highest Employee salary is 1,984% compared to 1.
- The ratio of the highest Directors salary against the lowest Director salary is 1,984% compared to 1.
- The ratio of the highest Employee salary against the lowest Employee salary is 13,11% compared to 1.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Types of Remunerations and Other Facilities	Jumlah diterima dalam 1 tahun / Amount received within 1 year			
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang / Person	Rp / IDR	Orang / Person	Rp / IDR
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Remuneration (salary, bonuses, allowance, dividend, and other non-allowance facilities)</i>	2 (dua / two)	454.240.576	5 (lima / five)	3.350.997.429
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : <i>Other allowance facilities (housing, transportation, health insurance, etc) which:</i> a. dapat dimiliki / <i>can be owned (medical allowance)</i> b. tidak dapat dimiliki (perumahan) <i>cannot be owned (housing)</i>	0 (nol / zero)	a. tidak ada <i>not available</i> b. tidak ada <i>not available</i>	5 (lima / five)	a. tidak ada <i>not available</i> b. 817.536.275
TOTAL	2 (dua / two)	454.240.576	5 (lima / five)	4.168.533.706

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

The number of members of the Board of Commissioners and Directors who receive remuneration packet within one year and categorized based on range of income level is as follows :

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun (yang diterima secara tunai) <i>Amount of remuneration per person for one year (received in cash)</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris <i>Number of Commissioners</i>
Diatas Rp. 2 miliar / <i>Above IDR 2 billion</i>	-	-
Diatas Rp. 1 miliar s/d 2 miliar / <i>Above IDR 1 billion up to 2 billion</i>	1 (satu / one)	-
Diatas Rp. 500 juta / <i>Above IDR 500 million</i>	4 (empat / four)	-
Rp. 500 juta kebawah / <i>Under IDR 500 million</i>	-	2 (dua / two)

E. BENTURAN KEPENTINGAN, INTERNAL FRAUD SERTA PERMASALAHAN HUKUM

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi dimana terdapat kepentingan di luar kepentingan untuk Bank SBI Indonesia yang timbul dari kepentingan untuk diri sendiri, keluarga, maupun pihak-pihak tertentu dalam jajaran Bank SBI Indonesia. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank.

E. CONFLICT OF INTEREST, INTERNAL FRAUD AND LEGAL ISSUES

Conflict of interest is a condition where there is interest outside interest to Bank SBI Indonesia arising from interest of self, families, as well as certain parties within Bank SBI Indonesia. Bank has policy, system and procedure for the settlement of conflicts of interest that binds every member of management and employee of Bank. With the issuance of policy on conflict of interest, it will expectedly reduce the loss risk level to Bank.

Selama tahun 2014 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

During 2014, there were no any reports on transaction performed by the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers which contained conflict of interest.

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan <i>Name and position of person involved in the conflict of interest</i>	Nama dan jabatan pengambil keputusan <i>Name and position of decision maker</i>	Jenis transaksi / <i>Types of transaction</i>	Nilai transaksi (jutaan rupiah) <i>Transaction value (in million Rupiah)</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
-	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Internal Fraud dlm 1 tahun / <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / <i>Number of cases committed by</i>					
	Pengurus / <i>Management</i>		Pegawai Tetap / <i>Permanent Staff</i>		Pegawai Tidak Tetap / <i>Non-Permanent Staff</i>	
	Tahun sebelumnya / <i>Previous Year</i>	Tahun berjalan / <i>Current Year</i>	Tahun sebelumnya / <i>Previous Year</i>	Tahun berjalan / <i>Current Year</i>	Tahun sebelumnya / <i>Previous Year</i>	Tahun berjalan / <i>Current Year</i>
Total Fraud / <i>Total Fraud</i>	0	0	0	1	0	0
Telah diselesaikan / <i>Settled</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Telah selesai / <i>Done</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>
Dalam proses penyelesaian di internal Bank / <i>Internally under process by the bank</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>
Belum diupayakan penyelesaiannya / <i>Settlement efforts not yet conducted</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / <i>Already followed-up through legal process</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>	Tidak ada / <i>Not Available</i>

Permasalahan Hukum / <i>Legal Issues</i>	Jumlah / <i>Number</i>	
	Perdata / <i>Civil</i>	Pidana / <i>Criminal</i>
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) / <i>Settled (already have permanent legal force)</i>	-	-
Dalam proses / <i>In an ongoing process</i>	2	-
Total	2	-

Kasus-kasus hukum tersebut diatas adalah terkait dengan penyelesaian kredit-kredit bermasalah melalui proses litigasi.

Such legal cases are related to non-performing loans settlement through litigation.

F. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Sebagai tanggung jawab sosial Bank kepada masyarakat, sepanjang tahun 2014 Bank telah memberikan bantuan antara lain :

- Donasi untuk pembangunan sekolah melalui Yayasan Al Husein sebesar Rp. 5 juta.
- Donasi untuk anak yatim melalui Ikatan Bankir Indonesia (IBI) sebesar Rp. 2 juta.
- Donasi kegiatan amal bakti sosial di Medan melalui Asosiasi Kasir Bank Medan (ASKAMED) sebesar Rp. 450 ribu.
- Donasi untuk Sinabung melalui Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), Medan sebesar Rp. 5 juta.
- Donasi berupa pemberian buku tulis kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan melalui UNESCO sebesar Rp. 20 juta.

F. FUNDS GRANT FOR SOCIAL ACTIVITIES

As the Bank's social responsibility to the community, throughout 2014, the Bank have given as follows :

- Donation for school construction organized by Al Hussein Foundation amounting to Rp. 5 million.
- Donation to the orphans organized by Ikatan Bankir Indonesia (IBI) amounting to 2 million.
- Donation for social charity in Medan organized by Asosiasi Kasir Bank Medan (ASKAMED) amounting to Rp. 450 thousand.
- Donation to Sinabung organized by Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), Medan amounting to Rp. 5 million.
- Donation by providing 5000 free books for students from several schools organized by UNESCO amounting to Rp. 20 million.



**HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT)
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG)**

Nama Bank : Bank SBI Indonesia
Posisi : Desember 2014

**SELF ASSESSMENT RESULT
IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE
GOVERNANCE**

Bank Name : Bank SBI Indonesia
Position : December 2014

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG <i>Self Assessment Result of GCG Implementation</i>		
	Peringkat <i>Ranking</i>	Definisi Peringkat <i>Definition of Ranking</i>
Individual / Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p><i>Reflecting that Bank's Management has conducted the implementation of Good Corporate Governance which is generally well accepted. This is reflected from the adequate fulfilment of Good Corporate Governance principles. If there is weakness in the implementation of Good Corporate Governance principles, generally such weakness is less significant and can be solved with normal action conducted by Bank's management.</i></p>
Analisis		
<p>Kesimpulan secara keseluruhan terhadap Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome:</p> <p>Bank senantiasa melakukan upaya untuk melaksanakan penerapan GCG sesuai ketentuan, Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan GCG dapat terlaksana dengan baik antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan permodalan untuk mendukung kegiatan usaha pada BUKU 2 yang telah tercantum pada Rencana Bisnis Bank tahun 2015-2017 sehingga pada bulan Juni 2016 Bank telah memiliki kecukupan Modal Minimum pada BUKU 2 sesuai ketentuan yang berlaku. ● Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang dapat tercapai. ● Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat BOD maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif. 	<p>General Conclusion of Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome:</p> <p>Bank strives to make efforts to implement GCG in accordance with the provision. Follow-ups to be conducted by bank for the purpose of implementing GCG in a good manner including:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Increase in capital for supporting business activities in BUKU 2 which are stated in Bank's Business Plan 2015-2017 in order that on June 2016 Bank will have already had Capital Adequacy Ratio on BUKU 2 which is in accordance with the applicable provision. ● The Board of Commissioners and Directors have made efforts and defined strategies in order that financial or non-financial performance agreed in short-term and long-term Bank's Business Plan can be achieved. ● Monitoring on Realisation which is compared to target of Bank's Business Plan is discussed in the meeting of the Board of Directors or related Working Unit, thus corrective actions can be implemented to any obstacles. 	

- Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.
- Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain: revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor.
- Conducting continuous efforts towards credit governance thus NPL ratio can be controlled as per Bank's Business Plan including an effort to settle non-performing loan or foreclosed collateral, given the fact that this affect rentability and bank capital factors.
- Conducting an effort in order that any similar internal or external audit finding will not occur by conducting corrective actions, among other things: revising policy and procedure, improving Direct Supervisory Function.

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

Financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended with independent auditors' report

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2014 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

Board Of Director's Statement Regarding The Responsibility For The Financial Statements As Of December 31, 2014 And For The Year Then Ended

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

75

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

77

Laporan Laba Rugi Komprehensif
Statement of Comprehensive Income

79

Laporan Perubahan Ekuitas
Statement of Changes in Equity

80

Laporan Arus Kas
Statement of Cash Flows

81

Catatan Atas Laporan Keuangan
Notes to the Financial Statements

83

73



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

1497/SBII-FC/III/2015

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK SBI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | | | |
|---------------|---|--------------------------------------|---|----------------|----|
| 1. Nama | : | Rizal Yamin | : | Name | 1. |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Mandiri | : | Office Address | |
| | | Jl. Imam Bonjol No.61 | | | |
| | | Jakarta Pusat | | | |
| Jabatan | : | Direktur Utama/ President Director | : | Title | |
| 2. Nama | : | Naresh Kumar Sharma | : | Name | 2. |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Mandiri | : | Office Address | |
| | | Jl. Imam Bonjol No.61 | | | |
| | | Jakarta Pusat | | | |
| Jabatan | : | Wakil Direktur Utama/ Vice President | : | Title | |
| 3. Nama | : | Manoj Kakkar | : | Name | 3. |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Mandiri | : | Office Address | |
| | | Jl. Imam Bonjol No.61 | | | |
| | | Jakarta Pusat | | | |
| Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Title | |
| 4. Nama | : | Zainal Riffandi | : | Name | 4. |
| Alamat Kantor | : | Gedung Graha Mandiri | : | Office Address | |
| | | Jl. Imam Bonjol No.61 | | | |
| | | Jakarta Pusat | | | |
| Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Title | |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BANK SBI INDONESIA ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT BANK SBI INDONESIA (the "Bank") |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and |

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2015/ *Jakarta, March 25, 2015*

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

Rizal Yamin
Direktur Utama/ *President Director*



Naresh Kumar Sharma
Wakil Direktur Utama/ *Vice President*

Zainal Riffandi
Direktur/ *Director*

Manoj Kakkar
Direktur/ *Director*

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7152/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7152/PSS/2015

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank SBI Indonesia*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-7152/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-7152/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

25 Maret 2015/March 25, 2015

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
Kas	4	15.778.914.887	17.465.141.662	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	169.212.320.648	178.798.819.598	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,29	22.523.874.402	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	7	407.301.906.961	129.484.112.714	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	783.822.037.028	511.742.596.169	Marketable securities
Tagihan derivatif		954.394.233	496.033.614	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	9	31.384.034.374	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	10,29	1.841.035.991.910	1.889.885.486.581	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	11	18.267.255.502	20.198.587.943	Acceptances receivable - net
Piutang bunga		31.833.021.966	24.103.971.470	Interest receivables
Beban dibayar dimuka		15.132.529.559	6.986.228.289	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	17c	3.462.152.523	4.031.464.681	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	12	14.300.625.632	8.235.563.174	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto	13	37.389.177.905	52.340.714.985	Other assets - net
TOTAL ASET		3.392.398.237.530	2.856.827.716.520	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera		3.914.734.747	2.432.441.628	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	14,29	2.140.035.230.047	1.995.841.647.440	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	15,29	329.665.761.657	273.119.648.239	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	11	18.267.255.502	20.249.487.143	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	16	-	9.003.914.989	Fund Borrowings
Liabilitas derivatif		953.146.659	406.616.887	Derivative payables
Utang pajak	17a	7.933.777.396	12.741.289.508	Taxes Payable
Liabilitas imbalan kerja	18	10.121.606.000	6.893.554.000	Employee benefit liabilities
Utang bunga		9.110.952.881	8.182.240.380	Interest payables
Liabilitas lain-lain	19	331.329.123.829	2.991.296.316	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.851.331.588.718	2.331.862.136.530	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				<i>Capital stock - par value of Rp1,000 per share</i>
Modal dasar - 500.000.000 saham				<i>Authorized - 500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 445.125.900 saham dan 150.000.000 saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	21,22	445.125.900.000	150.000.000.000	<i>Issued and fully paid - 445,125,900 shares and 150,000,000 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively</i>
Tambahan setoran modal	22	-	295.125.900.000	<i>Additional capital contribution</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	23	1.200.000.000	1.080.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		94.740.748.812	78.759.679.990	<i>Unappropriated</i>
TOTAL EKUITAS		541.066.648.812	524.965.579.990	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.392.398.237.530	2.856.827.716.520	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Then Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2014	2013	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	24	270.800.494.226	233.743.468.834	Interest income
Beban bunga	25	(142.021.206.689)	(122.973.432.182)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		128.779.287.537	110.770.036.652	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit		5.750.260.722	6.367.584.110	Fees and commissions other than loans
Laba selisih kurs		3.311.217.232	5.834.136.404	Gain on foreign exchanges
Pendapatan administrasi		696.345.519	714.868.495	Administration income
Lain-lain		2.915.222.036	1.164.207.574	Others
Total pendapatan operasional lainnya		12.673.045.509	14.080.796.583	Total other operating income
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL		141.452.333.046	124.850.833.235	TOTAL OPERATING INCOME
Penyisihan kerugian penurunan nilai	26	28.950.000.000	32.524.562.043	Provision for impairment losses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	27	47.443.316.629	31.665.618.553	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	28	32.415.789.804	28.518.412.046	Personnel expenses
Premi penjaminan pemerintah	32	4.146.138.786	3.923.587.242	Government guarantee premium
Lain-lain		3.660.680.098	2.029.606.895	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		87.665.925.317	66.137.224.736	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		24.836.407.729	26.189.046.456	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
(Rugi) laba penjualan agunan yang diambil alih		(2.012.778.355)	43.077.405	Gain (loss) on sale of foreclosed assets
Lain-lain		(98.775.891)	(410.865.831)	Others
TOTAL BEBAN NON OPERASIONAL - NETO		(2.111.554.246)	(367.788.426)	TOTAL NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		22.724.853.483	25.821.258.030	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	17b	(6.054.472.503)	(11.272.583.208)	Current
Tangguhan	17c	(569.312.158)	4.455.292.742	Deferred
BEBAN PAJAK, NETO		(6.623.784.661)	(6.817.290.466)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN		16.101.068.822	19.003.967.564	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		16.101.068.822	19.003.967.564	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Setoran Modal/ Additional Capital Contribution	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2012	21	150.000.000.000	960.000.000	59.875.712.426	210.835.712.426	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Tambahan setoran modal	22	-	-	-	295.125.900.000	Additional capital contribution
Pembentukan cadangan umum	23	-	120.000.000	(120.000.000)	-	General reserve provision
Total laba komprehensif tahun berjalan 2013		-	-	19.003.967.564	19.003.967.564	Total comprehensive income for the year 2013
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2013	21,22,23	150.000.000.000	1.080.000.000	78.759.679.990	524.965.579.990	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013
Tambahan setoran modal	22	295.125.900.000	-	-	-	Additional capital contribution
Pembentukan cadangan umum	23	-	120.000.000	(120.000.000)	-	General reserve provision
Total laba komprehensif tahun berjalan 2014		-	-	16.101.068.822	16.101.068.822	Total comprehensive income for the year 2014
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2014	21,22,23	445.125.900.000	1.200.000.000	94.740.748.812	541.066.648.812	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Then Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan		22.724.853.483	25.821.258.030	Income before tax benefit (expense)
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	26	28.950.000.000	32.524.562.043	Provision for impairment losses
Penyusutan aset tetap	27	3.683.801.314	3.444.691.274	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja karyawan	18	3.857.628.000	2.813.789.000	Employee benefits expense
Amortisasi aset lain-lain		325.921.722	166.165.018	Other amortization
Pembayaran imbalan kerja		(629.576.000)	(667.747.000)	Payment of employee benefits
Laba penjualan aset tetap	12	(13.033.334)	-	Gain on sale of fixed asset
Rugi (Laba) penjualan aset yang diambil alih		2.012.778.355	(43.077.405)	Loss (gain) on sale of foreclosed assets
Perubahan dalam aktiva dan liabilitas operasi				Changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Kredit yang diberikan		22.415.275.422	(278.623.067.374)	Loans
Tagihan akseptasi		1.982.231.641	11.980.486.403	Acceptances receivable
Tagihan derivatif		(458.360.619)	81.716.330	Derivative receivables
Piutang bunga		(7.729.050.496)	(7.195.855.773)	Interest receivables
Beban dibayar dimuka		(8.472.222.992)	(2.430.564.128)	Prepaid expenses
Aset lain-lain		10.372.078.775	(16.796.461.212)	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:				(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera		1.482.293.119	317.231.600	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		144.193.582.607	191.237.984.900	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		56.546.113.418	(28.114.184.647)	Deposits from other banks
Utang pajak		311.372.455	785.910.097	Taxes payable
Liabilitas akseptasi		(1.982.231.641)	(11.980.486.403)	Acceptances payable
Liabilitas derivatif		546.529.772	40.027.682	Derivative payables
Utang bunga		928.712.501	2.661.847.733	Interest payable
Liabilitas lain-lain		13.387.277.512	780.859.683	Other liabilities
Arus kas netto dihasilkan (digunakan untuk) operasi		294.435.975.014	(73.194.914.149)	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan badan		(11.173.357.070)	(1.778.115.755)	Income taxes paid
Arus kas netto dihasilkan (digunakan untuk) aktivitas operasi		283.262.617.944	(74.973.029.904)	Net cash generated from (used in) operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Then Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek		(265.878.155.764)	(25.782.016.387)	Acquisition of marketable securities
Perolehan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(31.384.034.374)	-	Acquisition of securities purchased under resale agreements
Perolehan aset tetap	12	(9.751.830.438)	(1.171.539.727)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	12	16.000.000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(306.998.020.576)	(26.953.556.114)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran) perolehan pinjaman yang diterima	16	(9.003.914.989)	9.003.914.989	Proceeds from (payment of) fund borrowings
Penambahan setoran modal Dana yang diterima dari pemegang saham yang dibukukan sebagai liabilitas lain-lain	22	-	295.125.900.000	Additional capital contribution
	19	314.950.550.000	-	Funds received from shareholder recorded as other liabilities
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pembiayaan		305.946.635.011	304.129.814.989	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		282.211.232.379	202.203.228.971	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		397.316.086.676	195.112.857.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		679.527.319.055	397.316.086.676	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	15.778.914.887	17.465.141.662	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	169.212.320.648	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6	22.523.874.402	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	407.301.906.961	129.484.112.714	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Deposito Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		64.710.302.157	58.509.017.062	Certificate Deposit of Bank Indonesia maturing within three month since acquisition date
Total		679.527.319.055	397.316.086.676	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan akta Notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta Notaris No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat di hadapan Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan perubahan nama Bank menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Sesuai dengan Pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993, Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing.

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, regarding the change of the Bank's name to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

According to Article 2 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its license as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its Decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukkan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Pada tahun 2014, melalui keputusan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 04 tanggal 26 September 2014, yang dibuat di hadapan Mohamad Syaiful Azhar, S.H., M.Kn., notaris di Depok, pemegang saham menyetujui perubahan susunan dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-37300.40.22.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki 6 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 16 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (tidak diaudit).

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31, 2014**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Pramod Kumar Agrawal
Komisaris Independen	Vincent Nangoi
Komisaris Independen	Banuara A. S. Mangunsong

Dewan Direksi

Direktur Utama	Rizal Yamin
Wakil Direktur Utama	Naresh K. Sharma*
Direktur IT dan Keuangan	Manoj Kakkar
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Zainal Riffandi
Direktur Pengembangan Bisnis	Gede Ariesunda**

*) Naresh K. Sharma efektif sebagai Wakil Direktur Utama setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-28/D.03/2014 tanggal 17 Maret 2014. Efektif tanggal 28 April 2014, naresh K. Sharma diangkat sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 yang dibuat dihadapan Notaris Nelly Sylviana, S.H.

***) Posisi Gede Ariesunda sebagai Direktur Pengembangan Bisnis tidak diperpanjang sejak tanggal 1 Januari 2015 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

In 2014, through decision on Statement of Shareholder' Resolution Outside A Meeting No. 04 dated September 26, 2014 of Mohamad Syaiful Azhar, S.H., M.Kn., notary in Depok, shareholders approved the changes on Board of Commissioners and Directors. Those changes was received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-37300.40.22.2014 dated October 23, 2014.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has 6 branches, 8 sub branches, 2 cash office and 16 Automatic Teller Machines (ATM) (unaudited).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2014 and 2013 the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Vice President Director
 IT and Finance Director
 Compliance and
 Risk Management Director
 Business Development Director

*) Based on letter No. SR-28/D.03/2014 dated March 17, 2014, Financial Services Authority (OJK) approved Naresh K. Sharma as Vice President Director. Effective on April 28, 2014, Naresh K. Sharma was appointed as Vice President Director based on the Statement of Shareholders No. 9 of Notary Nelly Sylviana, S.H.

***) Effective on January 1, 2015, Gede Ariesunda's position as Business Development Director has not been extended based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders on January 2, 2015.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

**31 Desember/
December 31, 2013**

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Pramod Kumar Agrawal*
Vincent Nangoi*
Banuara A. S. Mangunsong*
Shivdutt**

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama
Direktur IT dan Keuangan
Direktur Kepatuhan
dan Manajemen Risiko
Direktur Pengembangan Bisnis
Direktur *International Banking*
dan Tresuri

Rizal Yamin*
Manoj Kakkar
Zainal Riffandi
Gede Ariesunda
Marhalim Siregar***

President Director
Operational Director
Compliance and
Risk Management Director
Business Development Director
International Banking and
Treasury Director

*) Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong dan Rizal Yamin efektif sebagai masing-masing Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Direktur Utama setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/126/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 5 Oktober 2012, No. 15/5/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Januari 2013 dan No. 15/10/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Januari 2013. Efektif tanggal 7 Januari 2013, Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong dan Rizal Yamin diangkat sebagai masing-masing Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Direktur Utama berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

*) Based on letter No. 14/126/GBI/DPIP/Rahasia dated October 5, 2012, No. 15/5/GBI/DPIP/Rahasia dated January 4, 2013 and No. 15/10/GBI/DPIP/Rahasia dated January 16, 2013, Bank Indonesia approved Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong and Rizal Yamin as President Commissioner, Independent Commissioner and President Director, respectively. Effective on January 7, 2013, Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong and Rizal Yamin were appointed as President Commissioner, Independent Commissioner and President Director, respectively based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders.

***) Shivdutt efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris sejak tanggal 6 Januari 2014 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.

***) Effective on January 6, 2014, Shivdutt resigned as Commissioner based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.

****) Marhalim Siregar efektif mengundurkan diri sebagai Direktur *International Banking* dan Tresuri sejak tanggal 11 Juni 2014 berdasarkan Akta Notaris No. 2 Nelly Sylviana, S.H., mengenai Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.

****) Effective on June 11, 2014, Marhalim Siregar resigned as Director of International Banking and Treasury based on the Notarial Deed No. 2 of Nelly Sylviana, S.H., regarding Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 249 dan 263 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has 249 and 263 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Pernyataan Kepatuhan

Statement of Compliance

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, except for derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

The statement of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not collateralized nor restricted in use.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

The accounting policies adopted in the preparation of the 2014 financial statements are consistent with those of the previous financial year.

b. Foreign Currency Transactions

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gain or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014
Pound Sterling Inggris	19.288
Euro Eropa	15.053
Dolar Amerika Serikat	12.385
Dolar Australia	10.148
Dolar Singapura	9.376
Dolar Hong Kong	1.596
Rupiah India	195

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif, utang bunga dan liabilitas lain-lain (seperti biaya masih harus dibayar, *safe deposit box* dan dana yang diterima dari pemegang saham).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transactions (continued)

The exchange rates used for translation as of December 31, 2014 and 2013 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
20.111		Great Britain Pound Sterling
16.759		European Euro
12.170		United States Dollar
10.856		Australian Dollar
9.622		Singapore Dollar
1.570		Hong Kong Dollar
197		Indian Rupee

c. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, derivative receivables, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, fund borrowings, derivatives payable, interest payables and other liabilities (e.g. accrued expenses, safe deposit box and funds received from the shareholder).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of comprehensive income.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statements of comprehensive income.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statement of financial position.

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statement of financial position.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/ penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) *Income and expense recognition*

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.

(vi) *Reclassification of financial assets*

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets (continued)*

- a. *are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. *occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or*
- c. *are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(vii) *Offsetting*

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Pengukuran nilai wajar

(ix) Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the *Interdealer Market Association* (IDMA) or the price given by brokers (*quoted price*) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Bank menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Bank uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(ix) Fair value measurement (continued)

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Bank mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Bank mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

When the Bank's credit spread widens, the Bank recognizes a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Bank's credit spread becomes narrow, the Bank recognizes a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya perolehan.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial liabilities and assets held or liabilities to be acquired are measured at ask price. Where the Bank has assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

(x) "Day 1 (one)" difference

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

d. Kas dan Setara Kas

d. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Bank Indonesia Certificates (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kas di bank disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables. Cash in bank are stated at amortized cost.

e. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

e. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel ekspor yang didiskontokan.

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and Call Money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified under loans and receivables.

g. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI"), government bonds, corporate bonds, Certificate Deposit of Bank Indonesia ("SDBI") and discounted export bills.

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost. After initial recognition, marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate less any impairment in value method.

Marketable securities are classified under held-to-maturity and loans and receivables investments.

h. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi pada perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan *pricing* model atau berdasarkan harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted price from brokers of other instruments with similar characteristics.

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi.

k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructurings in respect of modification of terms of the loans are recognized only if the present value of the total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

k. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable classified under loans and receivable.

Acceptances payable are classified under financial liabilities at amortized cost.

l. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan nilai dibawah Rp5 miliar atau (b) kredit dengan nilai pinjaman lebih dari Rp5 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan below Rp5 billion or (b) loan above Rp5 billion with collectibility classification as current and special mention.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value;
4. Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment loss were provided.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied migration analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (*amortized cost*).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Allowance for Impairment Losses (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against statement of comprehensive income.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan untuk aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga efektif 1 Januari 2011, Bank mencatat dan menyajikan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards, therefore effective January 1, 2011 the Bank recorded and presented allowance for impairment losses for non-productive assets in accordance with the prevailing accounting standards.

n. Aset Tetap

n. Fixed Assets

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such cost are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of the fixed assets.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Bangunan	20 tahun/years	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4 tahun/years	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5 tahun/years	<i>Vehicles</i>

Tanah tidak disusutkan, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

Land is not depreciated, the costs incurred in connection with obtaining the rights of land are amortized using straight-line method over the period the rights of land.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (determined sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian jika sesuai.

Aset tetap dinyatakan pada nilai estimasi perolehan kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi estimasi beban pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai neto agunan yang diambil alih yang dapat direalisasi tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan yang diambil alih merupakan bagian dari aset lain-lain. Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year items is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Fixed assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as loss in the statement of comprehensive income.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at their net realizable value, less allowance for impairment losses. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between uncollectible loan balance and net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses.

Collateral that is taken over will become a part of other assets. Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged as incurred.

p. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan diakui sejauh itu memiliki kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from the other banks. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

r. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of demand deposits, Inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

s. Interest Income and Expenses

Revenue is recognized to the extent that is probable that the economic benefit will flow to the Bank and the revenue can be reliably measured.

Interest income and expenses are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.

Interest income and expense presented in the statement of comprehensive income include interest of financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih merupakan subyek penurunan nilai.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari biaya dan komisi selain kredit. Biaya ini termasuk untuk biaya transaksi perbankan internasional yang dibebankan saat jasa diterima.

u. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expenses (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is subjected for impairment.

t. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees include international banking transaction fees which are expensed as the services are received.

u. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Bank mengakui estimasi liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sesuai dengan undang-undang tersebut, Bank diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan kompensasi manfaat jika kondisi tertentu dalam undang-undang ini terpenuhi.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

v. Employee Benefits Liability

The Bank recognizes its estimated liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. In accordance with this law, the Bank is required to pay severance, gratuity and compensation benefits if certain conditions in this law are met.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bank mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

w. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;
- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;
- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits Liability (continued)

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year's statement of comprehensive income.

The Bank recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

w. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;*
- ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- iv. there is a substantial change to the asset.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Bank sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Bank as lessee

Under an operating lease, the Bank recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

x. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- a. the party directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or is under common control with Bank, (ii) has stake in Bank that gives significant influence on Bank, or (iii) has joint control on Bank;
- b. a party which is related to Bank;
- c. a party is a joint venture in which Bank is a *venturer*;
- d. a party is a member of the key management personnel of Bank;
- e. a party is a close family member of an individual who is described in (a) or (d);

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

x. Transactions with Related Parties (continued)

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entities, directly or indirectly, i.e., an individual identified in point (d) or (e);

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

g. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Bank or a party related to Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 29.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 29.

y. Informasi Segmen Operasi

y. Operating Segment Information

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

An operating segment is a component of the Bank:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);

b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

c. for which discrete financial information is available.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Fair value of financial instruments

Upon the adoption of SFAS No. 60, the Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

b. Klasifikasi pada investasi yang dimiliki
hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo.

Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

c. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

d. Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

b. Classification to held-to-maturity
investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as held-to-maturity investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity.

In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

c. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

d. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

Significant accounting estimates and assumptions

a. Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan
piutang (lanjutan)

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9, 10 dan 11.

b. Penurunan nilai atas aset tetap dan agunan
yang diambil alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap dan agunan yang diambil alih (AYDA) pada saat terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan; di masa yang akan datang
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren industri dan ekonomi yang negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan AYDA.

Nilai tercatat aset tetap dan AYDA diungkapkan masing-masing dalam Catatan 12 dan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and
assumptions (continued)

a. Impairment of loans and receivables
(continued)

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10 and 11.

b. Impairment of fixed assets and foreclosed
assets

The Bank assesses impairment on fixed assets and foreclosed assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- *Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*
- *Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- *Significant negative industry or economic trends.*

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and foreclosed assets.

The carrying values of fixed assets and foreclosed assets are disclosed in Notes 12 and 13, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

c. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelahaan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2n.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

d. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 17.

e. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and
assumptions (continued)

c. Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2n.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 12.

d. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 17.

e. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 18.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	31 Desember/ December 31, 2014
Rupiah	11.045.962.365
Dolar Amerika Serikat	4.732.952.522
Total	15.778.914.887

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp266.900.000 dan Rp291.300.000

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2014
Rupiah	119.672.320.648
Dolar Amerika Serikat	49.540.000.000
Jumlah	169.212.320.648

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/ December 31, 2014
Rupiah	
GWM utama	8,11%
GWM sekunder	15,91%
Dolar Amerika Serikat	8,21%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa jangka waktu atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 34.

4. CASH

	31 Desember/ December 31, 2013	
	15.499.345.900	Rupiah
	1.965.795.762	United States Dollar
Total	17.465.141.662	Total

As of December 31, 2014 and 2013, the balance in Rupiah currency includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp266,900,000 dan Rp291,300,000, respectively.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/ December 31, 2013	
	128.597.569.598	Rupiah
	50.201.250.000	United States Dollar
Total	178.798.819.598	Total

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. GWM are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (unaudited):

	31 Desember/ December 31, 2013	
	8,69%	Rupiah
	11,76%	Primary statutory reserves
	10,35%	Secondary statutory reserves
		United States Dollar

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has fulfilled *Loan to Deposit Ratio* (LDR) within the required range therefore the Bank did not obtain disincentive.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

Information regarding maturities of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 34.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

a. By party and currency

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing			Foreign currencies
State Bank of India, Mumbai	1.090.166.015	866.608.708	State Bank of India, Mumbai
State Bank of India, Hong Kong	708.554.235	298.878.361	State Bank of India, Hong Kong
State Bank of India, New York	115.640.479	1.141.406.167	State Bank of India, New York
State Bank of India, London	66.286.515	6.946.114	State Bank of India, London
State Bank of India, Singapura	53.771.043	166.181.500	State Bank of India, Singapore
State Bank of India, Frankfurt	17.072.456	11.444.598	State Bank of India, Frankfurt
Total pihak berelasi	2.051.490.743	2.491.465.448	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	964.883.698	584.261.372	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	831.278.259	2.206.054.574	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	402.837.526	23.349.793	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT BPD Sumatera Utara	53.500.566	70.106.109	PT BPD Sumatera Utara
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.800.375	26.012.886	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	10.349.361	10.477.056	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
	2.308.649.785	2.920.261.790	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank JP Morgan Chase New York	9.892.575.225	2.131.977.232	Bank JP Morgan Chase New York
Citibank. N.A	3.248.094.806	2.898.099.542	Citibank. N.A
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.694.014.800	941.463.655	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.248.476.191	1.498.942.512	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank Frankfurt	56.070.869	174.024.653	Deutsche Bank Frankfurt
Bank Commonwealth Australia	24.501.983	2.760.808	Commonwealth Bank Australia
	18.163.733.874	7.647.268.402	
Total pihak ketiga	20.472.383.659	10.567.530.192	Total third parties
Total	22.523.874.402	13.058.995.640	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that no allowance for impairment losses for current accounts with other banks as of December 31, 2014 and 2013 is needed.

Informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

Information with respect to credit quality of the financial assets is disclosed in Note 34.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan tingkat suku bunga tahunan atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 34.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Other information

As of December 31, 2014 and 2013, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

Information regarding maturities and annual interest rates of current accounts with other banks are disclosed in Note 34.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Rupiah		
Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia (FASBI)	81.986.906.961	99.484.112.714
Call Money	90.000.000.000	30.000.000.000
	<u>171.986.906.961</u>	<u>129.484.112.714</u>
Mata uang asing		
Call Money	235.315.000.000	-
Neto	<u>407.301.906.961</u>	<u>129.484.112.714</u>

Rupiah
Fasilitas Simpanan
Bank Indonesia (FASBI)
Call Money

Foreign currencies
Call Money

Net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
< 1 bulan	407.288.813.921	129.468.225.428
Bunga yang belum diamortisasi	13.093.040	15.887.286
Neto	<u>407.301.906.961</u>	<u>129.484.112.714</u>

b. By remaining period to maturity

< 1 month
Unamortized interest

Net

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan yang dijaminan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan tingkat suku bunga tahunan atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 34.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	75.916.000.000	84.000.000.000
Bunga diterima dimuka	(1.419.450.636)	(2.418.164.495)
	74.496.549.364	81.581.835.505
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Sertifikat Deposito		
Bank Indonesia (SDBI)		
Nilai nominal	130.000.000.000	93.904.000.000
Bunga diterima dimuka	(1.025.962.308)	(1.314.014.971)
	128.974.037.692	92.589.985.029
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Obligasi pemerintah		
Nilai nominal	24.000.000.000	54.000.000.000
Premi belum diamortisasi	48.640.924	88.781.230
Diskonto belum diamortisasi	-	(42.733.556)
	24.048.640.924	54.046.047.674
Rupiah		
Obligasi korporasi		
Nilai Nominal	556.000.000.000	279.000.000.000
Premi belum diamortisasi	123.632.768	707.981.566
Diskonto belum diamortisasi	(15.966.995.204)	-
	540.156.637.564	279.707.981.566
Total Dimiliki hingga jatuh tempo	767.675.865.544	507.925.849.774

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2014 and 2013 is needed. Information with respect to credit quality of the financial assets is disclosed in Note 34.

e. Other information

As of December 31, 2014 and 2013, there were no placements pledged as collateral.

Information regarding maturities and annual interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 34.

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

Held-to-maturity
Rupiah
Certificates of Bank Indonesia
Nominal value
Unearned interest
Held-to-maturity
Rupiah
Certificate Deposit
of Bank Indonesia (SDBI)
Nominal value
Unearned interest
Held-to-maturity
Rupiah
Government bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Rupiah
Corporate bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount
Total Held-to-maturity

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Kredit yang diberikan dan piutang		
Mata uang asing		
Wesel ekspor yang didiskontokan	16.438.818.380	3.842.079.710
Bunga diterima dimuka	(292.646.896)	(25.333.315)
Total Kredit yang diberikan dan piutang	16.146.171.484	3.816.746.395
Total	783.822.037.028	511.742.596.169

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Loans and receivables		
Foreign currencies		
Discounted export bills	16.438.818.380	3.842.079.710
Unearned interest	(292.646.896)	(25.333.315)
Total Loans and receivables	16.146.171.484	3.816.746.395
Total	783.822.037.028	511.742.596.169

b. Berdasarkan obligasi pemerintah

b. By government bonds

31 Desember/ December 31, 2014						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
SR004	21-Sep-15	6,25	Bulanan/Monthly	10.000.000.000	10.000.000.000	SR004
FR0055	15-Sep-16	7,37	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	10.048.640.924	FR0055
Total				24.000.000.000	24.048.640.924	Total

31 Desember/ December 31, 2013						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0055	15-Sep-16	7,37	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	10.088.781.230	FR0055
SR003	23-Feb-14	8,15	Bulanan/Monthly	20.000.000.000	20.000.000.000	SR003
SR004	21-Sep-15	6,25	Bulanan/Monthly	10.000.000.000	10.000.000.000	SR004
SPN-S24012014	24-Jan-14	-	-	10.000.000.000	9.957.266.444	SPN-S24012014
Total				54.000.000.000	54.046.047.674	Total

c. Berdasarkan obligasi korporasi

c. By corporate bonds

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

31 Desember/ December 31, 2014							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Adira Dinamika Multifinance Seri B Tahap III Tahap IV	27-Sep-15	7,75	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahun 2014 Seri A	22-Nov-15	9,60	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahun 2014 Seri A	22-Nov-15	9,60	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	20.000.000.000	20.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan 1 Tahap 1B	21-Feb-15	8,00	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahun 2012 Seri 1C	21-Feb-17	8,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Tahun 2014 Seri A	9-Nov-15	9,60	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahun 2014 Seri A	9-Nov-15	9,60	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	7.000.000.000	7.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

c. By corporate bonds (continued)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of corporate bonds by issuers are as follows: (continued)

31 Desember/ December 31, 2014							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Bank BII							
Tahap IIA 2012	31-Oct-15	7,60	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
NCD I			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri B	17-Nov-15	-				25.000.000.000	23.040.299.539
Bank BRI MTN							
Tahap I							
Tahun 2014 Seri A	15-Oct-15	8,75	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	15.000.000.000	15.000.000.000
Tahun 2014 Seri B	10-Oct-16	9,25	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahap II Tahun 2014	4-Jan-16	8,60	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	15.000.000.000	15.000.000.000
NCD			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri A	2-Mar-15	-				20.000.000.000	19.733.354.687
NCD Tahap I			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri B	2-Jun-15	-				30.000.000.000	28.945.658.136
Bank BTPN							
Tahap II Seri B	18-May-15	10,60	idAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.098.858.036
Tahap III Seri B	22-Dec-15	9,20	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.020.766.906
Bank BTN							
NCD Tahap I			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri A	4-Jun-15	-				30.000.000.000	28.885.165.701
NCD Tahap I			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri B	27-Nov-15	-				20.000.000.000	18.437.085.442
Bank CIMB Niaga	30-Oct-15	7,35	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	9.000.000.000	9.000.000.000
Bank Commonwealth							
NCD			Tanpa Peringkat/ No Rating				
II/2014 Seri D	24-Mar-15	-				10.000.000.000	9.793.019.811
NCD			Tanpa Peringkat/ No Rating				
IV/2014 Seri B	14-Jan-15	-				15.000.000.000	14.948.113.843
NCD			Tanpa Peringkat/ No Rating				
V/2014 Seri B	3-Sep-15	-				10.000.000.000	9.399.045.084
NCD			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahap VI Tahun 2014	28-Oct-15	-				15.000.000.000	13.904.567.649
Bank DBS			Tanpa Peringkat/ No Rating				
NCD I Seri C	20-Nov-15	-				20.000.000.000	18.355.527.009
NCD II			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri B	26-Feb-16	-				30.000.000.000	26.791.610.803
NCD Seri C	20-Nov-15	-	Tanpa Peringkat/ No Rating			20.000.000.000	18.353.729.409
BFI Finance							
Tahap I Seri A							
Tahun 2014	17-Mar-15	10,50	idA+	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
CIMB Niaga Auto Finance							
Tahun 2012 Seri B	22-Nov-15	8,10	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
MTN II	16-Apr-16	8,20	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Federal Internasional							
Finance							
Tahap I Seri C	20-Apr-15	7,65	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Indomobil Finance							
Seri B	11-May-15	8,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Seri C	11-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan I	8-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
KEB Hana Bank							
NCD I			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri A	28-Apr-15	-				15.000.000.000	14.550.597.751
NCD I			Tanpa Peringkat/ No Rating				
Tahun 2014 Seri B	23-Oct-15	-				15.000.000.000	13.895.229.932
Mayora Indah							
Sukuk Mudharabah II	9-May-17	8,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Pegadaian							
Seri II B Tahun 2012	14-Feb-15	7,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Surya Artha Nusantara							
Finance							
Seri II C	20-Jan-15	8,40	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.002.553.738
Verena Multifinance							
Tahap 1 Seri B	11-Dec-15	9,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
WOM Finance							
Obligasi Berkelanjutan I							
Tahap II							
Tahun 2014 A	15-Dec-15	10,25	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahun 2014 A	15-Dec-15	10,25	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	15.000.000.000	15.000.000.000
Obligasi V							
Tahun 2011 Seri D	4-Mar-15	11,00	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch	1.000.000.000	1.001.454.088
V Seri D Tahun 2011	4-Mar-15	11,00	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Total						556.000.000.000	540.156.637.564

31 Desember/
December 31, 2013

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Adira Dinamika							
Multifinance							
III Seri B	27-Sep-15	7,75	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
IV Seri E	29-Oct-14	9,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.077.358.061
Astra Sedaya Finance							
Berkelanjutan I							
Tahap 1B Tahun 2012	21-Feb-15	8,00	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows: (continued)

31 Desember/ December 31, 2013							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Astra Sedaya Finance							
Tahap IIB Tahun 2012	12-Oct-14	7,50	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Seri 1C	21-Feb-17	8,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Bank BII							
Tahap IIA 2012	31-Oct-15	7,60	idAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank BTPN							
Tahap II Seri B	18-May-15	10,60	idAA	3 bulan/3 months	Fitch	10.000.000.000	10.346.553.890
Tahap III Seri B	22-Dec-15	9,20	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.040.691.881
Bank CIMB Niaga	30-Oct-15	7,35	idAA	3 bulan/3 months	Fitch	9.000.000.000	9.000.000.000
BFI Finance							
MTN 2012	25-Jan-14	9,50	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
CIMB Niaga Auto							
Finance Seri B	22-Nov-15	8,10	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
MTN II	16-Apr-16	8,20	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance							
Tahap III Seri C	8-Nov-14	10,25	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Danareksa							
Tahap V Seri A/2010	11-Jan-14	9,40	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	16.000.000.000	16.001.691.408
Federal International							
Finance							
Tahap I Seri C	20-Apr-15	7,65	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Tahap 10 Seri D	29-Apr-14	10,55	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.020.817.681
Tahap 11 Seri C	26-Apr-14	9,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.005.617.560
Indofarma							
MTN Tahun 2012	20-Dec-14	9,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	13.000.000.000	13.000.000.000
Indomobil Finance							
Seri B	11-May-15	8,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Seri C	11-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan I	8-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Mayora Indah							
Sukuk Mudharabah II	9-May-17	8,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Medco Energy							
Seri B Tahun 2009	17-Jun-14	14,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	6.000.000.000	6.000.000.000
Pegadaian							
Seri II B Tahun 2012	14-Feb-15	7,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Summit Oto Finance							
Tahap IV Seri D	28-Oct-14	9,75	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.144.806.061
Surya Artha Nusantara							
Finance							
Seri II C	20-Jan-15	8,40	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.047.324.237
Verena Multifinance							
Tahap I Seri B	11-Dec-15	9,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
WOM Finance							
V Seri C Tahun 2011	4-Mar-14	10,30	idAA	3 bulan/3 months	Fitch	18.000.000.000	18.023.120.786
V Seri D Tahun 2011	4-Mar-15	11,00	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Total						279.000.000.000	279.707.981.566

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan, dalam mata uang Rupiah, diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses for marketable securities is adequate as of December 31, 2014 and 2013 is needed.

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

e. Other information

As of December 31, 2014 and 2013, all of the marketable securities classified as held-to-maturity investments and loans and receivables, denominated in Rupiah, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no marketable securities pledged as collateral.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Informasi lain (lanjutan)

Informasi mengenai sisa jangka waktu, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 34.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date
Pihak ketiga/ Third parties			
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR061/Government bonds FR061	17.718.480.000	16 Desember/ December 16, 2014
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR066/Government bonds FR066	13.481.190.000	6 November/ November 6, 2014
Total		31.199.670.000	

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2014 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Informasi mengenai sisa jangka waktu, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 34.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. Other information (continued)

Information regarding maturities, annual interest rates and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 34.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2014

Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
13 Januari/ January 13, 2015	17.801.166.240	(27.872.357)	17.773.293.883
2 Januari/ January 2, 2015	13.615.451.418	(4.710.927)	13.610.740.491
	31.416.617.658	(32.583.284)	31.384.034.374

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2014 is not required.

As of December 31, 2014, there were no securities purchased under resale agreements which are pledged.

Information regarding maturities, annual interest rates and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 34.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

		31 Desember/ December 31, 2014				
		Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Rupiah					Rupiah	
Modal kerja	-	496.599.580.109	496.599.580.109	496.599.580.109	Working capital	
Pinjaman rekening koran	-	256.458.704.704	256.458.704.704	256.458.704.704	Overdraft	
Term loan	-	249.318.281.295	249.318.281.295	249.318.281.295	Term loan	
Kredit pemilikan rumah	-	39.404.872.566	39.404.872.566	39.404.872.566	Housing loans	
Pinjaman karyawan	1.006.808.475	7.219.528.216	8.226.336.691	8.226.336.691	Employees loans	
Lain-lain	-	24.833.278.370	24.833.278.370	24.833.278.370	Others	
		1.006.808.475	1.073.834.245.260	1.074.841.053.735		
Mata uang asing					Foreign currencies	
Modal kerja	-	587.987.593.884	587.987.593.884	587.987.593.884	Working capital	
Term loan	-	140.546.496.973	140.546.496.973	140.546.496.973	Term loan	
Pinjaman rekening koran	-	103.450.215.692	103.450.215.692	103.450.215.692	Overdraft	
Kredit pemilikan rumah	-	278.726.902	278.726.902	278.726.902	Housing loans	
Lain-lain	-	7.718.232.425	7.718.232.425	7.718.232.425	Housing loans	
		-	839.981.265.876	839.981.265.876		
Total	1.006.808.475	1.913.815.511.136	1.914.822.319.611	1.914.822.319.611	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(73.786.327.701)	(73.786.327.701)	(73.786.327.701)	Allowance for impairment losses	
Neto	1.006.808.475	1.840.029.183.435	1.841.035.991.910	1.841.035.991.910	Net	
		31 Desember/ December 31, 2013				
		Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Rupiah					Rupiah	
Modal kerja	-	556.278.143.108	556.278.143.108	556.278.143.108	Working capital	
Term loan	-	287.633.719.411	287.633.719.411	287.633.719.411	Term loan	
Pinjaman rekening koran	-	281.111.690.261	281.111.690.261	281.111.690.261	Overdraft	
Kredit pemilikan rumah	-	47.159.921.011	47.159.921.011	47.159.921.011	Housing loans	
Pinjaman karyawan	1.308.248.816	5.680.871.863	6.989.120.679	6.989.120.679	Employees loans	
Lain-lain	-	34.539.131.749	34.539.131.749	34.539.131.749	Others	
		1.308.248.816	1.212.403.477.403	1.213.711.726.219		
Mata uang asing					Foreign currencies	
Modal kerja	-	520.152.173.957	520.152.173.957	520.152.173.957	Working capital	
Term loan	-	132.851.958.203	132.851.958.203	132.851.958.203	Term loan	
Pinjaman rekening koran	-	63.200.289.508	63.200.289.508	63.200.289.508	Overdraft	
Kredit pemilikan rumah	-	521.927.731	521.927.731	521.927.731	Housing loans	
Lain-lain	-	7.669.436.153	7.669.436.153	7.669.436.153	Others	
		-	724.395.785.552	724.395.785.552		
Total	1.308.248.816	1.936.799.262.955	1.938.107.511.771	1.938.107.511.771	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(48.222.025.190)	(48.222.025.190)	(48.222.025.190)	Allowance for impairment losses	
Neto	1.308.248.816	1.888.577.237.765	1.889.885.486.581	1.889.885.486.581	Net	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

		31 Desember/ December 31, 2014				
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total			
Rupiah						Rupiah
Jasa	-	397.759.743.718	397.759.743.718			Service
Perdagangan	-	349.005.522.290	349.005.522.290			Trading
Industri pengolahan	-	131.620.220.506	131.620.220.506			Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	60.336.114.717	60.336.114.717			Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	37.027.753.680	37.027.753.680			Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	-	35.058.386.488	35.058.386.488			Transportation and communication
Lain-lain	1.006.808.475	63.026.503.861	64.033.312.336			Others
	1.006.808.475	1.073.834.245.260	1.074.841.053.735			
Mata uang asing						Foreign currencies
Industri pengolahan	-	425.160.493.884	425.160.493.884			Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	260.236.111.863	260.236.111.863			Agriculture and mining
Jasa	-	73.995.103.224	73.995.103.224			Service
Perdagangan	-	49.714.089.238	49.714.089.238			Trading
Restoran dan hotel	-	30.567.529.965	30.567.529.965			Restaurant and hotel
Lain-lain	-	307.937.702	307.937.702			Others
	-	839.981.265.876	839.981.265.876			
Total	1.006.808.475	1.913.815.511.136	1.914.822.319.611			Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(73.786.327.701)	(73.786.327.701)			Allowance for impairment losses
Neto	1.006.808.475	1.840.029.183.435	1.841.035.991.910			Net

		31 Desember/ December 31, 2013				
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total			
Rupiah						Rupiah
Jasa	-	415.707.574.027	415.707.574.027			Service
Perdagangan	-	410.771.911.576	410.771.911.576			Trading
Industri pengolahan	-	126.808.819.495	126.808.819.495			Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	88.726.683.786	88.726.683.786			Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	57.470.869.884	57.470.869.884			Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	-	34.607.625.867	34.607.625.867			Transportation and communication
Lain-lain	1.308.248.816	78.309.992.768	79.618.241.584			Others
	1.308.248.816	1.212.403.477.403	1.213.711.726.219			
Mata uang asing						Foreign currencies
Industri pengolahan	-	312.383.190.840	312.383.190.840			Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	239.421.274.070	239.421.274.070			Agriculture and mining
Jasa	-	78.472.053.999	78.472.053.999			Service
Perdagangan	-	61.056.281.135	61.056.281.135			Trading
Restoran dan hotel	-	32.330.274.350	32.330.274.350			Restaurant and hotel
Lain-lain	-	732.711.158	732.711.158			Others
	-	724.395.785.552	724.395.785.552			
Total	1.308.248.816	1.936.799.262.955	1.938.107.511.771			Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(48.222.025.190)	(48.222.025.190)			Allowance for impairment losses
Neto	1.308.248.816	1.888.577.237.765	1.889.885.486.581			Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Individual Kolektif	167.130.906.701	49.814.388.804	43.160.268.453	31.321.107.271	Individual Collective
Lancar	1.622.734.602.017	229.485.874	1.723.782.752.585	1.804.510.497	Current
Dalam perhatian khusus	111.128.354.767	9.875.779.389	154.079.984.365	7.014.010.734	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	1.218.099.083	1.222.716.897	7.263.094.609	1.787.193.059	Doubtful
Macet	12.610.357.043	12.643.956.737	9.821.411.759	6.295.203.629	Loss
Total	1.914.822.319.611	73.786.327.701	1.938.107.511.771	48.222.025.190	Total

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit

d. By currency and term of credit agreements

	31 Desember/ December 31, 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Total	
< 1 Tahun	186.877.658.392	311.417.969.642	498.295.628.034	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	530.593.066.407	413.444.984.153	944.038.050.560	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	140.430.755.880	22.629.613.128	163.060.369.008	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	216.939.573.056	92.488.698.953	309.428.272.009	> 5 Years
Total	1.074.841.053.735	839.981.265.876	1.914.822.319.611	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.923.896.057)	(33.862.431.644)	(73.786.327.701)	Allowance for impairment losses
Neto	1.034.917.157.678	806.118.834.232	1.841.035.991.910	Net

	31 Desember/ December 31, 2013			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Total	
< 1 Tahun	351.385.046.911	294.345.298.529	645.730.345.440	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	433.077.987.058	308.575.026.566	741.653.013.624	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	184.040.358.125	30.546.700.000	214.587.058.125	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	245.208.334.125	90.928.760.457	336.137.094.582	> 5 Years
Total	1.213.711.726.219	724.395.785.552	1.938.107.511.771	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.388.979.180)	(12.833.046.010)	(48.222.025.190)	Allowance for impairment losses
Neto	1.178.322.747.039	711.562.739.542	1.889.885.486.581	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

e. By currency and maturity date

	31 Desember/ December 31, 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Total	
< 1 Tahun	655.326.706.862	713.251.851.312	1.368.578.558.174	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	178.548.111.437	83.006.613.083	261.554.724.520	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	96.158.191.726	12.900.836.463	109.059.028.189	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	144.808.043.710	30.821.965.018	175.630.008.728	> 5 Years
Total	1.074.841.053.735	839.981.265.876	1.914.822.319.611	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.923.896.057)	(33.862.431.644)	(73.786.327.701)	Allowance for impairment losses
Neto	1.034.917.157.678	806.118.834.232	1.841.035.991.910	Net

	31 Desember/ December 31, 2013			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Total	
< 1 Tahun	715.519.161.541	594.677.000.908	1.310.196.162.449	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	162.906.914.061	77.863.680.324	240.770.594.385	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	179.316.785.541	44.108.229.970	223.425.015.511	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	155.968.865.076	7.746.874.350	163.715.739.426	> 5 Years
Total	1.213.711.726.219	724.395.785.552	1.938.107.511.771	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.388.979.180)	(12.833.046.010)	(48.222.025.190)	Allowance for impairment losses
Neto	1.178.322.747.039	711.562.739.542	1.889.885.486.581	Net

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Saldo awal	48.222.025.190	27.959.618.418	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	26.434.219.249	29.787.076.118	Provision for impairment losses during the year (Note 26)
Penghapusbukuan kredit	(869.916.738)	(9.524.669.346)	Loans written-off
Saldo akhir	73.786.327.701	48.222.025.190	Ending balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31, 2014								
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening/ koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Total	
Saldo awal tahun	2.605.153.910	3.604.430.721	7.360.859.838	-	-	34.651.580.721	48.222.025.190	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	3.078.648.237	10.271.094.622	16.050.871.973	3.987.573.209	464.053	(6.954.432.845)	26.434.219.249	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-	-	(869.916.738)	(869.916.738)	Loans written-off
Saldo akhir tahun	5.683.802.147	13.875.525.343	23.411.731.811	3.987.573.209	464.053	26.827.231.138	73.786.327.701	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	897.737.055	9.374.601.442	18.016.390.229	-	-	21.525.660.078	49.814.388.804	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	4.786.065.092	4.500.923.901	5.395.341.582	3.987.573.209	464.053	5.301.571.060	23.971.938.897	Collective impairment
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	11.500.000.000	24.180.120.181	104.456.834.095	-	-	26.993.952.425	167.130.906.701	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses

31 Desember/ December 31, 2013								
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening/ koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Total	
Saldo awal tahun	4.037.737.743	1.934.626.928	3.938.444.534	14.503.462	1.684.853	18.032.620.898	27.959.618.418	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(1.432.583.833)	1.669.803.793	3.422.415.304	(14.503.462)	(1.684.853)	26.143.629.169	29.787.076.118	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-	-	(9.524.669.346)	(9.524.669.346)	Loans written-off
Saldo akhir tahun	2.605.153.910	3.604.430.721	7.360.859.838	-	-	34.651.580.721	48.222.025.190	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	-	227.551.516	3.338.069.284	-	-	27.755.486.471	31.321.107.271	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	2.605.153.910	3.376.879.205	4.022.790.554	-	-	6.896.094.250	16.900.917.919	Collective impairment
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	2.034.291.197	11.180.821.103	-	-	29.945.156.153	43.160.268.453	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	95.594.979.504	18.294.158.670
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.959.636.463)	(2.436.241.084)
Neto	86.635.343.041	15.857.917.586

10. LOANS (continued)

g. Restructured loans

*Extension of loan period and rescheduling
Allowance for for impairment losses*

Net

h. Informasi lainnya

- i. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.
- ii. Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp300.565.212.427 dan Rp303.794.395.681 (Catatan 14 dan 15).
- iii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- iv. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2014 and 2013, masing-masing sebesar Rp131.171.428.211 dan Rp60.244.774.821 atau sebesar 6,85% dan 3,11%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp67.722.284.341 dan Rp20.841.270.862 atau sebesar 3,54% dan 1,08%.

h. Other information

- i. Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.
- ii. Loans secured by time deposits as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp300,565,212,427 and Rp303,794,395,681, respectively (Note 14 and 15).
- iii. Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.
- iv. The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp131,171,428,211 and Rp60,244,774,821 or 6.85% and 3.11%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp67,722,284,341 and Rp20,841,270,862 or 3.54% and 1.08%, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

- v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan Rp3.000.000.000. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut sebesar 2,47% pada tanggal 31 Desember 2013.

- vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

- vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 34.

10. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

- v. *Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.*

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2014 and 2013, amounted to RpNil and Rp3,000,000,000. The Bank's participation in syndicated loans is 2.47% as of December 31, 2013.

- vi. *On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.*

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2014 and 2013, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

- vii. *Information with respect to classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 34.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By counterparties and currency

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah	7.360.839.718	10.891.074.537	Debtors
Bank	10.906.415.784	9.358.412.606	Bank
Total	18.267.255.502	20.249.487.143	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.899.200)	Allowance for impairment losses
Neto	18.267.255.502	20.198.587.943	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	7.360.839.718	10.891.074.537	Bank
Nasabah	10.906.415.784	9.358.412.606	Debtors
Total	18.267.255.502	20.249.487.143	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Bank melakukan penelaahan atas tagihan akseptasi secara kolektif berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assessed impairment acceptances receivable collectively based on whether an objective evidence of impairment exists.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tagihan akseptasi digolongkan sebagai lancar. Pada tanggal 31 Desember 2013, tagihan akseptasi digolongkan sebagai lancar dan dalam perhatian khusus.

As of December 31, 2014, acceptances receivable are classified as current. As of December 31, 2013, acceptances receivable are classified as current and special mention

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

c. By term of agreements

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 bulan	1.800.914.740	2.659.189.785	< 1 month
> 1 - 3 bulan	14.369.064.862	6.699.222.821	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	2.097.275.900	10.891.074.537	> 3 - 6 months
Total	18.267.255.502	20.249.487.143	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.899.200)	Allowance for impairment losses
Neto	18.267.255.502	20.198.587.943	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 bulan	1.800.914.740	2.659.189.785	< 1 month
> 1 - 3 bulan	14.369.064.862	6.699.222.821	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	2.097.275.900	10.891.074.537	> 3 - 6 months
Total	18.267.255.502	20.249.487.143	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	7.481.196.157	12.618.365.192	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	8.688.783.445	2.093.857.141	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	2.097.275.900	5.537.264.810	> 3 - 6 months
Total	18.267.255.502	20.249.487.143	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.899.200)	Allowance for impairment losses
Neto	18.267.255.502	20.198.587.943	Net
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	7.481.196.157	12.618.365.192	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	8.688.783.445	2.093.857.141	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	2.097.275.900	5.537.264.810	> 3 - 6 months
Total	18.267.255.502	20.249.487.143	Total

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Saldo awal (Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 26)	50.899.200	-	Beginning balance (Reversal) provision during the year (Note 26)
Saldo akhir	-	50.899.200	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas tagihan akseptasi telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptances receivable is adequate as of December 31, 2014 and 2013.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	4.870.300.762	495.444.766	-	5.365.745.528	Buildings
Peralatan kantor	21.280.709.142	8.996.385.672	178.000.000	30.099.094.814	Office equipment
Kendaraan	3.290.583.000	260.000.000	-	3.550.583.000	Vehicles
	32.032.172.904	9.751.830.438	178.000.000	41.606.003.342	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/ December 31, 2014					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.150.181.596	206.825.380	-	3.357.006.976	Buildings
Peralatan kantor	18.224.223.718	2.942.387.350	175.033.334	20.991.577.734	Office equipment
Kendaraan	2.422.204.416	534.588.584	-	2.956.793.000	Vehicles
	23.796.609.730	3.683.801.314	175.033.334	27.305.377.710	
Nilai buku neto	8.235.563.174			14.300.625.632	Net book value

31 Desember/ December 31, 2013					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	4.870.300.762	-	-	4.870.300.762	Buildings
Peralatan kantor	20.234.867.093	1.171.539.727	125.697.678	21.280.709.142	Office equipment
Kendaraan	3.290.583.000	-	-	3.290.583.000	Vehicles
	30.986.330.855	1.171.539.727	125.697.678	32.032.172.904	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2.941.153.522	209.028.074	-	3.150.181.596	Buildings
Peralatan kantor	15.593.162.455	2.756.758.941	125.697.678	18.224.223.718	Office equipment
Kendaraan	1.943.300.157	478.904.259	-	2.422.204.416	Vehicles
	20.477.616.134	3.444.691.274	125.697.678	23.796.609.730	
Nilai buku neto	10.508.714.721			8.235.563.174	Net book value

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp3.683.801.314 dan Rp3.444.691.274 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 27).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp3,683,801,314 and Rp3,444,691,274 in 2014 and 2013, respectively (Note 27).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh). Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has 6 (six) plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2015 until 2033. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp19.968.265.044 dan Rp12.102.293.483.

As of December 31, 2014 and 2013, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp19,968,265,044 and Rp12,102,293,483, respectively.

Pada tahun 2014, Bank menjual peralatan kantor dengan harga jual neto sebesar Rp16.000.000 dan nilai buku sebesar Rp2.966.666. Keuntungan yang diperoleh atas penjualan aset tetap Bank adalah sebesar Rp13.033.334 yang dicatat pada akun laba atas penjualan aset tetap.

In 2014, the Bank sold office equipment with selling price net amounted to Rp16,000,000 and net book value amounted to Rp2,966,666. Gain on sale of fixed assets recognized by the Bank amounted to Rp13,033,334 which recorded on gain on sale of fixed assets.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp28.516.367.281 dan Rp21.642.817.363 pada tahun 2014 dan 2013.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2014 dan 2013.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014
Agunan yang diambil - neto	30.618.651.761
Setoran jaminan	3.045.369.000
Wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep	676.221.000
Persediaan kantor	560.452.864
Lain-lain - neto	2.488.483.280
Total	37.389.177.905

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Berdasarkan PBI No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2014	2013
Saldo awal	9.363.494.398	13.550.164.247
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	2.566.679.951	2.686.586.725
Hapus buku	(8.683.058.747)	(6.873.256.574)
Saldo akhir	3.247.115.602	9.363.494.398

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai atas AYDA pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

12. FIXED ASSETS (continued)

All of the fixed assets are covered by insurance against comprehensive and loss risks with total sum insured amounting to Rp28,516,367,281 and Rp21,642,817,363 in 2014 and 2013, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2014 and 2013.

13. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013	
	46.937.929.846	<i>Foreclosed assets - net</i>
	2.839.611.000	<i>Security deposits</i>
	508.097.500	<i>Discounted export bills prior to acceptance from accepting bank</i>
	580.532.457	<i>Office supplies</i>
	1.474.544.182	<i>Others - net</i>
Total	52.340.714.985	Total

Foreclosed assets

Based on PBI No. 14/15/PBI/2012 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-productive assets, however the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

The movements in the allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2014	2013	
	13.550.164.247	13.550.164.247	<i>Beginning balance</i>
	2.686.586.725	2.686.586.725	<i>Provision during the year (Note 26)</i>
	(6.873.256.574)	(6.873.256.574)	<i>Write off</i>
Saldo akhir	9.363.494.398	9.363.494.398	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses on foreclosed assets as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMER

		31 Desember/ December 31, 2014				
		Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Rupiah					Rupiah	
Giro	-	66.243.771.316	66.243.771.316	66.243.771.316	Current accounts	
Tabungan	69.525.570	90.218.740.133	90.288.265.703	90.288.265.703	Saving accounts	
Deposito berjangka	-	1.450.204.030.999	1.450.204.030.999	1.450.204.030.999	Time deposits	
	69.525.570	1.606.666.542.448	1.606.736.068.018	1.606.736.068.018		
Mata uang asing					Foreign currencies	
Giro	57.635.579	106.422.756.391	106.480.391.970	106.480.391.970	Current accounts	
Deposito berjangka	-	426.818.770.059	426.818.770.059	426.818.770.059	Time deposits	
	57.635.579	533.241.526.450	533.299.162.029	533.299.162.029		
Total	127.161.149	2.139.908.068.898	2.140.035.230.047	2.140.035.230.047	Total	

		31 Desember/ December 31, 2013				
		Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Rupiah					Rupiah	
Giro	-	85.863.123.261	85.863.123.261	85.863.123.261	Current accounts	
Tabungan	218.428.528	61.399.401.823	61.617.830.351	61.617.830.351	Saving accounts	
Deposito berjangka	-	1.347.870.082.134	1.347.870.082.134	1.347.870.082.134	Time deposits	
	218.428.528	1.495.132.607.218	1.495.351.035.746	1.495.351.035.746		
Mata uang asing					Foreign currencies	
Giro	17.802.885	137.903.957.659	137.921.760.544	137.921.760.544	Current accounts	
Deposito berjangka	-	362.568.851.150	362.568.851.150	362.568.851.150	Time deposits	
	17.802.885	500.472.808.809	500.490.611.694	500.490.611.694		
Total	236.231.413	1.995.605.416.027	1.995.841.647.440	1.995.841.647.440	Total	

a. Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 29. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 34.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

a. Current accounts

Current accounts from related parties are disclosed in Note 29. Information with respect to maturities is disclosed in Note 34.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Tabungan

b. Saving accounts

		31 Desember/ December 31, 2014				
		Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Simolek	69.019.653	12.823.999.689	12.893.019.342	12.893.019.342	Simolek	
Mandiri	381.747	55.103.971.651	55.104.353.398	55.104.353.398	Mandiri	
Tabunganku	124.170	6.867.470.997	6.867.595.167	6.867.595.167	Tabunganku	
Emas	-	15.423.297.796	15.423.297.796	15.423.297.796	Gold	
Total	69.525.570	90.218.740.133	90.288.265.703	90.288.265.703	Total	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving accounts (continued)

		31 Desember/ December 31, 2013			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total		
Simolek	218.290.358	13.393.377.073	13.611.667.431	Simolek	
Mandiri	-	31.218.271.477	31.218.271.477	Mandiri	
Tabunganku	138.170	6.557.234.410	6.557.372.580	Tabunganku	
Emas	-	10.230.518.863	10.230.518.863	Gold	
Total	218.428.528	61.399.401.823	61.617.830.351	Total	

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 34.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 29. Information in respect of maturities is disclosed in Note 34.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009, regarding the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can be adjusted if it meets certain criteria.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, maka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2014, simpanan nasabah dijamin masing-masing hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2013, simpanan nasabah dijamin masing-masing hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by LPS, hence as of December 31, 2014 and 2013, the amount of deposit covered by LPS is customer deposit of up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. As of December 31, 2014, deposit from customers are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.75% for deposits denominated Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currencies. As of December 31, 2013, deposit from customers are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.25% for deposits denominated Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currencies.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank was a participant of the guarantee program.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan sifat hubungan dan mata uang

(i) By nature of relationship and currency

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah	1.450.204.030.999	1.347.870.082.134	Rupiah
Mata uang asing	426.818.770.059	362.568.851.150	Foreign currencies
Total	1.877.022.801.058	1.710.438.933.284	Total

(ii) Berdasarkan jangka waktu kontrak

(ii) By period of contract

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Sampai 1 tahun	1.806.246.938.011	1.628.904.051.025	Within 1 year
> 1 tahun	70.775.863.047	81.534.882.259	> 1 year
Total	1.877.022.801.058	1.710.438.933.284	Total

(iii) Berdasarkan jatuh tempo

(iii) By maturity date

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
< 1 bulan	1.166.921.338.840	1.030.609.906.578	< 1 month
1 - 3 bulan	481.420.690.311	568.895.378.674	1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	167.221.555.304	66.393.427.349	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	61.459.216.603	43.961.322.850	> 6 - 12 months
>12 bulan	-	578.897.833	>12 months
Total	1.877.022.801.058	1.710.438.933.284	Total

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 34.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 29. Information with respect to maturities is disclosed in Note 34.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah deposito berjangka yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp300.060.212.427 dan Rp303.289.395.681 (Catatan 10).

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp300,060,212,427 and Rp303,289,395,681, respectively (Note 10).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Giro			Current accounts
Rupiah	328.847.659	45.449.485	Rupiah
Mata uang asing	13.014.413.998	3.612.198.754	Foreign currencies
	<u>13.343.261.657</u>	<u>3.657.648.239</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	505.000.000	505.000.000	Rupiah
Call money			Call money
Mata uang asing	315.817.500.000	268.957.000.000	Foreign currencies
Total	<u>329.665.761.657</u>	<u>273.119.648.239</u>	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp13.014.413.998 dan Rp3.612.198.754 atau 3,95% dan 1,32% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 29).

As of December 31, 2014 and 2013, current account from related parties amounted to Rp13,014,413,998 and Rp3,612,198,754 or 3.95% and 1.32%, respectively, from total deposits from other banks (Note 29).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, call money dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp315.817.500.000 dan Rp268.957.000.000 atau 95,80% dan 98,48% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 29).

As of December 31, 2014 and 2013, call money from related parties amounted to Rp315,817,500,000 and Rp268,957,000,000 or 95.80% and 98.48%, respectively, from total deposits from other banks (Note 29).

b. Informasi lain

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 34.

b. Other information

Information with respect to maturities are disclosed in Note 34.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp505.000.000 (Catatan 10).

As of December 31, 2014 and 2013, deposits from other banks pledged as collateral for loans amounted to Rp505,000,000 (Note 10).

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2013, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam rangka pembiayaan fasilitas Letter of Credit dan Trade Finance. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

16. FUND BORROWINGS

In 2013, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in order to finance Letter of Credit and Trade Finance facilities. The balance of fund borrowings were as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

16. FUND BORROWINGS (continued)

31 Desember/December 31, 2013

Tanggal/Date		Suku Bunga (%)/ Interest Rate (%)	Nilai Penuh (AS\$)/ Full Amount (US\$)	Ekivalen Rp/ Equivalent in Rp
Penerimaan/Receipt	Jatuh Tempo/Maturity			
22 November 2013/November 22, 2013	2 Januari 2014/January 2, 2014	1,3381	155.885	1.897.124.953
11 Desember 2013/December 11, 2013	21 Januari 2014/January 21, 2014	1,3426	123.466	1.502.579.760
23 Desember 2013/December 23, 2013	21 Januari 2014/January 21, 2014	1,3459	106.749	1.299.134.478
11 Desember 2013/December 11, 2013	15 Januari 2014/January 15, 2014	1,3426	84.875	1.032.929.237
26 September 2013/September 26, 2013	3 Januari 2014/January 3, 2014	1,4695	54.137	658.847.290
19 September 2013/September 19, 2013	3 Januari 2014/January 3, 2014	1,4764	53.542	651.606.140
20 November 2013/November 20, 2013	13 Januari 2014/January 13, 2014	1,3391	52.006	632.911.681
2 Desember 2013/December 2, 2013	17 Maret 2014/March 17, 2014	1,4455	27.625	336.196.250
8 Oktober 2013/October 8, 2013	10 Januari 2014/January 10, 2014	1,3934	27.408	333.549.275
1 Oktober 2013/October 1, 2013	11 Januari 2014/January 11, 2014	1,4665	27.250	331.632.500
4 November 2013/November 4, 2013	19 Februari 2014/February 19, 2014	1,4535	26.902	327.403.425
			739.845	9.003.914.989

Jumlah beban bunga masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp26.494.788 dan Rp671.063.030 (Catatan 25). Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan di Catatan 35.

The amount of interest expense incurred in 2014 and 2013 were Rp26,494,788 and Rp671,063,030, respectively (Note 25). Information in respect of maturities of fund borrowings were disclosed in Note 34. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings were disclosed in Note 35.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	2.419.061.275	2.178.840.359	Article 4 (2)
Pasal 21	331.215.891	260.139.352	Article 21
Pasal 23	75.000	-	Article 23
Pasal 25	169.117.182	81.079.850	Article 25
Pasal 29	5.014.308.048	10.221.229.947	Article 29
Jumlah	7.933.777.396	12.741.289.508	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2014	2013
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	22.724.853.483	25.821.258.030
Beda temporer:		
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(4.789.452.734)	14.811.192.273
Penyusutan aset tetap	(715.847.898)	863.936.697
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	3.228.052.000	2.146.042.000
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	1.303.715.285	1.025.671.763
Jamuan dan representasi	205.119.934	193.934.740
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	109.898.322	169.874.032
Dana sosial	71.898.176	53.601.580
Kerugian (keuntungan) atas penjualan agunan yang diambil alih	2.012.778.355	(43.077.405)
Beban non-operasional	66.875.089	47.899.123
Taksiran laba kena pajak	24.217.890.012	45.090.332.833
Beban pajak penghasilan	6.054.472.503	11.272.583.208
Pajak penghasilan yang dibayar - Pasal 25	1.040.164.455	1.051.353.261
Utang pajak penghasilan badan	5.014.308.048	10.221.229.947

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2013.

17. TAXATION (continued)

b. Income tax

The reconciliation between income before tax benefit (expense) as shown in the statement of comprehensive income and estimated taxable profit for the years ended December 31, 2014 and 2013, is as follows:

Income before tax benefit (expense)
Temporary differences:
Reversal of (provision for) of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Depreciation of fixed assets
Provision for employee benefits - net
Permanent differences:
Employee benefit in kind
Entertainment and representations
Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes
Social funds
Loss (gain) on sale of foreclosed assets
Non-operating expenses
Estimated taxable income
Corporate income tax expense
Income tax paid - Article 25
Corporate income tax payable

The income tax calculation for the year ended December 31, 2014 will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The tax computation for the year ended December 31, 2013 above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2013.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Aset pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	1.434.039.858	2.631.403.042
Penyisihan untuk imbalan kerja	2.530.401.500	1.723.388.500
	<u>3.964.441.358</u>	<u>4.354.791.542</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	502.288.835	323.326.861
	<u>502.288.835</u>	<u>323.326.861</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>3.462.152.523</u>	<u>4.031.464.681</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2014	2013
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	22.724.853.483	25.821.258.030
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(5.681.213.371)	(6.455.314.508)
Beda tetap - neto	(942.571.290)	(361.975.958)
Beban Pajak - Neto	<u>(6.623.784.661)</u>	<u>(6.817.290.466)</u>

17. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

Deferred tax assets
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Provision for employee benefits
Deferred tax liabilities
Depreciation of fixed assets
Deferred tax assets - net

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

d. Tax Expense Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax benefit (expense) and the tax expense - net shown in the statement of comprehensive income for years ended December 31, 2014 and 2013, are as follows:

<i>Income before tax benefit (expense)</i>
<i>Income tax expense at the applicable tax rate</i>
<i>Permanent differences - net</i>
Tax Expense - Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 31 Desember 2014 dan 20 Januari 2014, dari aktuaris independen Daya Mandiri Dharma Konsilindo.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto	8,40%	8,90%	<i>Discount rate</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8,00%	15,00%	<i>Salary increase rate</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalitas (kematian)	CSO 1980	CSO 1980	<i>Mortality rate</i>

a. Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2014	2013
Beban jasa kini	1.430.414.000	1.899.674.000
Beban bunga	1.582.378.000	523.479.000
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested benefit</i>	28.241.000	28.241.000
Amortisasi kerugian aktuarial	633.786.000	220.634.000
Pengakuan segera atas beban jasa lalu- <i>vested benefit</i>	101.359.000	-
Beban imbalan kerja - setelah penyelesaian dan kurtailmen	3.776.178.000	2.672.028.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	81.450.000	141.761.000
Beban imbalan kerja	3.857.628.000	2.813.789.000

b. Rekonsiliasi perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2014	2013
Saldo awal	6.893.554.000	4.747.512.000
Beban imbalan kerja	3.776.178.000	2.672.028.000
Pembayaran imbalan kerja - terkait dengan cadangan imbalan kerja	(548.126.000)	(525.986.000)
Saldo akhir	10.121.606.000	6.893.554.000

18. EMPLOYEE BENEFITS

Based on Labor Law No.13/2003, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2014 and 2013 is based on the actuarial reports of Daya Mandiri Dharma Konsilindo, an independent actuary on its report dated December 31, 2014 and January 20, 2014, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

a. Employee benefits expenses recognized in the statement of comprehensive income:

Current service cost	1.430.414.000
Interest cost	1.582.378.000
Amortization of unrecognized past service cost - non vested benefit	28.241.000
Amortization of actuarial losses	633.786.000
Immediate recognition of past service cost - vested benefit	-
Employee benefit expense - after settlement and curtailment	3.776.178.000
Post-employment benefit - excess payment	81.450.000
Employee benefit expense	3.857.628.000

b. The reconciliation of employee benefit liabilities in the statement of financial position are as follows:

Beginning balance	6.893.554.000
Employee benefits expenses	3.776.178.000
Post-employee benefit - only related to benefit provision	(548.126.000)
Ending Balance	10.121.606.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	11.448.196.000	18.066.417.000	<i>Present value of employee benefit liabilities</i>
Nilai wajar aset	-	-	<i>Fair value of assets</i>
Status pendanaan	11.448.196.000	18.066.417.000	<i>Funded status</i>
Biaya jasa lalu yang tidak diakui	(72.035.000)	(100.276.000)	<i>Unrecognized past service cost</i>
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(1.254.555.000)	(11.072.587.000)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Liabilitas imbalan kerja	10.121.606.000	6.893.554.000	<i>Employee benefit liabilities</i>

d. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Saldo pada awal tahun	18.066.417.000	9.001.881.000	<i>Balance at beginning of the year</i>
Beban jasa kini	1.430.414.000	1.899.674.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.582.378.000	523.479.000	<i>Interest cost</i>
(Kerugian) keuntungan atas penyesuaian masa lalu	(1.330.723.000)	1.398.214.000	<i>(Loss) gain on experience adjustment</i>
(Kerugian) keuntungan aktuarial	(7.853.523.000)	5.769.155.000	<i>(Loss) gain actuarial</i>
Manfaat yang dibayarkan	(548.126.000)	(525.986.000)	<i>Benefit paid</i>
Pengakuan segera atas beban jasa lalu - <i>vested benefit</i>	101.359.000	-	<i>Immediate recognition of past service cost - vested benefit</i>
Saldo pada akhir tahun	11.448.196.000	18.066.417.000	<i>Balance at ending of the year</i>

e. Jumlah saat ini dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	11.448.196.000	18.066.417.000	9.001.881.000	7.758.781.000	6.201.606.000	<i>Present value of employee benefit liabilities</i>
Penyesuaian asumsi pada kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.330.723.000)	1.398.214.000	(154.373.000)	7.746.000	(156.649.000)	<i>Experience adjustments on actuarial losses (gain)</i>

f. Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. The amounts recognized in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	11.448.196.000	18.066.417.000	<i>Present value of employee benefit liabilities</i>
Nilai wajar aset	-	-	<i>Fair value of assets</i>
Status pendanaan	11.448.196.000	18.066.417.000	<i>Funded status</i>
Biaya jasa lalu yang tidak diakui	(72.035.000)	(100.276.000)	<i>Unrecognized past service cost</i>
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(1.254.555.000)	(11.072.587.000)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Liabilitas imbalan kerja	10.121.606.000	6.893.554.000	<i>Employee benefit liabilities</i>

d. The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Saldo pada awal tahun	18.066.417.000	9.001.881.000	<i>Balance at beginning of the year</i>
Beban jasa kini	1.430.414.000	1.899.674.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.582.378.000	523.479.000	<i>Interest cost</i>
(Kerugian) keuntungan atas penyesuaian masa lalu	(1.330.723.000)	1.398.214.000	<i>(Loss) gain on experience adjustment</i>
(Kerugian) keuntungan aktuarial	(7.853.523.000)	5.769.155.000	<i>(Loss) gain actuarial</i>
Manfaat yang dibayarkan	(548.126.000)	(525.986.000)	<i>Benefit paid</i>
Pengakuan segera atas beban jasa lalu - <i>vested benefit</i>	101.359.000	-	<i>Immediate recognition of past service cost - vested benefit</i>
Saldo pada akhir tahun	11.448.196.000	18.066.417.000	<i>Balance at ending of the year</i>

e. The amounts of current and previous four years are as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	11.448.196.000	18.066.417.000	9.001.881.000	7.758.781.000	6.201.606.000	<i>Present value of employee benefit liabilities</i>
Penyesuaian asumsi pada kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.330.723.000)	1.398.214.000	(154.373.000)	7.746.000	(156.649.000)	<i>Experience adjustments on actuarial losses (gain)</i>

f. The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2014
Tidak Diaudit/Unaudited**

Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	12.432.714.000	-1%	+984.518.000
+1%	10.584.136.000	+1%	-864.060.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

- f. Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto (lanjutan):

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31, 2013
 Tidak Diaudit/Unaudited

Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	20.239.179.000	-1%	+2.172.762.000
+1%	16.226.069.000	+1%	-1.840.348.000

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014
Dana yang diterima dari pemegang saham	314.950.550.000
Biaya yang masih harus dibayar	15.694.714.452
Lain-lain	683.859.377
Total	331.329.123.829

Dana yang diterima dari pemegang saham merupakan dana yang diterima dari State Bank of India, pemegang saham mayoritas, sebesar AS\$25.430.000 yang akan digunakan sebagai tambahan modal disetor yang belum didukung oleh dokumentasi legal.

20. SEWA

Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- f. The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities and current service cost in the assumed changes in the discount rate (continued):

19. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2013	
	-	Funds received from the shareholder
	2.789.816.710	Accrued Expense
	201.479.606	Others
Total	2.991.296.316	Total

Funds received from the shareholder represents amounts received from State Bank of India, the majority shareholder, amounting to US\$25,430,000 which is intended for additional capital contribution but not yet supported by legal documentation.

20. LEASES

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SEWA (lanjutan)

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif) masing-masing sebesar Rp4.387.355.563 dan Rp3.342.090.280 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 27).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

20. LEASES (continued)

Rent expense in relation with above-mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of comprehensive income) which amounted to Rp4,387,355,563 and Rp3,342,090,280 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 27).

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

31 Desember/ December 31, 2014				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
State Bank of India	440.674.641	99%	440.674.641.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	4.451.259	1%	4.451.259.000	PT Ravindo Jaya
Total	445.125.900	100%	445.125.900.000	Total

31 Desember/ December 31, 2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
State Bank of India	148.500.000	99%	148.500.000.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	1.500.000	1%	1.500.000.000	PT Ravindo Jaya
Total	150.000.000	100%	150.000.000.000	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No. 4 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Nelly Sylviana, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui:

1. Transaksi jual beli atas 34.500.000 saham yang dimiliki oleh PT Ravindo Jaya kepada State Bank of India.
2. Perubahan susunan pemegang saham Perseroan, efektif sejak tanggal penandatanganan Akta Pengalihan Saham yang akan dibuat dan ditandatangani oleh dan antara PT Ravindo Jaya dan State Bank of India ("tanggal efektif"), sehingga setelah tanggal efektif, susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:
 - State Bank of India sebanyak 148.500.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 atau sebesar Rp148.500.000.000.
 - PT Ravindo Jaya sebanyak 1.500.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 atau sebesar Rp1.500.000.000

Berdasarkan Akta Pengalihan Saham No. 5 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Nelly Sylviana, S.H., notaris di Jakarta, dinyatakan bahwa PT Ravindo Jaya mengalihkan semua hak, kepemilikan, manfaat dan keuntungan atas 34.500.000 lembar saham kepada State Bank of India dengan harga keseluruhan yang disepakati sebesar AS\$13.055.490.

22. TAMBAHAN SETORAN MODAL

Berdasarkan Keputusan Sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 21 November 2013, telah disetujui bahwa:

1. State Bank of India menempatkan dana setoran modal dalam jumlah AS\$25.000.000 per tanggal 12 November 2013.
2. PT Ravindo Jaya telah menempatkan dana setoran modal dimuka dalam jumlah AS\$252.525 per tanggal 20 November 2013.
3. Per tanggal keputusan tersebut, jumlah tersebut telah dikonversikan ke dalam Rupiah dengan kurs senilai AS\$1 = Rp11.687 sehingga jumlah keseluruhan dalam Rupiah adalah sebesar Rp295.125.900.000.

21. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated August 27, 2013 of Nelly Sylviana, S.H., notary in Jakarta, it has been approved:

1. Sale/purchase share transaction for 34,500,000 shares which owned by PT Ravindo Jaya to State Bank of India.
2. Changes of the composition of shareholders, effective since the date of signing of Shares Transfer Deed which will be made and signed by PT Ravindo Jaya and State Bank of India ("effective date"), therefore after the effective date, the composition of shareholders are as follows:
 - State Bank of India amounted to 148,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 or amounted to Rp148,500,000,000.
 - PT Ravindo Jaya amounted to 1,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 or amounted to Rp1,500,000,000.

Based on Shares Transfer Deed No. 5 dated August 27, 2013 of Nelly Sylviana, S.H., notary in Jakarta, stated that PT Ravindo Jaya transfer all rights, ownership, benefit and gain of 34,500,000 shares to State Bank of India with agreed total price amounted to US\$13,055,490.

22. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION

Based on the Circular Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 21, 2013, it has been approved that:

1. State Bank of India have paid the additional capital amounting to US\$25,000,000 on November 12, 2013.
2. PT Ravindo Jaya have paid the additional capital amounting to US\$252,525 on November 20, 2013.
3. As of the date, those amounts have been converted into Rupiah at an exchange rate of US\$1 = Rp11,687 therefore the amount in Rupiah is Rp295,125,900,000.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN SETORAN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Nelly Sylviana S.H., tanggal 28 November 2013, susunan pemegang saham baru setelah dilakukan penambahan modal saham adalah sebagai berikut:

1. State Bank of India sebanyak 440.674.641 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp440.674.641.000 atau sebesar 99%.
2. PT Ravindo Jaya sebanyak 4.451.259 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp4.451.259.000 atau sebesar 1%.

Pada tanggal 10 Juni 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. SR-36/PB.333/2014, telah menyetujui perubahan komposisi kepemilikan dan perubahan modal disetor tersebut.

23. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum pemegang Saham Bank masing-masing pada tanggal 30 Juli 2014 dan 26 Juli 2013 menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp120.000.000.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp1.200.000.000 dan Rp1.080.000.000. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

22. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION (continued)

Based on the Notarial Deed No. 6 of Nelly Sylviana, S.H., dated November 28, 2013 the composition of the Bank's Shareholders after the increase in capital is as follows:

1. *State Bank of India with 440,674,641 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp440,674,641,000 or equal of 99%.*
2. *PT Ravindo Jaya with 4,451,259 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp4,451,259,000 or equal of 1%.*

On June 10, 2014, Indonesian Financial Services Authority (OJK) through its letter No. SR-36/PB.333/2014, has approved the change in ownership composition and the capital stock.

23. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the Circular Resolution of General Meeting of Shareholders of the Bank on July 30, 2014 and July 26, 2013, respectively, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves amounting to Rp120,000,000.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's general reserves amounted to Rp1,200,000,000 and Rp1,080,000,000, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Kredit yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kredit yang diberikan	216.444.051.362	194.773.641.794	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.903.862.156	2.462.830.729	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	110.694.812	228.316.270	Marketable securities
Lain-lain	748.844.342	1.269.946.938	Others
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Efek-efek	46.593.041.554	35.008.733.103	Marketable securities
Total	270.800.494.226	233.743.468.834	Total

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Deposito berjangka	135.567.597.313	112.961.578.303	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	3.461.105.774	5.613.032.020	<i>Deposits from other banks</i>
Giro	2.233.811.912	2.427.473.036	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	732.196.902	1.229.559.365	<i>Saving deposits</i>
Pinjaman yang diterima	26.494.788	671.063.030	<i>Fund Borrowings</i>
SBI Repo	-	70.726.428	<i>SBI Repo</i>
Total	142.021.206.689	122.973.432.182	Total

**26. PEMBENTUKAN (PEMBALIKAN CADANGAN)
PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**26. PROVISION (REVERSAL OF ALLOWANCE) FOR
IMPAIRMENT LOSSES**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	26.434.219.249	29.787.076.118	<i>Loans (Note 10)</i>
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	(50.899.200)	50.899.200	<i>Acceptances receivable (Note 11)</i>
Aset yang diambil alih (Catatan 13)	2.566.679.951	2.686.586.725	<i>Foreclosed assets (Note 13)</i>
Neto	28.950.000.000	32.524.562.043	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Jasa profesional	13.610.860.006	2.253.500.750	<i>Professional fee</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	8.467.818.778	6.030.468.074	<i>Repair and maintenance</i>
Sewa (Catatan 20)	4.387.355.563	3.342.090.280	<i>Leases (Note 20)</i>
Penyusutan (Catatan 12)	3.683.801.314	3.444.691.274	<i>Depreciations (Note 12)</i>
Jasa operasi data center	2.746.700.000	3.531.927.903	<i>Operational data service center</i>
Asuransi	2.472.835.574	2.037.604.508	<i>Insurance</i>
Transportasi	2.030.140.742	2.084.379.326	<i>Transportation</i>
Pelatihan	1.877.111.248	1.442.069.652	<i>Training</i>
Perlengkapan kantor	1.353.238.948	1.245.306.371	<i>Office supplies</i>
Listrik, gas dan air	1.208.481.129	1.001.388.350	<i>Electricity, gas and water</i>
Administrasi bank	1.101.485.417	1.129.943.281	<i>Bank administratives</i>
Komunikasi	1.077.020.947	1.007.502.369	<i>Communication</i>
Iklan dan promosi	929.188.622	874.723.384	<i>Promotion and advertising</i>
Reuters dan swift	539.924.686	523.915.320	<i>Reuters and swift</i>
Aktivitas karyawan	498.660.781	354.011.591	<i>Employee's activity</i>
Jasa penerimaan uang	335.597.707	244.880.264	<i>Cash delivery charges</i>
Amortisasi	325.921.722	166.165.018	<i>Amortizations</i>
Benda pos	318.357.614	357.787.005	<i>Postage</i>
Administrasi pajak	90.812.287	64.595.954	<i>Tax administrations</i>
Lain-lain	388.003.544	528.667.879	<i>Others</i>
Total	47.443.316.629	31.665.618.553	Total

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2014	2013	
Gaji	21.871.267.060	18.941.150.476	<i>Salaries</i>
Bonus and tunjangan hari raya	3.069.211.967	3.477.318.767	<i>Holidays allowance and bonuses</i>
Imbalan kerja (Catatan 18)	3.857.628.000	2.813.789.000	<i>Employee benefits (Note 18)</i>
Lembur	871.999.468	789.787.406	<i>Overtime</i>
Lain-lain	2.745.683.309	2.496.366.397	<i>Others</i>
Total	32.415.789.804	28.518.412.046	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama:

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/ Related due to same shareholders	Transaksi/ Transactions
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/Shareholder	Giro/Current account
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain/Current accounts with other banks, Deposit from other other banks
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks, Deposit from other banks
State Bank of India, Kolkata	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks
State Bank of India	Pemegang saham/Shareholder	Dana yang diterima dari pemegang saham/ Funds received from the shareholder
Personel manajemen kunci / Key management personnel	Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ Shareholder, Board of Commissioners and Directors	Kredit yang diberikan, Giro, Tabungan, Deposito berjangka/ Loans, Current account, Saving deposit, Time deposit

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Aset			Assets
Giro pada bank lain			<i>Current accounts with other banks</i>
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	2.051.490.743	2.491.465.448	<i>Related due to the same ownership/shareholders</i>
Persentase Terhadap Total Aset	0.06%	0.09%	<i>Percentage To Total Assets</i>
Kredit yang diberikan			Loans
Personel manajemen kunci	1.006.808.475	1.308.248.816	<i>Key management personnel</i>
Persentase Terhadap Total Aset	0.03%	0.04%	<i>Percentage To Total Assets</i>
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	3.058.299.218	3.799.714.264	Total assets associated with related parties
Persentase Terhadap Total Aset	0.09%	0.13%	<i>Percentage To Total Assets</i>
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro			<i>Current accounts</i>
Personel manajemen kunci	57.635.579	17.802.885	<i>Key management personnel</i>
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0.002%	0.001%	<i>Percentage To Total Liabilities</i>
Tabungan			<i>Saving deposits</i>
Personel manajemen kunci	69.525.570	218.428.528	<i>Key management personnel</i>
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0.002%	0.01%	<i>Percentage To Total Liabilities</i>
Simpanan dari Bank Lain			<i>Deposits from other banks</i>
Giro			<i>Current account</i>
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	13.014.413.998	3.612.198.754	<i>Related due to the same ownership/shareholders</i>
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0.46%	0.15%	<i>Percentage To Total Liabilities</i>
<i>Call money</i>			<i>Call money</i>
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	315.817.500.000	268.957.000.000	<i>Related due to the same ownership/shareholders</i>
Persentase Terhadap Total Liabilitas	11.08%	11.53%	<i>Percentage To Total Liabilities</i>
Dana yang diterima dari pemegang saham			<i>Funds received from the shareholder</i>
Pemegang saham	314.950.550.000	-	<i>Shareholder</i>
Persentase Terhadap Total Liabilitas	11.05%	0.00%	<i>Percentage To Total Liabilities</i>
Total Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	643.909.625.147	272.805.430.167	Total Liabilities Associated With Related Parties
Persentase terhadap total liabilitas	22.58%	11.69%	<i>Percentage to total liabilities</i>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp3.131.273.958 dan Rp3.755.397.760.

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel

For the year ended December 31, 2014 and 2013 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp3,131,273,958 and Rp3,755,397,760 respectively.

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tagihan komitmen			Commitments receivables
Pembelian spot dan derivatif	31.972.500.000	49.108.008.924	Buy spot and derivative
Total tagihan komitmen	31.972.500.000	49.108.008.924	Total commitments receivables
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(180.581.482.086)	(169.812.263.783)	Unused provision of fund facilities
Penjualan spot dan derivatif	(31.971.250.000)	(61.367.500.000)	Sale spot and derivatives
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(16.073.231.202)	(27.342.250.966)	Outstanding irrevocable Letters of credit
Total kewajiban komitmen	(228.625.963.288)	(258.522.014.749)	Total commitments payables
Komitmen - neto	(196.653.463.288)	(209.414.005.825)	Commitment - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	35.237.147.786	22.721.598.601	Interest receivable on non-performing assets
Total tagihan kontinjensi	35.237.147.786	22.721.598.601	Total contingent receivables
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diterbitkan	(50.522.762.722)	(81.929.234.823)	Bank guarantees
Total kewajiban kontinjensi	(50.522.762.722)	(81.929.234.823)	Total Contingent payables
Kontinjensi - neto	(15.285.614.936)	(59.207.636.222)	Contingencies - net
Komitmen dan kontinjensi - neto	(211.939.078.224)	(268.621.642.047)	Commitments and contingencies - net

31. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, Trade Finance dan Treasury. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di transfer pricing, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

31. OPERATING SEGMENTS

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. *Business Banking*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. *Trade Finance*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. *Treasury*

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasury Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

31. OPERATING SEGMENTS (continued)

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. *Business Banking*

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. *Trade Finance*

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. *Treasury*

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31, 2014

	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	61.273.542.173	17.461.318.292	50.044.427.072	128.779.287.537	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan operasional	9.811.493.458	2.949.721.204	(88.169.153)	12.673.045.509	<i>Operating income</i>
Total Pendapatan	71.085.035.631	20.411.039.496	49.956.257.919	141.452.333.046	Total Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai	28.950.000.000	-	-	28.950.000.000	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lain	87.665.925.317	-	-	87.665.925.317	<i>Others operating expenses</i>
Beban non operasional	2.111.554.246	-	-	2.111.554.246	<i>Non operating expenses</i>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	(47.642.443.932)	20.411.039.496	49.956.257.919	22.724.853.483	Income before tax benefit (expense)
Total Aset	2.149.367.289.213	35.089.647.862	1.207.941.300.455	3.392.398.237.530	Total Assets
Total Liabilitas	2.832.111.186.558	18.267.255.502	953.146.658	2.851.331.588.718	Total Liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31. OPERATING SEGMENTS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember/
 Year ended December 31, 2013

	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	60.380.961.253	11.650.345.902	38.738.729.497	110.770.036.652	Interest income - net
Pendapatan (beban) operasional	7.794.928.802	6.367.584.111	(81.716.330)	14.080.796.583	Operating income (expense)
Total Pendapatan	68.175.890.055	18.017.930.013	38.657.013.167	124.850.833.235	Total Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai	32.524.562.043	-	-	32.524.562.043	Allowance for impairment losses
Beban operasional lain	66.137.224.736	-	-	66.137.224.736	Others operating expenses
Beban non operasional	367.788.426	-	-	367.788.426	Non operating expenses
Labanya sebelum manfaat (beban) pajak	(30.853.685.150)	18.017.930.013	38.657.013.167	25.821.258.030	Income before tax benefit (expense)
Total Aset	2.194.894.322.194	24.523.431.838	637.409.962.488	2.856.827.716.520	Total Assets
Total Liabilitas	2.302.202.117.511	29.253.402.132	406.616.887	2.331.862.136.530	Total Liabilities

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
 LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF
 COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS**

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005. Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- Maksimum sebesar Rp1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

- Maximum of Rp1,000,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- Maximum of Rp 100,000,000, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000, diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100,000,000, amended to the maximum amount of Rp2,000,000,000.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp4.146.138.786 dan Rp3.923.587.242.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp4,146,138,786 and Rp3,923,587,242, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berikut ini rasio KPMM Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 Juta/Million	31 Desember/ December 31, 2013 Juta/Million	
Komponen Modal			Capital
Modal inti	517.347	505.580	Core capital
Modal pelengkap	22.916	19.915	Supplementary capital
Total modal	540.263	525.495	Total capital
Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko operasional	2.133.363	2.348.640	Risk weighted assets (ATMR) with operational risk
Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko pasar	2.143.924	2.353.418	Risk weighted assets (ATMR) with market risk
Rasio KPMM dengan memperhitungan risiko operasional (tidak diaudit)	25.32%	22.37%	Capital adequacy ratio with operational risk (unaudited)
Rasio KPMM dengan memperhitungan risiko pasar (tidak diaudit)	25.20%	22.33%	Capital adequacy ratio with market risk (unaudited)
Rasio KPMM minimum yang diwajibkan (%)	8.00%	8.00%	Minimum CAR required (%)

c. Rasio aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 3,84% dan 2,14%.

33. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR as of December 31, 2014 and 2013 is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No. 15/12/PBI/2013 as follows:

c. The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2014 and 2013 are 3.84% and 2.14%, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- a. risiko kredit
- b. risiko likuiditas
- c. risiko pasar
 - i. risiko tingkat bunga
 - ii. risiko nilai tukar

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan seluruh Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- Direksi bertanggung jawab dalam menerapkan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
- Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
- Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

34. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss that inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

- a. credit risk
- b. liquidity risk
- c. market risk
 - i. interest rate risk
 - ii. foreign currency risk

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance (GCG) principles which involve entire Bank. Risk management structure of the Bank is as follows:

- *The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.*
- *The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.*
- *Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.*
- *Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management. which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).*
- *Business Unit is the risk owners who perform risk management on the activities of the Bank in accordance with their roles and responsibilities.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah memiliki kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan limit dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (*agregat*). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan *metode standardized approach*.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of risk limits is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- Credit risk with standardized approach method;
- Operational risk with basic indicator approach method; and
- Market risk with standardized approach method.

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas penerapan manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko kepatuhan dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi serta Satuan Kerja Manajemen Risiko. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process. Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, compliance risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction and Risk Management Unit. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassessment is done periodically.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan limit konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan.

Sebagaimana diamanatkan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke Bank Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry, Bank Indonesia issued PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which has been modified with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly.

As mandated by Bank Indonesia regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2". based on its quarterly self-assessment submitted to Bank Indonesia.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implementation of loan policy and procedure in accordance with the business developments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kepatuhan, dan *Corporate Legal* atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.

Analisis maksimum exposure risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat collateral dependent dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum exposure risiko kredit.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.
- Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.
- Opinion of SKMR, Compliance Unit, and Corporate Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.
- Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.

An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:

- The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.
- Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.
- Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.
- For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum/Maximum Exposure		
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	22.523.874.402	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.301.906.961	129.484.112.714	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	767.675.865.544	507.925.849.774	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	16.146.171.484	3.816.746.395	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384.034.374	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan			Loans
Modal kerja	1.078.903.371.846	1.073.825.163.155	Working capital
Term loan	366.453.046.457	413.124.817.776	Term loan
Pinjaman rekening koran	346.033.395.053	340.707.549.048	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	35.696.026.259	47.681.848.742	Housing loan
Pinjaman karyawan	8.225.872.638	6.989.120.679	Employees loan
Lain-lain	5.724.279.657	7.556.987.181	Others
Tagihan akseptasi	18.267.255.502	20.198.587.943	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	954.394.233	496.033.614	Derivatives receivable
Piutang bunga	31.833.021.966	24.103.971.470	Interest receivable
Aset lain-lain*	3.940.100.000	3.551.339.940	Other assets*
Neto	3.310.274.937.024	2.771.319.943.669	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur Maksimum/Maximum Exposure		
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Bank garansi yang diterbitkan	50.522.762.722	81.929.234.823	Bank guarantees
Letters of credit	16.073.231.202	27.342.250.966	Letters of credit
Total	66.595.993.924	109.271.485.789	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

a) Geografis

	31 Desember/December 31, 2014	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	-
Giro pada bank lain	7.187.290.849	15.336.583.553
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.301.906.961	-
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	767.675.865.544	-
Kredit yang diberikan dan piutang	16.146.171.484	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384.034.374	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	882.488.988.512	202.098.185.481
Term loan	277.377.398.687	112.487.379.581
Pinjaman rekening koran	291.577.372.977	68.331.547.419
Kredit pemilikan rumah	3.831.406.453	35.852.193.015
Pinjaman karyawan	7.632.098.650	594.238.041
Lain-lain	27.517.985.756	5.033.525.039
Tagihan akseptasi	18.267.255.502	-
Tagihan derivatif	954.394.233	-
Piutang bunga	31.833.021.966	-
Aset lain-lain*)	3.940.100.000	-
Total	2.944.327.612.596	439.733.652.129
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.953.520.025)	(10.832.807.676)
Neto	2.881.374.092.571	428.900.844.453

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank's concentration of risk are managed by *counterparty* and by *geographical location*.

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by *geographical location* and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geographical location

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Held-to-maturity
Loans and receivables
Securities purchased under resale agreements
Loans
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loan
Employees loan
Others
Acceptances receivable
Derivatives receivable
Interest receivable
Other assets*)
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

a) Geografis (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2013	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-
Giro pada bank lain	5.280.084.792	7.778.910.848
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	129.484.112.714	-
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	507.925.849.774	-
Kredit yang diberikan dan piutang	3.816.746.395	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	880.927.689.366	195.502.627.699
<i>Term loan</i>	283.728.886.241	136.756.791.373
Pinjaman rekening koran	247.610.985.012	96.700.994.757
Kredit pemilikan rumah	6.903.073.709	40.778.775.033
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	-
Lain-lain	36.963.364.273	5.245.203.629
Tagihan akseptasi	20.249.487.143	-
Tagihan derivatif	496.033.614	-
Piutang bunga	24.103.971.470	-
Aset lain-lain*)	3.551.339.940	-
Total	2.336.829.564.720	482.763.303.339
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.442.718.563)	(3.830.205.827)
Neto	2.292.386.846.157	478.933.097.512

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

b) Jenis *counterparties*

	31 Desember/December 31, 2014						Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals			
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	-	-	-	-	-	169.212.320.648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	22.523.874.402	-	-	-	-	22.523.874.402	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	81.986.906.961	325.315.000.000	-	-	-	-	407.301.906.961	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	227.519.227.980	330.152.629.738	198.004.007.826	12.000.000.000	-	-	767.675.865.544	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	16.146.171.484	-	-	16.146.171.484	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384.034.374	-	-	-	-	-	31.384.034.374	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan								Loans
Modal kerja	-	-	214.423.679.206	731.225.611.584	133.254.081.056	1.078.903.371.846	1.078.903.371.846	Working capital
<i>Term loan</i>	-	-	10.565.299.883	308.878.096.375	47.009.650.199	366.453.046.457	366.453.046.457	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	-	261.245.657.901	84.787.737.152	346.033.395.053	346.033.395.053	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	278.713.086	35.417.313.173	35.696.026.259	35.696.026.259	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	8.225.872.638	8.225.872.638	8.225.872.638	Employees loan
Lain-lain	-	-	-	5.468.292.347	255.987.310	5.724.279.657	5.724.279.657	Others
Tagihan akseptasi	-	10.906.415.784	-	7.360.839.718	-	18.267.255.502	18.267.255.502	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	954.394.233	-	-	-	954.394.233	954.394.233	Derivatives receivable
Piutang bunga	-	-	-	31.833.021.966	-	31.833.021.966	31.833.021.966	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.940.100.000	-	3.940.100.000	3.940.100.000	Other assets*)
Neto	510.102.489.963	689.852.314.157	422.992.986.915	1.378.376.504.461	308.950.641.528	3.310.274.937.024	3.310.274.937.024	Net

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

b) *Counterparty types*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau credit enhancement lainnya (lanjutan):

b) Jenis counterparties (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements (continued):

b) Counterparty types (continued)

31 Desember/December 31, 2013

	31 Desember/December 31, 2013					Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals		
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	-	-	-	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	13.058.995.640	-	-	-	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	99.484.112.714	30.000.000.000	-	-	-	129.484.112.714	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	174.171.820.534	41.387.245.771	161.319.044.386	131.047.739.083	-	507.925.849.774	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	3.816.746.395	-	3.816.746.395	Loans and receivables
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	-	291.447.041	237.035.829.086	681.647.748.419	154.850.138.609	1.073.825.163.155	Working capital
Term loan	-	-	7.115.752.457	347.072.059.175	58.937.006.144	413.124.817.776	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	-	237.707.289.349	103.000.259.699	340.707.549.048	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	521.927.731	47.159.921.011	47.681.848.742	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	6.989.120.679	6.989.120.679	Employees loan
Lain-lain	-	-	33.145.975	5.136.325.724	2.387.515.482	7.556.987.181	Others
Tagihan akseptasi	-	9.358.412.606	-	10.840.175.337	-	20.198.587.943	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	496.033.614	-	-	-	496.033.614	Derivatives receivable
Piutang bunga	-	-	-	24.103.971.470	-	24.103.971.470	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.551.339.940	-	3.551.339.940	Other assets*)
Neto	452.454.752.846	94.592.134.672	405.503.771.904	1.445.445.322.623	373.323.961.624	2.771.319.943.669	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

31 Desember/December 31, 2014

	31 Desember/December 31, 2014					Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals		
Bank garansi yang Diterbitkan	-	9.903.191.524	-	36.904.071.198	3.715.500.000	50.522.762.722	Guarantees issued
Letters of credit	-	-	-	16.073.231.202	-	16.073.231.202	Letters of credit
Neto	-	9.903.191.524	-	52.977.302.400	3.715.500.000	66.595.993.924	Net

31 Desember/December 31, 2013

	31 Desember/December 31, 2013					Total	
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals		
Bank garansi yang Diterbitkan	-	22.892.567.135	-	59.036.667.688	-	81.929.234.823	Guarantees issued
Letters of credit	-	-	-	27.342.250.966	-	27.342.250.966	Letters of credit
Neto	-	22.892.567.135	-	86.378.918.654	-	109.271.485.789	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

(iii) Credit quality of financial assets

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2014 and 2013 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

		31 Desember/December 31, 2014					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
		Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	-	-	-	-	169.212.320.648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	22.523.874.402	-	-	-	-	22.523.874.402	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.301.906.961	-	-	-	-	407.301.906.961	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	767.675.865.544	-	-	-	-	767.675.865.544	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	16.146.171.484	-	-	-	16.146.171.484	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384.034.374	-	-	-	-	31.384.034.374	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	1.073.087.173.993	-	-	11.500.000.000	1.084.587.173.993	Working capital
Term loan	-	284.688.741.155	-	719.203.018	104.456.834.095	389.864.778.268	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	331.873.304.150	-	3.855.496.065	24.180.120.181	359.908.920.396	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	35.731.400.795	-	3.952.198.673	-	39.683.599.468	Housing loan
Pinjaman karyawan	8.226.336.691	-	-	-	-	8.226.336.691	Employee loan
Lain-lain	-	256.000.000	-	5.301.558.370	26.993.952.425	32.551.510.795	Others
Tagihan akseptasi	-	18.267.255.502	-	-	-	18.267.255.502	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	954.394.233	-	-	-	-	954.394.233	Derivative receivables
Piutang bunga	-	31.833.021.966	-	-	-	31.833.021.966	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	3.940.100.000	-	-	-	3.940.100.000	Other assets*)
Total	1.407.278.732.853	1.795.823.169.045	13.828.456.126	167.130.906.701	3.384.061.264.725	3.384.061.264.725	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(464.053)	(10.104.801.210)	(13.866.673.634)	(49.814.388.804)	(73.786.327.701)	(73.786.327.701)	Allowance for impairment losses
Neto	1.407.278.268.800	1.785.718.367.835	(38.217.508)	117.316.517.897	3.310.274.937.024	3.310.274.937.024	Net

		31 Desember/December 31, 2013					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
		Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	-	-	-	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.058.995.640	-	-	-	-	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	129.484.112.714	-	-	-	-	129.484.112.714	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	507.925.849.774	-	-	-	-	507.925.849.774	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	3.816.746.395	-	-	-	3.816.746.395	Loans and receivables
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	1.076.430.317.065	-	-	-	1.076.430.317.065	Working capital
Term loan	-	404.483.761.892	-	4.821.094.619	11.180.821.103	420.485.677.614	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	342.277.688.572	-	-	2.034.291.197	344.311.979.769	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	47.681.848.742	-	-	-	47.681.848.742	Housing loan
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	-	-	-	-	6.989.120.679	Employee loan
Lain-lain	-	-	-	12.263.411.749	29.945.156.153	42.208.567.902	Others
Tagihan akseptasi	-	20.249.487.143	-	-	-	20.249.487.143	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	496.033.614	-	-	-	-	496.033.614	Derivative receivables
Piutang bunga	-	24.103.971.470	-	-	-	24.103.971.470	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	3.551.339.940	-	-	-	3.551.339.940	Other assets*)
Total	836.752.932.019	1.922.595.161.219	17.084.506.368	43.160.268.453	2.819.592.868.059	2.819.592.868.059	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(8.869.420.431)	(8.082.396.688)	(31.321.107.271)	(48.272.924.390)	(48.272.924.390)	Allowance for impairment losses
Neto	836.752.932.019	1.913.725.740.788	9.002.109.680	11.839.161.182	2.771.319.943.669	2.771.319.943.669	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya. Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans, acceptances and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya. (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

(iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit):

	31 December/ December 31, 2014					
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Total	
Pinjaman rekening koran Term loan	3.855.496.065	-	-	-	3.855.496.065	Overdraft Term loan
Kredit pemilikan rumah Lain-lain	-	-	-	719.203.018	719.203.018	Housing loan Others
	-	-	-	3.952.198.673	3.952.198.673	
	5.257.176.882	-	-	44.381.488	5.301.558.370	
Total	9.112.672.947	-	-	4.715.783.179	13.828.456.126	Total

	31 December/ December 31, 2013					
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Total	
Term loan	700.333.628	-	-	4.120.760.991	4.821.094.619	Term loan
Lain-lain	4.213.638.130	1.050.000.000	-	6.999.773.619	12.263.411.749	Others
Total	4.913.971.758	1.050.000.000	-	11.120.534.610	17.084.506.368	Total

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasury dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets. (continued)

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2014 and 2013 (unaudited):

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

(i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

(i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Akun	31 Desember/ December 31, 2014							Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	-	169.212.320.648	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	22.523.874.402	-	22.523.874.402	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.301.906.961	-	407.301.906.961	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	783.822.037.028	-	783.822.037.028	269.189.100.515	302.205.607.921	93.840.251.728	4.000.000.000	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384.034.374	-	31.384.034.374	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan*)	1.841.035.991.910	(73.786.327.701)	416.233.515.922	295.961.522.207	656.383.520.045	370.613.752.709	175.630.008.728	Loans*)
Tagihan derivatif	954.394.233	-	954.394.233	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	18.267.255.502	-	7.481.196.157	8.688.783.445	2.097.275.900	-	-	Acceptances receivable
Piutang bunga	31.833.021.966	-	31.833.021.966	-	-	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain**)	3.940.100.000	-	3.263.879.000	-	676.221.000	-	-	Other assets**)
Total aset keuangan	3.310.274.937.024	(73.786.327.701)	1.204.775.220.527	573.839.406.167	961.362.624.866	464.454.004.437	179.630.008.728	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Liabilitas segera****)	2.293.872.317	-	2.293.872.317	-	-	-	-	Liabilities due immediately****)
Simpanan Nasabah	2.140.035.230.047	-	1.429.933.767.829	481.420.690.311	228.680.771.907	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	329.665.761.657	-	267.740.761.657	61.925.000.000	-	-	-	Deposits from other Banks
Liabilitas Akseptasi	18.267.255.502	-	7.481.196.157	8.688.783.445	2.097.275.900	-	-	Acceptances payable
Kewajiban derivatif	953.146.659	-	953.146.659	-	-	-	-	Derivative payable
Utang bunga	9.110.952.881	-	9.110.952.881	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	330.720.264.452	-	75.000.000	-	330.645.264.452	-	-	Other liabilities****)
Total liabilitas keuangan	2.831.046.483.515	-	1.717.588.697.500	552.034.473.756	561.423.312.259	-	-	Total financial liabilities

Akun	31 Desember/ December 31, 2013							Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	178.798.819.598	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.058.995.640	-	13.058.995.640	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	129.484.112.714	-	129.484.112.714	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	511.742.596.169	-	92.809.278.576	105.455.105.023	130.954.861.332	178.523.351.238	4.000.000.000	Marketable securities
Kredit yang diberikan*)	1.889.885.486.581	(48.222.025.190)	593.410.167.413	149.854.753.965	566.931.241.071	464.195.609.896	163.715.739.426	Loans*)
Tagihan derivatif	496.033.614	-	496.033.614	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi*)	20.198.587.943	(50.899.200)	12.618.365.192	2.093.857.141	5.537.264.810	-	-	Acceptances receivable*)
Piutang bunga	24.103.971.470	-	24.103.971.470	-	-	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain**)	3.551.339.940	-	3.043.242.440	-	508.097.500	-	-	Other assets**)
Total aset keuangan	2.771.319.943.669	(48.272.924.390)	1.047.822.986.657	257.403.716.129	703.931.464.713	642.718.961.134	167.715.739.426	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others*)	31 Desember/ December 31, 2013				Accounts
			< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera****)	673.469.274	-	673.469.274	-	-	-	Liabilities due immediately****)
Simpanan Nasabah	1.995.841.647.440	-	1.316.012.620.734	568.895.378.674	110.354.750.199	578.897.833	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	273.119.648.239	-	260.949.648.239	12.170.000.000	-	-	Deposits from other Banks
Liabilitas Akseptasi	20.249.487.143	-	12.618.365.192	2.093.857.141	5.537.264.810	-	Acceptances Payable
Pinjaman yang diterima	9.003.914.989	-	8.340.315.314	663.599.675	-	-	Fund borrowings
Kewajiban derivatif	406.616.887	-	406.616.887	-	-	-	Derivative payable
Utang bunga	8.182.240.380	-	8.182.240.380	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	2.955.816.710	-	2.955.816.710	-	-	-	Other liabilities****)
Total liabilitas keuangan	2.310.432.841.062	-	1.610.139.092.730	583.822.835.490	115.892.015.009	578.897.833	Total financial liabilities

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

***) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskon sebelum akseptasi dari bank pengaksep

****) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

*****) Liabilitas lain-lain terdiri dari dana yang diterima dari pemegang saham, biaya yang masih harus dibayar, safe deposit box dan transaksi kliring

(ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika counterparty memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

Total	31 Desember/ December 31, 2014				Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	Financial Liabilities
	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months			
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	2.293.872.317	-	2.293.872.317	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.177.090.325.261	333.144.248.121	1.107.775.342.721	494.191.434.035	241.979.300.384	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	330.327.552.486	13.343.261.657	254.857.174.510	62.127.116.319	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	18.267.255.502	-	7.481.196.157	8.688.783.445	2.097.275.900	-	Acceptances payable
Kewajiban derivatif	953.148.659	-	953.148.659	-	-	-	Derivative payable
Utang bunga	9.110.952.881	-	9.110.952.881	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	330.720.264.452	-	75.000.000	-	330.645.264.452	-	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.868.763.369.558	346.487.509.778	1.382.546.685.245	565.007.333.799	574.721.840.736	-	Total financial liabilities

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (continued):

*) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities

***) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

****) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

*****) Other liabilities consist of funds received from the shareholder, accrued expenses, safe deposit box and clearing transactions

(ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank financial liabilities as of December 31, 2014 and 2013 based on undiscounted contractual payments:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual (lanjutan):

Liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon (lanjutan):

		31 Desember/ December 31, 2013					
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	673.469.274	-	673.469.274	-	-	750.991.911	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.024.974.627.649	387.042.290.874	938.715.879.250	581.733.124.675	116.732.340.939	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	273.375.073.468	3.657.648.239	257.498.745.229	12.218.680.000	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	20.249.487.143	-	12.618.365.192	2.093.857.141	5.537.264.810	-	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	9.025.266.402	-	6.457.791.318	2.567.475.084	-	-	Fund Borrowings
Kewajiban derivatif	406.616.887	-	406.616.887	-	-	-	Derivative payable
Utang bunga	8.182.240.380	-	8.182.240.380	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	2.955.816.710	-	2.955.816.710	-	-	-	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.339.842.597.913	390.699.939.113	1.227.508.924.240	598.613.136.900	122.269.605.749	750.991.911	Total financial liabilities

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

		31 Desember/December 31, 2014					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months			
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi							Commitment Payables and Contingencies
Garansi yang diterbitkan	50.522.762.722	666.494.656	2.433.652.500	38.025.427.460	9.397.188.106	-	Guarantees issued
Letters of credit	16.073.231.202	14.070.831.090	5.114.633	1.997.285.479	-	-	Letters of credit
Total	66.595.993.924	14.737.325.746	2.438.767.133	40.022.712.939	9.397.188.106		Total

		31 Desember/December 31, 2013					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months			
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi							Commitment payables and Contingencies
Garansi yang diterbitkan	81.929.234.823	39.260.023.502	19.861.440.000	8.323.165.106	14.484.606.215	-	Guarantees issued
Letters of credit	27.342.250.966	3.868.019.944	10.923.207.840	12.551.023.182	-	-	Letters of credit
Total	109.271.485.789	43.128.043.446	30.784.647.840	20.874.188.288	14.484.606.215		Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan *monitoring* dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang berkejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember/December 31, 2014				
	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	0,00 - 4,00	-	0,00 - 4,00	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75 - 6,20	0,18	5,75 - 6,20	0,18	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	0,00 - 11,00	-	0,00 - 11,00	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	6,00 - 6,29	-	6,00 - 6,29	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	4,11 - 10,50	0,00 - 16,00	4,11 - 9,00	Loans

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.
- Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.

The steps to market risk management, among others:

- Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.
- Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.
- Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2014 and 2013:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lanjutan):

34. RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2014 and 2013 (continued):

31 Desember/December 31, 2014					
Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate			Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %		
LIABILITAS					
Simpanan dari nasabah	0,00 - 11,00	1,25 - 4,50	0,00 - 11,00	1,25 - 4,50	<i>Deposit from customers</i>
Simpanan dari bank lain	0,00 - 7,50	0,00 - 1,25	0,00 - 7,50	0,00 - 1,25	<i>Deposit from other banks</i>
31 Desember/December 31, 2013					
Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate			Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %		
ASET					
Giro pada bank lain	0,00 - 4,00	-	0,00 - 4,00	-	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75 - 7,04	-	5,75 - 7,04	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	4,36 - 9,55	-	4,40 - 7,23	-	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	2,50 - 12,00	0,00 - 16,00	2,50 - 12,00	<i>Loans</i>
LIABILITAS					
Simpanan dari nasabah	0,00 - 11,50	1,20 - 4,40	0,00 - 11,50	1,20 - 4,40	<i>Deposit from customers</i>
Simpanan dari bank lain	0,00 - 5,50	0,75 - 1,60	0,00 - 5,50	0,75 - 1,60	<i>Deposit from other banks</i>
Pinjaman yang diterima	-	1,34 - 1,48	-	1,34 - 1,48	<i>Fund Borrowings</i>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

31 Desember/December 31, 2014

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	15.778.914.887	15.778.914.887	Cash
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	-	-	-	-	169.212.320.648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	22.523.874.402	-	-	-	-	22.523.874.402	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.301.906.961	-	-	-	-	407.301.906.961	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	367.630.005.895	302.205.607.921	97.840.251.728	-	16.146.171.484	783.822.037.028	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	31.384.034.374	-	-	-	-	31.384.034.374	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	666.156.060.773	652.865.204.106	513.532.867.083	8.123.942.846	357.917.102	1.841.035.991.910	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	18.267.255.502	18.267.255.502	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	954.394.233	954.394.233	Derivative receivable
Piutang bunga	-	-	-	-	31.833.021.966	31.833.021.966	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.940.100.000	3.940.100.000	Other assets*)
Total aset keuangan	1.664.208.203.053	955.070.812.027	611.373.118.811	8.123.942.846	87.277.775.174	3.326.053.851.911	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	2.293.872.317	2.293.872.317	Liabilities due immediately **)
Simpanan dari nasabah	1.972.813.674.743	167.221.555.304	-	-	-	2.140.035.230.047	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	329.665.761.657	-	-	-	-	329.665.761.657	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	18.267.255.502	18.267.255.502	Acceptances payable
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	953.146.659	953.146.659	Derivative payable
Utang bunga	-	-	-	-	9.110.952.881	9.110.952.881	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	330.720.264.452	330.720.264.452	Other liabilities***)
Total liabilitas keuangan	2.302.479.436.400	167.221.555.304	-	-	361.345.491.811	2.831.046.483.515	Total financial liabilities
Interest Gap	(638.271.233.347)	787.849.256.723	611.373.118.811	8.123.942.846	(274.067.716.637)	495.007.368.396	Interest Gap

31 Desember/December 31, 2013

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	17.465.141.662	17.465.141.662	Cash
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	-	-	-	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.058.995.640	-	-	-	-	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	129.484.112.714	-	-	-	-	129.484.112.714	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	195.112.181.800	130.290.316.736	182.523.351.238	6.834.633.098	3.816.746.395	511.742.596.169	Marketable securities
Kredit yang diberikan	735.436.300.364	538.136.892.210	609.323.173.328	-	154.487.581	1.889.885.486.581	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	20.198.587.943	20.198.587.943	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	496.033.614	496.033.614	Derivative receivable
Piutang bunga	-	-	-	-	24.103.971.470	24.103.971.470	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.551.339.940	3.551.339.940	Other assets*)
Total aset keuangan	1.251.890.410.116	668.427.208.946	791.846.524.566	6.834.633.098	69.786.308.605	2.788.785.085.331	Total financial assets

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2013

	Suku bunga mengambang/Floating interest rate					Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	673.469.274	673.469.274	Liabilities due immediately**)
Simpanan dari nasabah	1.884.907.999.408	110.354.750.199	578.897.833	-	-	1.995.841.647.440	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	273.119.648.239	-	-	-	-	273.119.648.239	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	20.249.487.143	20.249.487.143	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	9.003.914.989	-	-	-	-	9.003.914.989	Fund Borrowings
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	406.616.887	406.616.887	Derivative payable
Utang bunga	-	-	-	-	8.182.240.380	8.182.240.380	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	2.955.816.710	2.955.816.710	Other liabilities***)
Total liabilitas keuangan	2.167.031.562.636	110.354.750.199	578.897.833	-	32.467.630.394	2.310.432.841.062	Total financial liabilities
Interest Gap	(915.141.152.520)	558.072.458.747	791.267.626.733	6.834.633.098	37.318.678.211	478.352.244.269	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

***) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.

****) Liabilitas lain-lain terdiri dari dana yang diterima dari pemegang saham, biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

****) Other liabilities consist of funds received from the shareholder, accrued expenses and safe deposit box

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

31 Desember/December 31, 2014

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	±0,22%	±145.220.543	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	±1,29%	±1.593.269.826	United States Dollar

31 Desember/December 31, 2013

	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	±2,18%	±7.076.020.616	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	±0,91%	±1.490.223.466	United States Dollar

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara eksposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berpendapat bahwa profil eksposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (unaudited):

31 Desember/December 31, 2014				
Dalam juta/In million				
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Foreign Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	1.219.048	1.228.176	9.128	United States Dollar
Euro Eropa	73	-	73	European Euro
Dolar Singapura	54	2	52	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	86	-	86	British Pound Sterling
Rupiah India	1.090	54	1.036	Indian Rupee
Dolar Hong Kong	161	-	161	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	25	-	25	Australian Dollar
Total Gabungan	1.220.537	1.228.232	10.561	Total Aggregate
Total Modal Tier I dan Tier II			542.828	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			1,94%	NOP Ratio (Aggregate)
31 Desember/December 31, 2013				
Dalam juta/In million				
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Foreign Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	863.336	866.105	2.769	United States Dollar
Euro Eropa	1.106	-	1.106	European Euro
Dolar Singapura	166	-	166	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	28	-	28	British Pound Sterling
Rupiah India	867	292	575	Indian Rupee
Dolar Hong Kong	49	-	49	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	111	-	111	Australian Dollar
Total Gabungan	865.663	866.397	4.804	Total Aggregate
Total Modal Tier I dan Tier II			529.526	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			0,91%	NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, bank diharuskan untuk mempertahankan posisi devisa neto setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan Liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank. Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang diasumsikan terhadap laba rugi periode berjalan. Total sensitivitas laporan laba rugi komprehensif berdasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan yang konstan di antara mata uang asing (tidak diaudit).

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

Based on Bank Indonesia Regulation, banks are required to maintain a net open position of at maximum 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to the prevailing regulations as of December 31, 2014 and 2013. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in foreign exchange rate, with all other variables held constant, of the Bank's statement of comprehensive income. The sensitivity of the statement of comprehensive income is the effect of the assumed changes in foreign exchange rate on the profit or loss for the period. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are constant changes among foreign currencies (unaudited).

31 Desember/December 31, 2014

	Volatilitas/ Volatility	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	±1,10%	±52.695.391	United States Dollar
Dolar Hongkong	±1,08%	±1.737.083	Hongkong Dollar
Rupiah India	±1,16%	±12.004.944	Indian Rupee
Euro Eropa	±1,25%	±913.378	European Euro
Dolar Singapura	±1,08%	±550.319	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	±1,31%	±1.126.422	Great Britain Pound Sterling
Dolar Australia	±1,30%	±317.449	Australian Dollar

31 Desember/December 31, 2013

	Volatilitas/ Volatility	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	±1,37%	±7.527.038	United States Dollar
Dolar Hongkong	±1,37%	±669.791	Hongkong Dollar
Rupiah India	±2,44%	±14.054.873	Indian Rupee
Euro Eropa	±1,64%	±18.480.702	European Euro
Dolar Singapura	±1,11%	±1.843.367	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	±1,32%	±375.857	Great Britain Pound Sterling
Dolar Australia	±3,26%	±4.603.972	Australian Dollar

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal, juga akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping self assesment dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, mengingat kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Penerbitan produk dan aktivitas baru akan dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk, among others:

- *Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.*
- *Results of internal and external audit findings, will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*
- *Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to Bank Indonesia regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.*
- *Issuance of new products and activities will be evaluated in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.*

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

35. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Kas	15.778.914.887	15.778.914.887
Giro pada Bank Indonesia	169.212.320.648	169.212.320.648
Giro pada bank lain - neto	22.523.874.402	22.523.874.402
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.301.906.961	407.301.906.961
Efek-efek - neto		
Dimiliki hingga jatuh tempo	767.675.865.544	766.565.022.863*)
Kredit yang diberikan dan piutang	16.146.171.484	16.146.171.484
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384.034.374	31.384.034.374
Kredit yang diberikan - neto		
Modal kerja	1.078.903.371.846	1.078.903.371.846
Term loan	366.453.046.457	366.453.046.457
Pinjaman rekening koran	346.033.395.053	346.033.395.053
Kredit pemilikan rumah	35.696.026.259	35.696.026.259
Pinjaman karyawan	8.225.872.638	8.453.511.767**)
Lain-lain	5.724.279.657	5.724.279.657
Tagihan akseptasi - neto	18.267.255.502	18.267.255.502
Piutang bunga	31.833.021.966	31.833.021.966
Tagihan derivative	954.394.233	954.394.233
Aset lain-lain**)	3.940.100.000	3.940.100.000
Total aset keuangan	3.326.053.851.911	3.325.170.648.359
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera***)	2.293.872.317	2.293.872.317
Simpangan nasabah	2.140.035.230.047	2.140.035.230.047
Simpangan dari bank lain	329.665.761.657	329.665.761.657
Liabilitas akseptasi	18.267.255.502	18.267.255.502
Pinjaman yang diterima		
Kewajiban derivatif	953.146.659	953.146.659
Utang bunga	9.110.952.881	9.110.952.881
Liabilitas lain-lain****)	329.524.369.947	329.524.369.947
Total liabilitas keuangan	2.829.850.589.010	2.829.850.589.010

*) Tidak diaudit
 **) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
 ***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
 ****) Liabilitas lain-lain terdiri dari dana yang diterima dari pemegang saham, biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

35. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	17.465.141.662	17.465.141.662	17.465.141.662	17.465.141.662	Cash
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	178.798.819.598	178.798.819.598	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	13.058.995.640	13.058.995.640	13.058.995.640	13.058.995.640	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	129.484.112.714	129.484.112.714	129.484.112.714	129.484.112.714	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto					Marketable securities - net
Dimiliki hingga jatuh tempo	502.925.849.774	502.956.145.156*)	502.925.849.774	502.956.145.156*)	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	3.816.746.395	3.816.746.395	3.816.746.395	3.816.746.395	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto					Loans - net
Modal kerja	1.073.825.163.155	1.073.825.163.155	1.073.825.163.155	1.073.825.163.155	Working capital
Term loan	413.124.817.776	413.124.817.776	413.124.817.776	413.124.817.776	Term loan
Pinjaman rekening koran	340.707.549.048	340.707.549.048	340.707.549.048	340.707.549.048	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	47.681.848.742	47.681.848.742	47.681.848.742	47.681.848.742	Housing loan
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	7.583.201.227**)	6.989.120.679	7.583.201.227**)	Employee loan
Lain-lain	7.556.987.181	7.556.987.181	7.556.987.181	7.556.987.181	Others
Tagihan akseptasi - neto	20.198.587.943	20.198.587.943	20.198.587.943	20.198.587.943	Acceptances receivable - net
Piutang bunga	24.103.971.470	24.103.971.470	24.103.971.470	24.103.971.470	Interest receivables
Tagihan derivative	496.033.614	496.033.614	496.033.614	496.033.614	Derivative receivables
Aset lain-lain**)	3.551.339.940	3.551.339.940	3.551.339.940	3.551.339.940	Other assets**)
Total aset keuangan	2.788.785.085.331	2.784.409.461.261	2.788.785.085.331	2.784.409.461.261	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas segera***)	673.469.274	673.469.274	673.469.274	673.469.274	Liabilities due immediately***)
Simpangan nasabah	1.995.841.647.440	1.995.841.647.440	1.995.841.647.440	1.995.841.647.440	Deposits from customer
Simpangan dari bank lain	273.119.648.239	273.119.648.239	273.119.648.239	273.119.648.239	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	20.249.487.143	20.249.487.143	20.249.487.143	20.249.487.143	Acceptance payable and Borrowings
Pinjaman yang diterima	9.003.914.989	9.003.914.989	9.003.914.989	9.003.914.989	Derivative payables
Kewajiban derivatif	406.616.887	406.616.887	406.616.887	406.616.887	Interest payable
Utang bunga	8.182.240.380	8.182.240.380	8.182.240.380	8.182.240.380	Other liabilities****)
Liabilitas lain-lain****)	2.955.816.710	2.955.816.710	2.955.816.710	2.955.816.710	
Total liabilitas keuangan	2.310.432.841.062	2.310.432.841.062	2.310.432.841.062	2.310.432.841.062	Total financial liabilities

*) Unaudited.
 **) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank
 ***) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
 ****) Other liabilities consist of funds received from the shareholder, accrued expenses and safe deposit box.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (ii) Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.
- (iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.
- (iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
- (v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (vi) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

35. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- (i) The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.
- (ii) The carrying amounts of fixed rate placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.
- (iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.
- (iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.
- (v) The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.
- (vi) The fair values of marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki tagihan derivatif sebesar Rp954.394.233 dan Rp496.033.614 yang diukur pada nilai wajar berdasarkan input level 2.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

36. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan kewajiban diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan):

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	15.779	-	15.779	17.465	-	17.465	Cash
Giro pada Bank Indonesia	169.212	-	169.212	178.799	-	178.799	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	22.524	-	22.524	13.059	-	13.059	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.302	-	407.302	129.484	-	129.484	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	685.982	97.840	783.822	329.219	182.524	511.743	Marketable securities
Tagihan derivatif	954	-	954	496	-	496	Derivative receivables

35. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows: (continued)

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has derivative receivables amounting to Rp954,394,233 and Rp496,033,614 which are measured at fair value based on Level 2 inputs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the year ended December 31, 2014 and 2013.

36. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions):

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan kewajiban diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan) (lanjutan):

36. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions) (continued):

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	31.384	-	31.384	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	1.368.578	546.244	1.914.822	1.310.196	627.911	1.938.107	Loans
Tagihan akseptasi	18.267	-	18.267	20.249	-	20.249	Acceptance receivables
Piutang bunga	31.833	-	31.833	24.104	-	24.104	Interest receivables
Aset lain-lain	3.940	-	3.940	3.551	-	3.551	Other assets
Total aset keuangan	2.755.755	644.084	3.399.839	2.026.622	810.435	2.837.057	Total financial assets
Aset Non Keuangan							Non-financial Assets
Beban dibayar dimuka	15.133	-	15.133	6.986	-	6.986	Prepaid expenses
Aset Pajak Tangguhan-neto	3.462	-	3.462	4.031	-	4.031	Deferred tax assets-net
Aset tetap	-	41.606	41.606	-	32.032	32.032	Fixed assets
Aset lain-lain	-	33.449	33.449	-	48.790	48.790	Other assets
Total aset non keuangan	18.595	75.055	93.650	11.017	80.822	91.839	Total non-financial assets
	2.774.350	719.139	3.493.489	2.037.639	891.257	2.928.896	
Akumulasi penyusutan			(27.305)			(23.797)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai			(73.786)			(48.272)	Allowance for impairment losses
Total			3.392.398			2.856.827	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	2.294	-	2.294	673	-	673	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.140.035	-	2.140.035	1.995.263	580	1.995.843	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	329.666	-	329.666	273.119	-	273.119	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	18.267	-	18.267	20.249	-	20.249	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	9.004	-	9.004	Fund Borrowings
Kewajiban derivatif	953	-	953	407	-	407	Derivative payable
Utang bunga	9.111	-	9.111	8.182	-	8.182	Interest payables
Liabilitas lain-lain	330.720	-	330.720	2.956	-	2.956	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.831.046	-	2.831.046	2.309.853	580	2.310.433	Total financial liabilities
Liabilitas Non Keuangan							Non-financial Liabilities
Liabilitas segera	1.621	-	1.621	1.759	-	1.759	Liabilities due immediately
Utang Pajak	7.934	-	7.934	12.741	-	12.741	Taxes payable
Liabilitas Imbalan kerja	-	10.122	10.122	-	6.894	6.894	Employee benefit liabilities
Liabilitas lainnya	609	-	609	35	-	35	Other liabilities
Total liabilitas non keuangan	10.164	10.122	20.286	14.535	6.894	21.429	Total non-financial liabilities
Total	2.841.210	10.122	2.851.332	2.324.388	7.474	2.331.862	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi dan yang timbul dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- d. PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini memberikan pendalaman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan kriteria untuk menyelesaikan secara neto.
- f. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, diantaranya, memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the SFAS and IFAS which were issued by DSAK - IAI that relevant to the Bank, but not yet effective for financial statements year ended December 31, 2014:

Effective on or after January 1, 2015:

- a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, prescribes changes in the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- b. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, that removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- c. SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", adopted from IAS 12. This SFAS now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.
- d. SFAS No. 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36, This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- e. SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", adopted from IAS 32. This SFAS provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- f. SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", adopted from IAS 39. This SFAS, among other, provides additional provision for the criteria of an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 (lanjutan):

- g. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, diantaranya, memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan.
- h. PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK dan ISAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 Januari 2015, para pemegang saham Bank menyetujui untuk menunjuk dan mengangkat Zainal Riffandi sebagai Direktur Pengembangan Bisnis hingga jangka waktu 4 Agustus 2015, dan Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko untuk jangka waktu 3 tahun. Pengangkatan keduanya akan berlaku efektif sejak tanggal Sri Hartati dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Maret 2015.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2015 (continued):

- g. SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", adopted from IFRS 7. This SFAS, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.
- h. SFAS No. 68 "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS and IFAS on its financial statements.

38. EVENT AFTER THE DATE OF REPORTING PERIOD

Based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders dated January 2, 2015, the Bank's shareholders agreed to designate and appoint Zainal Riffandi as Business Development Director for a period until August 4, 2015, and Sri Hartati as Compliance and Risk Management Director for a period of 3 (three) years. The appointment of the two shall become effective as from Sri Hartati passed the fit and proper test conducted by Financial Services Authority (OJK).

39. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on March 25, 2015.

Halaman ini sengaja dikosongkan



KANTOR PUSAT (HEAD OFFICE)

Gedung Graha Mandiri

Jl. Imam Bonjol No.61 lantai 1, 11, 15 & 24

Jakarta Pusat 10310 INDONESIA

Telp. (021) 39838747 (Hunting)

Fax. (021) 39838750



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

HEAD OFFICE

Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No.61 lantai 1, 11, 15 & 24
Jakarta Pusat 10310 INDONESIA
Telp. (021) 39838747 (Hunting)
Fax. (021) 39838750

HEAD OFFICE OPERATION

Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No.61 lantai 1
Jakarta Pusat 10310 INDONESIA
Telp. 021-39838747
Fax. 021-39838740

BRANCH OFFICE

PASAR BARU BRANCH - JAKARTA

Jl. Pasar Baru Selatan no. 19
Jakarta Pusat 10710 INDONESIA
Telp. (021) 3805080
Fax. (021) 3864075, (021) 3854491

MANGGA DUA BRANCH JAKARTA

Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara INDONESIA
Telp. (021) 6013310, 6011473,
6011747, 6013313
Fax. (021) 6013296

RAJAWALI BRANCH - SURABAYA

Jl. Rajawali No. 51 C
Surabaya INDONESIA
Telp. (031) 3542271 (Hunting)
Fax. (031) 3542270

ABDUL RIVAI BRANCH BANDUNG

Jl. Abdul Rivai No. 1B-1C
Bandung INDONESIA
Telp. (022) 4203494 (Hunting)
Fax. (022) 4208923

MEDAN BRANCH

Jl. H. Zainul Arifn No. 116 AA
Medan - INDONESIA
Telp. (061) 4525088
Fax. (061) 4539806

SUB BRANCH OFFICE

BUAH BATU SUB BRANCH BANDUNG

Jl. Buah Batu No. 146 Bandung INDONESIA
Telp. (022) 7304041, 7322961
Fax. (022) 7323056

FATMAWATI BRANCH - JAKARTA

Ruko ITC Fatmawati
Jl. RS Fatmawati No.8, Jakarta Selatan INDONESIA
Telp. (021) 7209751, (021) 7396619
Fax. (021) 7267033

KEBON JERUK SUB BRANCH - JAKARTA

Plaza Kebon Jeruk blok A no. 3
Jl. Raya Perjuangan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat INDONESIA
Telp. (021) 5360259, (021) 5360260
Fax. (021) 53654009

JATINEGARA SUB BRANCH - JAKARTA

Jl. Jatinegara Timur no. 68A
Jakarta Timur INDONESIA
Telp. (021) 85914020, (021) 85914021-23
Fax. (021) 8197324

H.R.MUHAMMAD SUB BRANCH - SURABAYA

Jl. H.R. Muhammad no. 33-D
Surabaya INDONESIA
Telp. (031) 7343065, 031-7346703
Fax. (031) 7344628

TN.ABANG SUB BRANCH - JAKARTA

Jl. KH Facrudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat INDONESIA
Telp. (021) 3448178, (021) 3448202
Fax. (021) 3456473

SUNTER SUB BRANCH JAKARTA

Ruko Nusa Plaza Indah Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara INDONESIA
Telp. (021) 65310702, 65310703
Fax. (021) 65310704

NGINDEN SUB BRANCH

SURABAYA

Jl. Raya Nginden No.86A
Surabaya INDONESIA
Telp. (031) 5042667, (031)5026629
Fax. (031) 5042667

CASH POINT

EMBASSY OF INDIA

Embassy of India Office
Jl. H.R. Rasuna Said kav. S-1,
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
INDONESIA